

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN EKSTRAKURIKULER
PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R)
DI SMK NEGERI 1 PANJATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Susi Kurniawati
NIM 09110244032

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2014**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI KEBIJAKAN EKSTRAKURIKULER PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) DI SMK NEGERI 1 PANJATAN"** yang disusun oleh Susi Kurniawati, NIM 09110244032 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,


Dr. Rukiyati, M. Hum.
NIP 19610711 198803 200 1

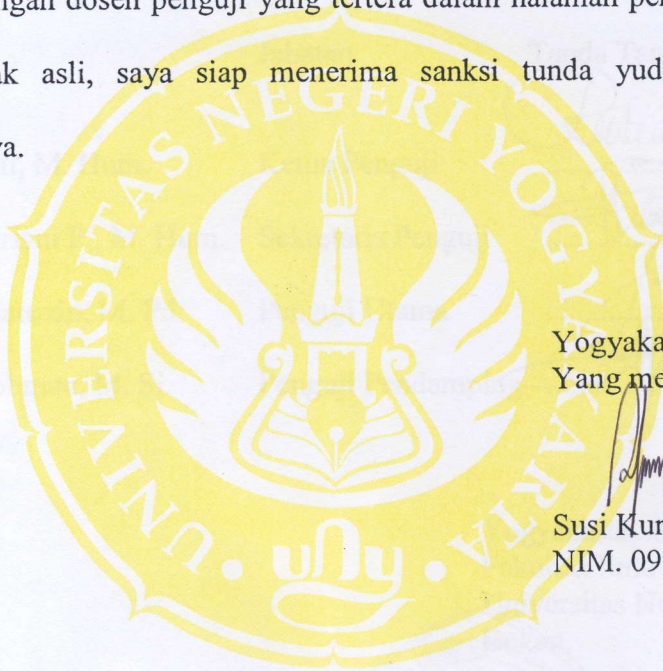
Yogyakarta, Januari 2014
Pembimbing II,


Dr. Arif Rohman, M. Si.
NIP 19670329 199412 1 00 2

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi tunda yudisium pada periode berikutnya.




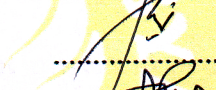
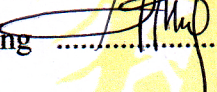
Yogyakarta, Januari 2014
Yang menyatakan,

Susi Kurniawati
NIM. 09110244032

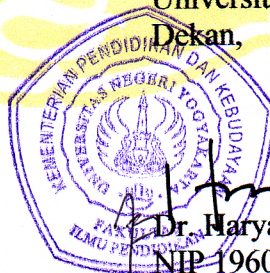
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN EKSTRAKURIKULER PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) DI SMK NEGERI 1 PANJATAN” yang disusun oleh Susi Kurniawati, NIM 09110244032 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Rukiyati, M. Hum.	Ketua Penguji		6/2 - 2014
Lusila Andriani P., M. Hum.	Sekretaris Penguji		5/2 - 2014
Dr. Muh. Farozin, M. Pd.	Penguji Utama		10/2 - 2014
Dr. Arif Rohman, M. Si.	Penguji Pendamping		5/2 - 2014

Yogyakarta, 10 MAR 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ﷻ

"Dan katakanlah segala puji bagi Allah yang telah memberi petunjuk kepada kami atas (kebahagiaan) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau

Allah tidak memberi kami petunjuk.

(Qs : Al A'raf : 43)

Sesungguhnya

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan, saat mereka akan menyerah”

(Thomas Alfa Edison)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rebin dan Ibu Daliyem.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
3. Agama, Nusa, dan Bangsa

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN EKSTRAKURIKULER
PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R)
DI SMK NEGERI 1 PANJATAN**

Oleh
Susi Kurniawati
NIM 09110244032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), kendala-kendala yang muncul, dan strategi dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul pada implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Panjatan. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, guru, konselor sebaya, pendidik sebaya, pembina, pengurus dan anggota ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), serta siswa di SMK Negeri 1 Panjatan yang tidak ikut ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kajian dokumen. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan masuk ke dalam tahap tegak. Empat komponen yang mendukung keberhasilan suatu implementasi kebijakan yaitu: a) komunikasi yang berlangsung dengan cukup baik. Tetapi informasi tidak merata ke semua warga sekolah; b) struktur birokrasi berjalan dengan baik; c) sumber daya manusia yang ada masih kurang terlatih. Sumber daya informasi sudah mencukupi; d) sikap dari pelaksana kebijakan sudah baik.; 2) kendala-kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan adalah: sumber daya manusia yang masih kurang terlatih, kurangnya kedisiplinan dari pengurus dan anggota, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung yaitu belum tersedianya ruang khusus untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan; 3) Strategi untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan adalah: menjalin kerja sama dengan instansi-instansi dari luar sekolah yang terkait, memberikan sanksi untuk anggota dan pengurus yang tidak tertib, dan memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dengan menggunakan ruang kelas yang ada.

Kata kunci: *implementasi, kebijakan ekstrakurikuler, Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), dan SMK Negeri 1 Panjatan.*

KATA PENGANTAR

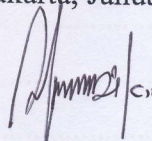
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan kehendak-Nya skripsi yang berjudul “Implementasi Kebijakan Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan” dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan berbagai belah pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memohonkan ijin penelitian kepada Gubernur Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan yang telah menyetujui permasalahan dalam skripsi ini.
3. Dr. Rukiyati, M. Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan, dukungan, dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Arif Rohman, M. Si. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan, masukan, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh staf SMK Negeri 1 Panjatan yang telah mengizinkan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Prodi Kebijakan Pendidikan, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan yang telah berbagi dan mengajarkan ilmunya.
7. Kedua orangtua tercinta Bapak Rebin dan Ibu Daliyem yang telah memberikan dukungan baik materil maupun spiritual.
8. Keluarga besar UKM MADAWIRNA yang telah mengajarkan banyak hal yang luar biasa.
9. Teman-teman Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan angkatan 2009 yang telah memberikan bantuan, semangat dan motivasi.

10. Semua pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, Januari 2014


Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Kebijakan Pendidikan.....	8
2. Implementasi Kebijakan Pendidikan.....	10
3. Model Implementasi Kebijakan	13
4. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	23
5. Remaja dan Permasalahannya	27

6. Pusat Informasi dan Konseling Remaja	33
B. Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	45
D. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	48
B. Tempat Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Wawancara	49
2. Observasi	49
3. Kajian Dokumen.....	50
E. Instrument Penelitian.....	51
F. Teknik Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data	53
1. Reduksi Data	53
2. Penyajian Data.....	54
3. Penarikan Kesimpulan.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan	56
2. Implementasi Kebijakan Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Kon- seling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.....	87
3. Kendala-kendala yang Muncul dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan	103
4. Strategi untuk Mengatasi Kendala-kendala yang Muncul pada Kegi- atan Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.....	104
B. Pembahasan	106

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Tim Pendiri SMK Negeri 1 Panjatan sesuai SK Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulonprogo.....	57
Tabel 2. Jumlah Rombongan Belajar dan Program Keahlian	68
Tabel 3. Perkembangan Jumlah Peserta didik.....	69
Tabel 4. Jumlah Perkembangan Jumlah Pendaftar dan Penerimaan Peserta Didik Baru	70
Tabel 5. Pendidik menurut Status Kepegawaian dan Golongan	71
Tabel 6. Jumlah Pendidik Berdasarkan Sertifikasi Guru dan Jabatan Tahun Pelajaran 2013/2014.....	71
Tabel 7. Jumlah Pendidik menurut Masa Kerja Seluruhnya.....	72
Tabel 8. Tenaga Kependidikan menurut Status Kepegawaian dan Golongan.....	73
Tabel 9. Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..	73
Tabel 10. Perkembangan Hasil Nilai Ujian Nasional	74
Tabel 11. Jumlah Ruang menurut Jenis, Status Kepemilikan, Kondisi, dan Luas	75
Tabel 12. Susunan Pengurus Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)	83
Tabel 13. Perkembangan Jumlah anggota Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja.....	84
Tabel 14. Perkembangan Jumlah Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya.....	85
Tabel 15. Prestasi yang pernah Diraih oleh Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja.....	86
Tabel 16. Indikator Tahap Tegak dari Segi Materi dan Isi Pesan yang Diberikan.....	112
Tabel 17. Indikator Tahap Tegak Kegiatan yang Dilakukan.....	113
Tabel 18. Indikator Tahap Tegak dari Segi Dukungan dan Jaringan yang Dimiliki.....	114

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir	46
Gambar 2. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Panjatan	66
Gambar 3. SMK Negeri 1 Panjatan Tampak Depan	181
Gambar 4. Gerbang SMK Negeri 1 Panjatan.....	181
Gambar 5. Tempat Parkir Siswa	181
Gambar 6. Lapangan Basket	181
Gambar 7. Wawancara dengan Guru	181
Gambar 8. Wawancara dengan Kepala Sekolah	181
Gambar 9. Wawancara dengan Pengurus.....	182
Gambar 10. <i>Launching</i> PIK-R	182
Gambar 11. Pengurus Menyiapkan Perlengkapan <i>Outbond</i>	182
Gambar 12. Pemutaran Video	182
Gambar 13. Latihan <i>dance for life</i>	182
Gambar 14. Pertemuan Rutin.....	182

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	125
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	127
Lampiran 3. Transkrip Wawancara yang Telah Direduksi.....	147
Lampiran 4. Catatan Lapangan.....	159
Lampiran 5. Dokumentasi Foto.....	180
Lampiran 6. Presensi Pertemuan Rutin.....	183
Lampiran 7. Surat Penelitian dan SK.....	186

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan remaja selanjutnya. Masa remaja seperti ini oleh Bank Dunia disebut sebagai masa transisi kehidupan remaja. Transisi kehidupan remaja oleh Bank Dunia dibagi menjadi lima. Transisi kehidupan yang dimaksud menurut *Progress Report World Bank* adalah: 1) melanjutkan sekolah; 2) mencari pekerjaan; 3) memulai kehidupan berkeluarga; 4) menjadi anggota masyarakat; 5) mempraktekkan hidup sehat (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2009: 2).

Remaja memiliki permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialaminya. Masalah yang menonjol di kalangan remaja misalnya masalah seksualitas, kehamilan tidak diinginkan, aborsi, terinfeksi penyakit menular seksual, *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya. Menurut data dari UNFPA (the United Nations Population Fund) atau Dana Kependidikan Perserikatan Bangsa-bangsa menyebutkan bahwa 18 % dari penduduk dunia adalah remaja, 88 % diantaranya tinggal di negara-negara berkembang. Setiap harinya 20.000 anak perempuan di bawah usia 18 tahun melahirkan di negara-negara berkembang. Dari 7,3 juta anak perempuan di bawah usia 18 tahun yang melahirkan setiap tahun di negara-

negara berkembang, 2 juta diantaranya berusia di bawah 15 tahun. 95 % kelahiran pada remaja terjadi di negara-negara berkembang. Sebanyak 3,2 juta anak perempuan remaja yang berusia antara 15-19 tahun tercatat mengalami aborsi tidak aman di negara-negara berkembang setiap tahunnya. Sekitar 70.000 remaja perempuan di negara-negara berkembang meninggal setiap tahunnya karena komplikasi yang dialami selama kehamilan dan kelahiran.

Merespon permasalahan tersebut, pemerintah telah mengembangkan program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang merupakan salah satu program pokok Pembangunan Nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2010-2014. Arah kebijakan program Kesehatan Reproduksi Remaja adalah mewujudkan Tegar Remaja dalam rangka Tegar Keluarga untuk mencapai keluarga kecil bahagia sejahtera (BKKBN, 2008: 2-3). Tegar remaja adalah remaja - remaja yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: remaja yang menunda usia pernikahan, remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko seksualitas, NAPZA (narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya), *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), bercita-cita mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera, menjadi contoh dan sumber informasi bagi teman sebayanya (M. Masri Muadz, dkk. 2009: 7).

Sebagian besar remaja merasa tidak cukup nyaman mencurahkan isi hatinya dengan orang tuanya, terutama bertanya seputar masalah seks.

Mereka lebih suka mencari informasi melalui temannya atau melalui *blue film*. Mereka sulit untuk bertanya kepada orangtuanya karena bisa saja tidak tahu atau menganggap tabu hal tersebut. Oleh karena itu diperlukan suatu Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang merupakan salah satu program dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencoba memberikan informasi/konseling lebih detail tentang alat-alat reproduksi dan berbagai permasalahannya kepada remaja, melalui sekolah maupun non-sekolah. Hal ini dirasakan penting agar mereka mengerti seputar organ reproduksi mereka sendiri dan pembuahan sampai timbul kehamilan dan melahirkan. Dengan begitu, mereka akan lebih dapat menjaga diri sendiri, tahu resiko-resikonya, dan tentunya akan berperilaku yang sehat terhadap alat reproduksinya meskipun tidak selalu dalam pantauan orang tuanya. Pemerintah Kabupaten Kulonprogo melalui Keputusan Bupati Kulonprogo Nomor 396 tahun 2010 menerbitkan keputusan tentang Pembentukan Forum Komunikasi Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja Kabupaten Kulonprogo. Salah satu upaya untuk mewujudkan Tegar Remaja adalah membentuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di sekolah-sekolah.

Menurut SK Bupati Kulonprogo Nomor 396 Tahun 2010 tentang Pembentukan Forum Komunikasi Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja Kabupaten Kulonprogo menyebutkan bahwa fakta kasus kesehatan reproduksi di kalangan remaja meliputi perilaku seks bebas, kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual, penyalahgunaan narkoba obat-

obatan terlarang *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi derajat kesehatan remaja sebagai generasi penerus bangsa.

Hasil wawancara awal yang telah peneliti lakukan dengan Tri Anjani, selaku pembina Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan diketahui latar belakang berdirinya ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah sebagai langkah antisipasi untuk mencegah kasus-kasus remaja contohnya kehamilan tidak diinginkan, penyalahgunaan obat-obat terlarang seperti NAPZA (narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya), pengaruh pornografi maupun perlakuan negatif dan berbagai jenis penyakit seperti *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) / *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) / infeksi menular seksual (IMS) dan lainnya. Dengan adanya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dapat menjadi wadah dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Selain itu diharapkan tidak akan ada lagi kehamilan tidak diinginkan (KTD), karena dahulu pernah ada kasus kehamilan tidak diinginkan di SMK Negeri 1 Panjatan. Kasus kehamilan tidak diinginkan yang terjadi pada tahun pelajaran 2008/2009 ada dua kasus, tahun pelajaran 2009/2010 ada satu kasus.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan kajian yang mendalam mengenai implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum adanya upaya pendampingan konseling pada remaja mengenai permasalahan remaja.
2. Kurangnya pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja.
3. Banyaknya kasus yang dialami oleh remaja seperti kehamilan tidak diinginkan, penggunaan obat-obat terlarang, pornografi, dan lain-lain.
4. Belum adanya evaluasi terhadap implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
2. Kendala apa saja yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK 1 Panjatan?
3. Bagaimana strategi untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah di atas, penelitian ini hanya membatasi masalah tentang implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.
2. Kendala-kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.
3. Strategi dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul pada implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Reproduksi Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan yang dapat dijadikan referensi pada dunia pendidikan dan penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.

2. Manfaat praktis

a. Siswa

Diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam mengembangkan diri pada kegiatan yang positif melalui ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.

b. Pengurus ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengurus untuk lebih memaksimalkan kinerja untuk mendukung implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah dan sebagai bahan masukan dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja, guna perbaikan agar pelaksanaannya lebih baik dan berjalan dengan maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kebijakan Pendidikan

Ino Sutisno (2010: 16) menjelaskan bahwa, kebijakan adalah arah tindakan yang mempunyai tujuan yang ditetapkan oleh seseorang atau beberapa aktor guna mengatasi suatu masalah, baik masalah kenegaraan maupun masalah organisasi.

Kebijakan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu (Tilaar dan Riant Nugroho, 2009: 140).

Carter V. Good dalam Ino Sutisno, (2010: 27) mengungkapkan bahwa kebijakan pendidikan adalah suatu pertimbangan yang didasarkan atas sistem nilai dan beberapa penilaian terhadap faktor-faktor yang bersifat situasional, pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengoperasikan pendidikan yang bersifat melembaga, pertimbangan tersebut merupakan umum yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan, agar tujuan yang bersifat melembaga bisa tercapai.

Arif Rohman (2009: 109) mengatakan bahwa kebijakan pendidikan (*educational policy*) merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik

terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana-rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan.

Tilaar dan Riant Nugroho (2009: 141-153) mengungkapkan bahwa, aspek-aspek yang tercakup dalam kebijakan pendidikan yaitu :

- a. Kebijakan pendidikan merupakan suatu keseluruhan deliberalisasi mengenai hakikat manusia sebagai makhluk yang menjadi manusia dalam lingkungan kemanusiaan.
- b. Kebijakan pendidikan dilahirkan dari ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis yaitu kesatuan antara teori dan praktik pendidikan.
- c. Kebijakan pendidikan harus mempunyai validitas dalam perkembangan pribadi serta masyarakat yang memiliki pendidikan itu .
- d. Keterbukaan. Proses pendidikan sebagai proses pemanusiaan terjadi dalam proses interaksi sosial.
- e. Kebijakan pendidikan didukung oleh riset dan pengembangan.
- f. Analisis kebijakan.
- g. Kebijakan pendidikan pertama-tama ditujukan kepada kebutuhan peserta didik.
- h. Kebijakan pendidikan diarahkan pada terbentuknya masyarakat demokratis.
- i. Kebijakan pendidikan berkaitan dengan penjabaran misi pendidikan dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu.
- j. Kebijakan pendidikan harus berdasarkan efisiensi.

- k. Kebijakan pendidikan bukan berdasarkan kekuasaan tetapi pada kebutuhan peserta didik.
- l. Kebijakan pendidikan bukan berdasarkan intuisi atau kebijaksanaan yang irasional.
- m. Kejelasan tujuan akan melahirkan kebijakan pendidikan yang tepat.
- n. Kebijakan pendidikan diarahkan bagi pemenuhan kebutuhan peserta didik dan bukan kepuasan birokrat.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan adalah keputusan, berupa pedoman untuk bertindak atau aturan-aturan yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

2. Implementasi Kebijakan Pendidikan

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Ripley dan Franklin dalam Ino Sutisno (2010: 124) berpendapat bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang (pendidikan) ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*). Istilah implementasi menunjuk pada sejumlah kegiatan yang mengikuti pernyataan maksud tentang tujuan-tujuan program dan hasil-hasil yang diinginkan oleh para pejabat pemerintahan. Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh berbagai aktor, khususnya para birokrat, yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.

Lester dan Stewart dalam Ino Sutisno (2010: 123) menyatakan bahwa implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan kebijakan (pendidikan) dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan (pendidikan) dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan atau program-program (pendidikan). Implementasi pada sisi yang lain merupakan fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses, suatu keluaran maupun sebagai suatu dampak. Misalnya implementasi dikonseptualisasikan sebagai suatu proses, atau serangkaian keputusan dan tindakan yang ditujukan agar keputusan-keputusan yang diterima oleh lembaga eksekutif bisa dijalankan. Implementasi juga bisa diartikan dalam konteks keluaran, atau sejauh mana tujuan-tujuan yang telah direncanakan mendapatkan dukungan, seperti tingkat pengeluaran belanja bagi suatu program pendidikan. Pada tingkat yang paling tinggi, dampak implementasi mempunyai makna bahwa telah ada perubahan yang bisa diukur dalam masalah yang luas yang dikaitkan dengan program, undang-undang publik, dan keputusan yudisial.

Selanjutnya, Arif Rohman (2001: 85) mengatakan bahwa implementasi kebijakan pendidikan merupakan proses yang tidak hanya menyangkut perilaku-perilaku badan administratif yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan kepada kelompok sasaran (*target groups*), melainkan juga menyangkut faktor-faktor hukum, politik, ekonomi, sosial yang langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dari berbagai pihak yang terlibat dalam program. Semuanya itu

menunjukkan secara spesifik dari proses implementasi yang sangat berbeda dengan proses formulasi kebijakan pendidikan.

Riant Nugroho dalam Ino Sutisno (2010: 124) mengatakan bahwa implementasi kebijakan pendidikan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Tidak lebih dan tidak kurang. Untuk mengimplementasikan kebijakan pendidikan, ada 2 pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan derivat (turunan) dari kebijakan pendidikan tersebut.

Apabila mengikuti alur berpikir sesuai kerangka Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Men-Pan) Nomor. PER/04/M.PAN/4/2007 tentang *Pedoman Umum Formulasi, Implementasi, Evaluasi Kinerja, dan Revisi Kebijakan Publik di Lingkungan Lembaga Pemerintah Pusat dan Daerah*, langkah-langkah yang ditempuh dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Penyiapan implementasi kebijakan (0-6 bulan), termasuk kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan para pihak yang menjadi pelaksana kebijakan pendidikan, baik dari kalangan Pemerintah (birokrasi) maupun publik (masyarakat). Tahapan sosialisasi dilakukan dengan cara : penyebarluasan kepada publik melalui media massa elektronik, media cetak, dan temu publik.
- b. Implementasi kebijakan pendidikan dilaksanakan tanpa sanksi (masa uji coba) dengan jangka waktu selama 6 bulan sampai dengan 1 tahun dan

disertai perbaikan atau penyempurnaan kebijakan (*policy refinement*) apabila diperlukan.

- c. Implementasi kebijakan pendidikan dengan sanksi dilakukan setelah masa uji coba selesai disertai pengawasan dan perbaikan.
- d. Setelah dilakukan implementasi kebijakan pendidikan selama 3 tahun, dilaksanakan evaluasi kebijakan pendidikan (Ino Sutisno Rawita, 2010:128).

Jadi dapat disimpulkan implementasi kebijakan adalah proses pelaksanaan keputusan kebijakan sebagai upaya untuk meraih suatu tujuan. Keputusan kebijakan dapat dalam bentuk Undang-undang, Instruksi Presiden, Peraturan Pemerintah, Instruksi Gubernur, Keputusan Bupati, dan sebagainya. Di dalamnya terdapat berbagai aktor yang bekerja sama untuk menjalankan kebijakan. Sebelum membuat suatu keputusan kebijakan, para pembuat kebijakan harus terlebih dahulu telah mengidentifikasi masalah yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran dan memang sesuai dengan pemecahan permasalahan yang dibutuhkan.

3. Model-model Implementasi Kebijakan

Macam-macam model implementasi kebijakan akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Model Hugwood dan Gunn

Model implementasi Hugwood dan Gunn didasarkan atas konsep manajemen strategik yang mengarah pada praktek manajemen yang sistematis dan tidak meninggalkan kaidah-kaidah pokok. Akan tetapi, model keduanya tidak secara jelas menunjukkan pembeda signifikan

antara sifat politis, strategis, dan teknis atau operasional (Ino Sutisno, 2010: 128).

Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn mengungkapkan bahwa untuk dapat mengimplementasikan suatu kebijakan secara sempurna (*perfect implementation*), dibutuhkan persyaratan sebagai berikut : 1) kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan atau instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan/kendala yang serius; 2) untuk pelaksanaan suatu program, harus tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai; 3) perpaduan sumber-sumber yang diperlukan harus benar-benar ada atau tersedia; 4) kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang handal; 5) hubungan kausalitas tersebut hendaknya bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya; 6) hubungan saling ketergantungan harus kecil; 7) adanya pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan; 8) tugas-tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat; 9) adanya komunikasi dan koordinasi yang sempurna; 10) pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna (Arif Rohman, 2009: 136-137).

b. Model Edward

George C. Edwards dalam Ino Sutisno (2010: 131-132) mengungkapkan bahwa, ada 4 variabel kritis agar implementasi kebijakan pendidikan menjadi efektif. Keempat variabel tersebut adalah komunikasi

(*communication*), sumber daya (*resources*), disposisi atau sikap (*attitudes*) serta struktur birokrasi (*bureaucratic structure*).

Komunikasi berkenaan dengan bagaimana kebijakan pendidikan dikomunikasikan pada organisasi dan atau publik, ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan pendidikan, sikap dan tanggap dari para pihak yang terlibat, dan bagaimana struktur organisasi pelaksana kebijakan pendidikan disusun. Ada 3 hal yang memerlukan perhatian dalam hal komunikasi ini, yaitu transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang hendak dikomunikasikan, dan konsistensinya.

Sumber daya (*resources*) berkenaan dengan ketersediaan sumber daya pendukung, khususnya sumber daya manusia. Hal ini berkenaan dengan kecakapan pelaksana kebijakan pendidikan untuk mengimplementasikan kebijakan pendidikan secara efektif. Termasuk dalam sumber daya ini selain staf (SDM), juga sumber daya informasi, wewenang, dan fasilitas.

Disposition berkenaan dengan kesediaan dari para implementor untuk mengeksekusi kebijakan pendidikan tersebut. Kecakapan saja tidak mencukupi, tanpa kesediaan dan komitmen untuk melaksanakan kebijakan pendidikan. Jadi sikap konsisten amat menentukan berhasil tidaknya implementasi kebijakan pendidikan.

Struktur birokrasi berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan pendidikan. Tantangannya adalah bagaimana agar tidak terjadi *bureaucratic*

fragmentation karena struktur ini menjadikan proses implementasi menjadi jauh dari efektif. Di Indonesia sering terjadi inefektivitas implementasi kebijakan pendidikan karena kurangnya koordinasi dan kerja sama diantara lembaga-lembaga negara dan atau pemerintahan yang menangani bidang pendidikan.

c. Model Mazmanian dan Sabatier

Daniel Mazmanian dan Paul A. Sabatier mengembangkan teori yang disebut dengan kerangka analisis implementasi (KAI), peran penting dari kerangka analisis implementasi dari suatu kebijakan khususnya kebijakan pendidikan adalah mengidentifikasikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan formal pada keseluruhan proses implementasi. Variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tujuan formal implementasi tersebut selanjutnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu: mudah atau tidaknya masalah yang akan digarap untuk dikendalikan, kemampuan dari keputusan kebijakan untuk menstrukturkan secara tepat proses implementasinya dan pengaruh langsung berbagai variabel politik terhadap keseimbangan dukungan bagi tujuan yang termuat dalam keputusan kebijakan tersebut (Arif Rohman, 2009: 139-140)

d. Model Van Meter dan Van Horn

Model kebijakan yang dikembangkan oleh Van Meter dan Van Horn disebut sebagai model proses implemetasi kebijakan (*A model of the policy implementation process*). Teori Van Meter dan Van Horn beranjak

dari suatu argumentasi bahwa perbedaan-perbedaan dalam proses implementasi akan dipengaruhi oleh sifat kebijakan pendidikan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya mereka Van Meter dan Van Horn menawarkan suatu pendekatan yang mencoba untuk menghubungkan antara isu kebijakan pendidikan dengan implementasi dan suatu model konseptual yang mentautkan kebijakan dengan kinerja (*performance*). Van Meter dan Van Horn menegaskan bahwa perubahan, kontrol dan kepatuhan bertindak merupakan konsep-konsep penting dalam prosedur-prosedur implementasi. Dengan memanfaatkan konsep-konsep tersebut, maka permasalahan yang perlu dikaji dalam hubungan ini ialah : 1) hambatan-hambatan apakah yang perlu dikaji dalam mengenalkan perubahan dalam organisasi pendidikan?; 2) seberapa jauhkah tingkat efektivitas mekanisme-mekanisme kontrol pada setiap jenjang struktur? masalah ini menyangkut kekuasaan dari pihak yang paling rendah tingkatannya dalam organisasi pendidikan yang bersangkutan; 3) seberapa pentingkah rasa keterikatan masing-masing orang dalam organisasi pendidikan?. Hal ini menyangkut masalah kepatuhan (Ino Sutisno, 2010: 136).

Van Meter dan Van Horn menyampaikan enam variabel yang membentuk kaitan antara kebijakan dan kinerja kebijakan. Keenam variabel tersebut meliputi: 1) standar dan tujuan kebijakan; 2) sumber daya; 3) komunikasi; 4) interorganisasi dan aktifitas pengukuhan; 5) karakteristik agen pelaksana; 6) kondisi sosial, ekonomi dan politik, serta karakter pelaksana. Teori yang dikembangkan oleh Van Meter dan Van

Horn ini adalah teori yang berangkat dari argumen bahwa perbedaan-perbedaan dalam proses implementasi akan sangat dipengaruhi sifat kebijakan yang akan dilaksanakan, sebab setiap kebijakan memiliki karakteristik sifat yang berlainan. Selanjutnya Van Meter dan Van Horn menawarkan suatu pendekatan yang mencoba untuk menghubungkan antara isu kebijakan dengan implementasi serta suatu model konseptual yang mempertautkan kebijakan dengan prestasi kerja (Arif Rohman, 2009: 137).

Model Van Meter dan Van Horn merupakan model yang paling klasik. Model ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan pendidikan berjalan berjalan secara linear dari kebijakan pendidikan, implementor, dan kinerja kebijakan pendidikan. Beberapa variabel yang dimaksudkan sebagai variabel yang mempengaruhi kebijakan pendidikan adalah variabel sebagai berikut: 1) aktivitas implementasi dan komunikasi antar organisasi; 2) karakteristik agen pelaksana/implementor; 3) kondisi ekonomi, sosial dan politik; 4) kecenderungan pelaksana/implementor (Ino Sutisno, 2010: 137).

e. Model Goggin, Bowman dan Lester

Malcolm Goggin, Ann Bowman, dan James Lester mengembangkan apa yang disebutnya sebagai model komunikasi (*communication model*) untuk implementasi kebijakan pendidikan, yang disebutnya sebagai “generasi ketiga model imlementasi kebijakan”. Goggin, Bowman dan Lester bertujuan mengembangkan sebuah model

implementasi kebijakan yang lebih ilmiah dengan mengedepankan pendekatan metode penelitian dengan adanya variabel independen, *intervening*, dan dependen, dan meletakkan faktor komunikasi sebagai penggerak dalam implementasi kebijakan (Ino Sutisno, 2010: 138).

f. Model Grindle

Model Grindle ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan pendidikan ditransformasikan, barulah implementasi kebijakan pendidikan dilakukan. Keberhasilannya ditentukan derajat *implementability* dari kebijakan pendidikan tersebut. Isi kebijakan tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut: kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan pendidikan, jenis manfaat yang akan dihasilkan, derajat perubahan yang akan diinginkan, kedudukan pembuat kebijakan pendidikan, (siapa) pelaksana program pendidikan, sumber daya yang dikerahkan. Sedangkan konteks implementasinya ialah: kekuasaan, kepentingan, strategi aktor yang terlibat; karakteristik lembaga dan penguasa; kepatuhan dan daya tanggap (Ino Sutisno, 2010: 140).

Riant Nugroho dalam Ino Sutisno (2010: 138) mengungkapkan bahwa apabila dicermati keunikan model Grindle terletak pada pemahamannya yang komprehensif akan konteks kebijakan, khususnya yang menyangkut dengan implementor, penerima implementasi, dan arena konflik yang mungkin terjadi diantara para aktor implementasi, serta kondisi-kondisi sumber daya implementasi yang diperlukan.

g. Model Ermore, dkk

Model implementasi ini didasarkan pada jenis kebijakan pendidikan yang mendorong masyarakat untuk mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya atau tetap melibatkan pejabat pemerintah namun hanya di tataran rendah. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan harus sesuai dengan harapan, keinginan publik yang menjadi target atau kliennya, dan sesuai pula dengan pejabat eselon rendah yang menjadi pelaksananya. Kebijakan model ini biasanya diprakarsai oleh masyarakat, baik secara langsung maupun melalui organisasi-organisasi non-pemerintah (Ino Sutisno, 2010: 141-142).

h. Model Jaringan

Riant Nugroho dalam Ino Sutisno (2010: 143) menjelaskan bahwa, proses implementasi kebijakan adalah sebuah *complex of interaction processes* diantara sejumlah besar aktor yang berada dalam suatu jaringan (*network*), aktor-aktor yang independen. Interaksi diantara para aktor dalam jaringan tersebutlah yang akan menentukan bagaimana implementasi harus dilaksanakan, permasalahan-permasalahan yang harus dikedepankan, dan diskresi-diskresi yang diharapkan menjadi bagian penting didalamnya.

Dalam penelitian ini digunakan model implementasi yang dikembangkan oleh George C. Edward. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Ino Sutisno (2010: 131-132), ada 4 variabel kritis agar implementasi kebijakan pendidikan menjadi efektif. Keempat variabel

tersebut adalah komunikasi (*communication*), sumber daya (*resources*), disposisi atau sikap (*attitudes*) serta struktur birokrasi (*bureaucratic structure*). Dikarenakan model Edward sudah bisa mewakili variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, selain itu model Edward sederhana dan mudah untuk dipahami.

Solichin dalam Arif Rohman (2009: 140-146) menjelaskan bahwa, ada empat macam pendekatan dalam proses implementasi kebijakan yaitu :

a. Pendekatan struktural (*structural approach*)

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang bersifat *top-down* yang dikenal dalam teori-teori organisasi modern. Pendekatan ini memandang bahwa kebijakan pendidikan harus dirancang, diimplementasikan, dikendalikan, dan dievaluasi secara struktural. Pendekatan ini menekankan pentingnya komando dan pengawasan menurut tahapan atau tingkatan dalam struktur masing-masing organisasi.

b. Pendekatan prosedural dan manajerial (*procedural dan managerial approach*)

Dengan melihat beberapa kelemahan pada pendekatan struktural di atas, maka pendekatan prosedural dan manajerial dikembangkan dalam rangka suksesnya implementasi kebijakan pendidikan. Pendekatan prosedural dan manajerial ini tidak mementingkan penataan struktur-struktur birokrasi pelaksana yang cocok bagi implementasi program, melainkan dengan upaya mengembangkan proses-proses dan prosedur-

prosedur yang relevan termasuk prosedur-prosedur manajerial beserta teknik-teknik manajemen yang tepat.

c. Pendekatan perilaku (*behavior approach*)

Berbeda dengan pendekatan-pendekatan di atas pendekatan perilaku meletakkan dasar semua orientasi dari kegiatan implementasi kebijakan pada perilaku manusia sebagai pelaksana, bukan sebagai organisasinya sebagaimana pendekatan struktural atau pada teknik manajemennya sebagaimana pendekatan prosedural dan manajerial di atas.

d. Pendekatan politik (*political approach*)

Pendekatan ini lebih melihat pada faktor-faktor politik atau kekuasaan yang dapat memperlancar atau menghambat proses implementasi kebijakan. Dalam suatu organisasi, selalu ada perbedaan dan persaingan antar individu atau kelompok dalam memperebutkan pengaruh sehingga ada kelompok-kelompok individu yang dominan, ada yang kelompok-kelompok pengikut dan ada kelompok penentang. Dalam hal ini, pendekatan politik selalu mempertimbangkan atas pemantauan kelompok penentang beserta dinamikanya.

Ada tiga faktor yang biasanya menjadi sumber kegagalan dan keberhasilan implementasi. Pertama faktor yang terletak pada rumusan kebijakan, faktor yang terletak pada rumusan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil keputusan (*decision maker*). Menyangkut apakah rumusan kalimatnya jelas atau tidak, tujuannya tepat atau tidak, sasaran tepat atau tidak, mudah dipahami atau tidak, mudah diinterpretasi atau tidak, terlalu sulit untuk dilaksanakan atau tidak,

dan sebagainya. Kedua, faktor yang terletak pada personal pelaksanaan, yakni yang menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan tersebut. Ketiga, faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana, yakni yang menyangkut jaringan sistem, hirarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa dipakai, serta evaluasi yang dipilih (Arif Rohman, 2009: 147-149).

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian ekstrakurikuler

Di tingkat sekolah, tidak asing lagi dengan istilah ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler itu biasanya dilaksanakan di luar jam belajar mengajar di kelas, yaitu siang atau sore hari setelah selesai proses pembelajaran di kelas.

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan. Dengan kata lain ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh

pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan atau berkewenangan di sekolah (Zainal Aqib dan Sujak, 2011: 68).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam kegiatan belajar mengajar dalam rangka untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan peserta didik.

b. Tujuan, fungsi, sasaran dan ruang lingkup

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasi potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia (Zainal Aqib dan Sujak, 2011: 69).

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi untuk:

- 1) Pengembangan, yaitu menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh karya.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik (Zainal Aqib dan Sujak, 2011: 69).

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler (B. Suryosubroto, 2002: 272).

c. Prinsip dasar ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan-tuntutan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui kegiatan yang diikutinya peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya, dengan tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus pula diketahui oleh peserta didik.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, potensi, dan minat masing-masing peserta didik.
- 2) Pilihan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu kegiatan ekstrakurikuler membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 5) Kemanfaatan sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat (Zainal Aqib dan Sujak, 2011: 69).

d. Jenis kegiatan ekstrakurikuler

Amir Daien dalam B. Suryosubroto (2002: 272) mengatakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu yang bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voli, latihan sepak bola, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemah, pertandingan olahraga, dan sebagainya.

Sedangkan Hadari Nawawi dalam B. Suryosubroto (2002: 273) menjelaskan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: 1) pramuka sekolah; 2) olahraga dan kesenian; 3) kebersihan dan keamanan sekolah; 4) tabungan pelajar; 5) majalah sekolah; 6) warung/kantin sekolah; 7) usaha kesehatan sekolah.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah: 1) Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR); 2) pramuka; 3) PMR/UKS; 4) koperasi sekolah; 5) olahraga prestasi; 6) kesenian tradisional/modern; 7) cinta alam dan lingkungan hidup; 8) peringatan hari-hari besar; 9) jurnalistik (B. Suryosubroto, 2002: 274).

5. Remaja dan permasalahannya

a. Pengertian remaja

Remaja adalah masa transisi/peralihan dari masas kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini adalah berkisar antara usia 12/13-21 tahun. Untuk menjadi orang dewasa remaja akan melalui masa krisis dimana remaja berusaha untuk mencari identitas diri (Agoes Dariyo, 2004: 13-14).

Masa remaja merupakan salah satu fase dalam rentang perkembangan manusia yang terentang sejak anak masih dalam kandungan sampai meninggal dunia. Kata remaja diterjemahkan dari kata dalam bahasa Inggris *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak menjadi dewasa. Remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik fisik,

intelektual, emosi dan sosial. Istilah lain untuk menunjukkan pengertian remaja yaitu pubertas. Pubertas berasal dari kata *pubes* (dalam bahasa latin) yang berarti rambut kelamin, yaitu yang merupakan tanda kelamin sekunder yang menekankan pada perkembangan seksual. Dengan kata lain pemakaian kata pubertas sama dengan remaja tetapi lebih menunjukkan remaja dalam perkembangan seksualnya atau pubertas hanya dipakai dalam hubungannya dengan bioseksualnya (Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 123).

Masa remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Sifat-sifat remaja sebagian sudah tidak menunjukkan sifat-sifat masa kanak-kanaknya, tetapi juga belum menunjukkan sifat-sifat sebagai orang dewasa. Masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia enam belas tahun atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Periodisasi remaja ini sifatnya relatif karena masing-masing ahli menggunakan pendekatan yang berbeda-beda (Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 124).

Dapat disimpulkan bahwa remaja adalah merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan dari aspek fisik, psikis, psikososial. Pada masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, apa dan bagaimana tentang dirinya.

b. Ciri-ciri masa remaja

Hurlock dalam Rita Eka Izzaty, dkk, (2008: 124-126) menjelaskan bahwa masa remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Masa remaja sebagai periode penting, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan akibat jangka panjangnya, juga akibat fisik dan akibat psikologis. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai, dan minat baru.
- 2) Masa sebagai periode peralihan, masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan, selama masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat pesat, juga perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat. Sebaliknya jika perubahan fisik menurun maka diikuti perubahan sikap dan perilaku yang menurun juga. Menurut Hurlock, ada 4 macam perubahan yaitu : meningginya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan, berubahnya minat dan pola perilaku serta adanya sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

- 4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas, pada masa ini mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal. Namun adanya sifat yang mendua dalam beberapa kasus menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan sikap diri dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.
- 5) Usia bermasalah, karena pada masa ini pemecahan masalah sudah tidak seperti pada masa sebelumnya yang dibantu oleh orang tua dan gurunya. Setelah remaja masalah yang dihadapi akan diselesaikan secara mandiri, mereka menolak bantuan dari orang tua dan guru.
- 6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan/kesulitan, karena pada masa remaja sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif. *Stereotype* demikian mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya, dengan demikian menjadikan remaja sulit melakukan peralihan menuju masa dewasa. Pandangan ini juga yang sering menimbulkan pertentangan antara remaja dengan orang dewasa.
- 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik, pada masa ini remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya, lebih-lebih cita-citanya. Hal ini menyebabkan emosi meninggi dan apabila diinginkan tidak tercapai akan mudah marah. Semakin bertambahnya pengalaman pribadi dan sosialnya serta kemampuan berpikir rasional remaja memandang diri dan orang lain semakin realistik.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, menjelang masa dewasa, remaja merasa gelisah untuk meninggalkan masa belasan tahunnya. Mereka belum cukup untuk berperilaku sebagai orang dewasa. Oleh karena itu mereka mulai berperilaku sebagai status orang dewasa seperti cara berpakaian, merokok, menggunakan obat-obatan dll, yang dipandang dapat memberikan citra seperti yang diinginkan.

c. Bahaya dan perilaku negatif remaja

Seiring dengan perkembangan fisik yang sangat cepat dapat berakibat pada masa remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri secara baik, sering menimbulkan bahaya-bahaya, yang muncul pada masa remaja. Hurlock menjelaskan dalam Rita Eka Izzati dkk, (2008: 150) ada 2 bahaya yaitu: bahaya-bahaya fisik, yang meliputi kematian, bunuh diri, cacat fisik, kecanggungan dan kekakuan, serta bahaya psikologis, yang meliputi kegagalan menjalankan peralihan psikologis ke arah kematangan yang merupakan tugas perkembangan masa remaja yang penting. Adapun bahaya psikologis akibat ketidakmampuan penyesuaian diri remaja biasanya ditandai dengan tidak bertanggungjawab, tampak dalam perilaku mengabaikan pelajaran, sikap yang sangat agresif, dan sangat yakin pada diri sendiri, perasaan tidak aman, yang menyebabkan remaja patuh mengikuti standar-standar kelompok, merasa ingin pulang bila jauh dari lingkungan yang dikenal, terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasaan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari, mundur ke tingkat perilaku yang sebelumnya agar supaya disenangi dan

diperhatikan serta menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi, proyeksi, berkhayal dan memindahkan.

Selain bahaya yang muncul pada masa remaja, juga remaja sering melakukan perilaku antisosial atau yang sering dikenal dengan *juvenile delinquince* yaitu tindakan pelanggaran/kejahatan yang dilakukan remaja menjurus pelanggaran hukum. Adapun sebab-sebab terjadinya antara lain:

- 1) Personaliti individu remaja sendiri seperti: mempunyai kepribadian yang lemah, karena lingkungan pembentuk psikis yang tidak tepat, ciri-ciri kepribadian seperti yang dinyatakan oleh Conger, remaja yang terlalu percaya diri, memberontak, ambivalen terhadap otoritas, mendendam, bermusuhan, curiga, destruktif, implusif, kontrol batin yang kurang, tidak suka mentaati norma, perilaku awal ditunjukkan dengan suka membolos, merokok pada usia awal, pelanggaran norma sekitar, penampilan fisik yang berbeda dengan kelompoknya.
- 2) Latar belakang keluarga seperti: orang tua *broken home*, orang tua kerja seharian; kurang perhatian hanya pemenuhan kebutuhan materi, orang tua terlalu melindungi (*over protective*), orang tua yang sangat memanjakan, status ekonomi orang tua yang rendah, duplikat orang tua yang berperilaku tidak baik.
- 3) Latar belakang masyarakat, antara lain antara lain pengaruh *peer group*, media masa, tekanan sekolah dan lingkungan sosial yang tidak menentu (Rita Eka Izzati, dkk, 2008: 15).

Perilaku negatif remaja yang sering terjadi pada remaja: 1) merokok; 2) minum-minuman keras; 3) penyalahgunaan obat terlarang; 4) kenakalan remaja (Wiwik, dkk. 2008: 38-39).

Dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif remaja merupakan perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Ada 2 bahaya yang dialami remaja, yaitu: bahaya-bahaya fisik, yang meliputi kematian, bunuh diri, cacat fisik, kecanggungan dan kekakuan, serta bahaya psikologis, yang meliputi kegagalan menjalankan peralihan psikologis ke arah kematangan yang merupakan tugas perkembangan masa remaja.

6. Pusat Informasi dan Konseling Remaja

Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah suatu wadah kegiatan program PKBR (Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya (M. Masri Muadz, dkk., 2009: 13).

Tujuan dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah untuk memberikan informasi program Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR), pendewasaan usia perkawinan, keterampilan hidup (*life skill*), pelayanan konseling dan rujukan program Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR). Disamping itu untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan lain yang khas, sesuai dengan

minat dan kebutuhan remaja untuk mencapai Tegar Remaja dalam rangka Tegar Keluarga guna mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. (Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa Perempuan dan Keluarga Berencana, 2012: 1). Tegar remaja adalah remaja - remaja yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: remaja yang menunda usia pernikahan, remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko seksualitas, NAPZA (narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya), *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), bercita-cita mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera, menjadi contoh dan sumber informasi bagi teman sebayanya (M. Masri Muadz, dkk. 2009: 7).

Sasaran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang dijelaskan dalam Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa Perempuan dan Keluarga Berencana, (2012: 1-2) adalah: remaja usia 10-24 tahun yang belum menikah. Sementara sasaran yang terkait dengan pembentukan, pengembangan, pengelolaan pelayanan dan pembinaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah:

a. Pembina Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

Pembina Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah seseorang yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap masalah-masalah remaja, memberi dukungan dan aktif membina Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

b. Pengelola Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah remaja yang punya komitmen dan mengelola langsung Pusat Informasi dan

Konseling Remaja (PIK-R) serta telah mengikuti pelatihan dengan menggunakan modul dan kurikulum standar yang telah disusun oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) atau yang sejenis. Pengelola Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terdiri dari : ketua, bidang administrasi, bidang program dan kegiatan, pendidik sebaya dan konselor sebaya. Untuk memberikan kejelasan peristilahan pendidik dan konselor dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan konselor menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 27 Tahun 2008 dijelaskan bahwa konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S1) program studi Bimbingan dan Konseling dan Program Pendidikan Profesi Konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Namun dalam penelitian ini dalam buku dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa Perempuan dan Keluarga Berencana (2012: 2) dijelaskan bahwa pendidik sebaya adalah remaja yang mempunyai komitmen dan motivasi yang tinggi sebagai nara sumber bagi kelompok remaja sebayanya dan telah mengikuti pelatihan pendidik sebaya Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) dengan menggunakan modul

dan kurikulum standard yang telah disusun oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) atau yang sejenis. Konselor sebaya adalah pendidik sebaya yang mempunyai komitmen dan motivasi yang tinggi untuk memberikan konseling Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) bagi kelompok remaja sebayanya yang telah mengikuti pelatihan konseling Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) dengan menggunakan modul dan kurikulum standar yang telah disusun oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) atau yang sejenis. Sebutan pendidik sebaya dan konselor sebaya bukanlah merupakan suatu profesi, akan tetapi hanya sebagai istilah saja. Disebut sebagai konselor sebaya karena bertugas memberikan konseling Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) bagi kelompok remaja sebayanya yang telah mengikuti pelatihan konseling Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR)

a. Arah pengembangan dan pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja

Agar peningkatan akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan Pusat Informasi dan Konseling Remaja bisa tercapai, maka pengembangan dan pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja diarahkan sebagai berikut:

- 1) Menjadikan Pusat Informasi dan Konseling Remaja yang dikembangkan dan dikelola dari, oleh, dan untuk remaja.

- 2) Menjadikan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Pusat Informasi dan Konseling Remaja sebagai sumber informasi yang memperjelas pengetahuan, dan keterampilan remaja tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja.
- 3) Menjadikan seluruh kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja yang ramah remaja.
- 4) Menjadikan Pusat Informasi dan Konseling Remaja sebagai wadah untuk mengintegrasikan upaya peningkatan *assets* dan pengembangan jaringan (*resources*) (M. MasriMuadz, dkk., 2009: 19).

b. Tahapan pengembangan dan pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pengembangan dan pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja di atas, maka Pusat Informasi dan Konseling Remaja dikembangkan melalui 3 tahapan, yaitu:

- 1) **Tahap tumbuh**, ciri-ciri tahap tumbuh adalah sebagai berikut :

Materi dan isi pesan (*assets*) yang diberikan: a) tiga resiko yang dihadapi oleh remaja TRIAD KRR yaitu seksualitas, *Human Immunodeficiency Virus/HIV* dan *AcquiredImmuno Deficiency Syndrome/AIDS*; Narkotika, Alkohol, Pskotropika, dan Zat Adiktif lainnya/NAPZA dan pendewasaan usia perkawinan; b) pendalaman materi tiga resiko yang dihadapi oleh remaja TRIAD KRR yaitu seksualitas, *Human Immunodeficiency Virus/HIV* dan *AcquiredImmuno Deficiency Syndrome/AIDS*; Narkotika, Alkohol, Pskotropika, dan Zat

Adiktif lainnya/NAPZA dan pendewasaan usia perkawinan dan pendewasaan usia perkawinan; c) pemahaman tentang hak-hak reproduksi.

Kegiatan yang dilakukan: a) kegiatan dilakukan di Pusat Informasi dan Konseling Remaja; b) bentuk aktifitas berupa penyadaran di dalam lokasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja berada, misalnya penyuluhan individu dan kelompok; c) menggunakan media cetak; d) melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan formulir.

Dukungan dan jaringan (*resources*) yang dimiliki: a) ruang khusus; b) memiliki papan nama, ukuran minimal 60 cm x 90 cm, dan dipasang di tempat yang mudah dilihat oleh khalayak; c) struktur pengurus paling tidak memiliki: Pembina, Ketua, Bidang Administrasi, Bidang Program dan kegiatan, pendidik sebaya, konselor sebaya; d) dua pendidik sebaya yang dapat diakses; e) lokasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja mudah diakses dan disukai oleh remaja (M. MasriMuadz, 2009: 20-21)

2) Tahap tegak, ciri-ciri tahap tegak adalah sebagai berikut

Materi dan isi pesan (*assets*) yang diberikan: a) tiga resiko yang dihadapi oleh remaja TRIAD KRR yaitu seksualitas, *Human Immunodeficiency Virus/HIV* dan *AcquiredImmuno Deficiency Syndrome/AIDS*; Narkotika, Alkohol, Pskotropika, dan Zat Adiktif lainnya/NAPZA dan pendewasaan usia perkawinan dan pendewasaan usia perkawinan; b) pendalaman materi tiga resiko yang dihadapi oleh

remaja TRIAD KRR dan pendewasaan usia perkawinan; c) pemahaman yaitu seksualitas, *Human Immunodeficiency Virus/HIV* dan *AcquiredImmuno Deficiency Syndrome/AIDS*; Narkotika, Alkohol, Pskotropika, dan Zat Adiktif lainnya/NAPZA dan pendewasaan usia perkawinan, tentang hak-hak Reproduksi; d) keterampilan hidup (*lifeskills*); e) keterampilan advokasi.

Kegiatan yang dilakukan: a) kegiatan dilakukan di Pusat Informasi dan Konseling Remaja; b) bentuk aktifitas berupa penyadaran di dalam lokasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja berada, misalnya penyuluhan individu dan kelompok; c) melakukan konseling Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) melalui *short message service* (sms), telepon, tatap muka, dan surat menyurat; d) menggunakan media cetak dan elektronik; e) melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan formulir; f) melakukan advokasi dan promosi Pusat Informasi dan Konseling Remaja untuk mengembangkan jaringan pelayanan; g) melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat remaja untuk datang ke Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Contohnya: bedah film, penyiapan karir, lintas alam/ *outbond*; h) bentuk aktifitas bersifat penyadaran di luar Pusat Informasi dan Konseling Remaja, antara lain: sosialisasi dan dialog interaktif melalui radio, televisi; promosi Pusat Informasi dan Konseling Remaja melalui radio, televisi, majalah, surat kabar; pemberian informasi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) dan Kesehatan

Reproduksi Remaja oleh pendidik sebaya kepada remaja seperti di pasar, jalanan, sekolah, masjid, gereja, vihara, banjar; seminar Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR); *road show* Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR); diskusi anti kekerasan dalam rumah tangga.

Untuk melakukan kegiatan di luar Pusat Informasi dan Konseling Remaja diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: mempelajari materi yang akan disampaikan, mempersiapkan alat bantu dan sarana yang diperlukan dan melakukan koordinasi dengan penyelenggara kegiatan.

Dukungan dan jaringan (*resources*) yang dimiliki: a) ruang sekretariat dan dan ruang pertemuan; b) memiliki papan nama, ukuran minimal 60 cm x 90 cm, dan dipasang di tempat yang mudah dilihat oleh khalayak; c) struktur pengurus paling tidak memiliki : Pembina, Ketua, Bidang Administrasi, Bidang Program dan kegiatan, pendidik sebaya, konselor sebaya; d) dua pendidik sebaya yang dapat diakses; e) lokasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja mudah diakses dan disukai oleh remaja; f) jaringan mitra kerja dengan pelayanan medis dan non medis (M. Masri Muadz, dkk., (2009: 21-24).

3) Tahap tegar, ciri-ciri tegar tumbuh adalah sebagai berikut:

Materi dan isi pesan (*assets*) yang diberikan: a) tiga resiko yang dihadapi oleh remaja TRIAD KRR yaitu seksualitas, *Human Immunodeficiency Virus/HIV* dan *AcquiredImmuno Deficiency*

Syndrome/AIDS; Narkotika, Alkohol, Pskotropika, dan Zat Adiktif lainnya/NAPZA dan pendewasaan usia perkawinan, dan pendewasaan usia perkawinan; b) pendalaman materi tiga resiko yang dihadapi oleh remaja TRIAD KRR yaitu seksualitas, *Human Immunodeficiency Virus/HIV* dan *AcquiredImmuno Deficiency Syndrome/AIDS*; Narkotika, Alkohol, Pskotropika, dan Zat Adiktif lainnya/NAPZA dan pendewasaan usia perkawinan, dan pendewasaan usia perkawinan; c) pemahaman tentang hak-hak reproduksi; d) keterampilan hidup (*life skills*); e) keterampilan advokasi.

Kegiatan yang dilakukan: a) kegiatan dilakukan di Pusat Informasi dan Konseling Remaja; b) bentuk aktifitas berupa penyadaran di dalam lokasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja berada, misalnya penyuluhan individu dan kelompok; c) melakukan konseling Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) melalui *short message service* (sms), telepon, tatap muka, dan surat menyurat; d) menggunakan media cetak dan elektronik; e) melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan formulir; f) melakukan advokasi dan promosi Pusat Informasi dan Konseling Remaja untuk mengembangkan jaringan pelayanan; g) melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat remaja untuk datang ke Pusat Informasi dan Konseling Remaja, contohnya: bedah film, pelatihan penyiapan karir, lintas alam/ *outbond*; h) bentuk aktifitas bersifat penyadaran di luar Pusat Informasi dan Konseling Remaja, antara lain: sosialisasi dan dialog interaktif melalui

radio, televisi; promosi Pusat Informasi dan Konseling Remaja melalui radio, televisi, majalah, surat kabar, pemberian informasi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) dan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) oleh pendidik sebaya kepada remaja seperti di pasar, jalanan, sekolah, masjid, gereja, vihara; seminar Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR); *road show* Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR); diskusi anti kekerasan dalam rumah tangga.

Untuk melakukan kegiatan di luar Pusat Informasi dan Konseling Remaja diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: mempelajari materi yang akan disampaikan, mempersiapkan alat bantu dan sarana yang diperlukan, melakukan koordinasi dengan penyelenggara kegiatan. Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja mempunyai akses pada jaringan internet (jaringan tidak harus pada Pusat Informasi dan Konseling Remaja) atau Pusat Informasi dan Konseling Remaja telah memiliki jaringan internet.

Dukungan dan jaringan (*resources*) yang dimiliki: a) ruang sekretariat dan dan ruang pertemuan; b) memiliki papan nama, ukuran minimal 60 cm x 90 cm, dan dipasang di tempat yang mudah dilihat oleh khalayak; c) struktur pengurus paling tidak memiliki: Pembina, Ketua, Bidang Administrasi, Bidang Program dan kegiatan, pendidik sebaya, konselor sebaya; d) empat pendidik sebaya yang dapat diakses; e) lokasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja mudah diakses dan disukai oleh

remaja; f) jaringan mitra kerja dengan pelayanan medis dan non medis; g) empat konselor sebaya dapat diakses memiliki hotline; h) *short message service* (sms) konseling; i) memiliki perpustakaan sendiri; j) jaringan dengan : kelompok remaja sebaya, orang tua, guru-guru sekolah dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja; k) organisasi induk pembina Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) (M. Masri Muadz,dkk, 2009: 25-30).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Kiswati, yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan manajemen Program PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) oleh Penyuluh Keluarga Berencana di Kabupaten Jember”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PIK-KRR adalah sudah ada dukungan dari Bupati Jember dalam bentuk Surat Keputusan (SK), tetapi belum didukung oleh dana, sarana/ fasilitas yang cukup sebagai motor penggerak pelaksanaan program, media promosi dan sosialisasi secara kualitas dan kuantitas kurang memadai, pemberdayaan sumber daya manusia oleh PKB belum optimal yang mempengaruhi kegiatan promosi dan sosialisasi, jalinan kemitraan belum menyeluruh baik lintas program maupun lintas sektor yang didukung MoU. Sistem pengadministrasian sesuai dengan panduan, tetapi sistem pelaporan belum rutin setiap bulan. Kuantitas dan kualitas pembinaan kurang. Kesimpulan yang didapat bahwa Program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) belum terlaksana dengan baik dengan baik sesuai panduan. Berdasarkan penelitian ini

maka direkomendasikan tetap melanjutkan kebijakan Program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) dan BPPKB perlu melakukan advokasi pada penentu kebijakan, lintas sektor/program tentang nilai strategis pelayanan remaja, penyediaan dana, alat, fasilitas dan penyediaan sumber daya yang memadai dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan pengadaan pelatihan setiap tahun (<http://eprints.undip.ac.id>).

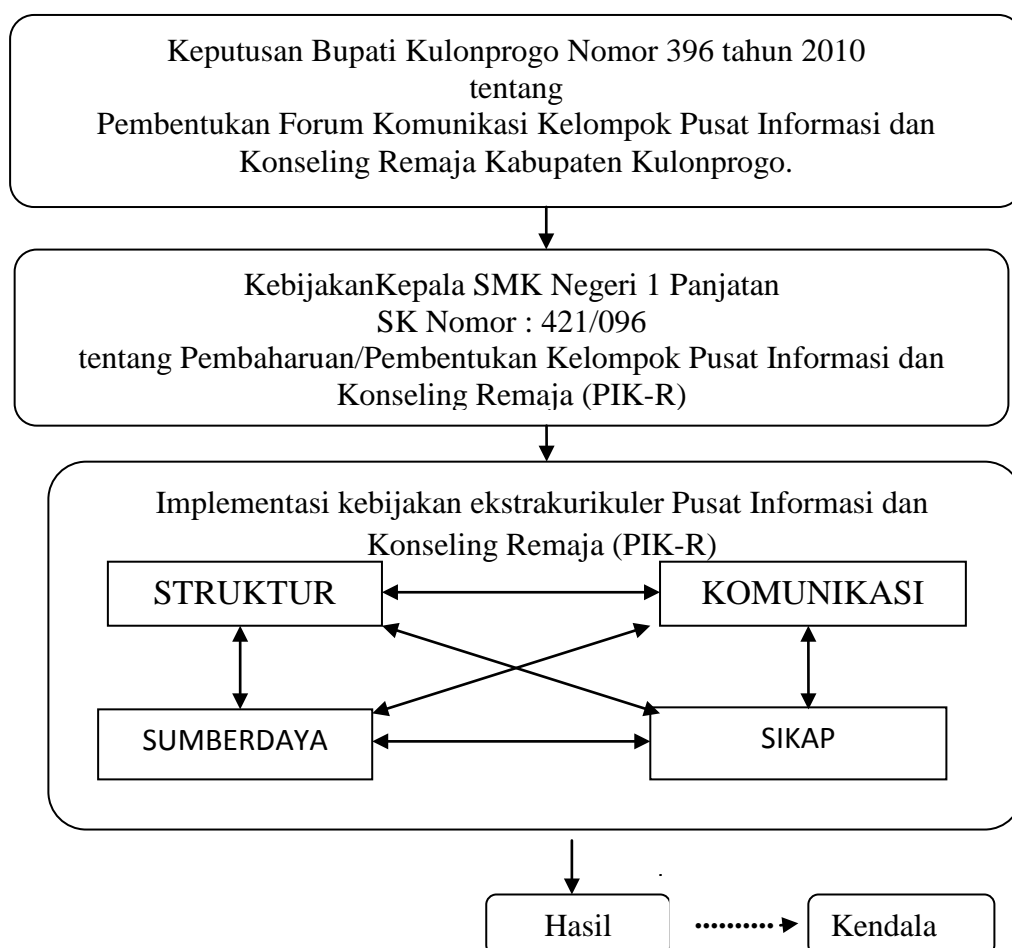
Penelitian yang dilakukan oleh Adiah Kurniasih yang berjudul “Pelaksanaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) SMA di Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sampel pada penelitian adalah 20 SMA yang telah melaksanakan program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) dengan metode pengambilan sampel *accidental sampling* dan analisa data distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan pada Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) melakukan sarasehan bagi anggota kelompok remaja 75%, 60% pimpinan/kepalasekolah memberi dukungan dan persetujuan, penyusunan program kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) 55%, kegiatan Jambore Remaja 60%, advokasi untuk meningkatkan kualitas dan keberlangsungan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) didapatkan dari hasil bahwa 70%, jaringan keterlibatan 70%, media cetak dan elektronik 70%, meresmikan pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) 60%, jadwal rutin pertemuan minimal 1 bulan sekali 55%, informasi kesehatan

reproduksi remaja oleh pendidik sebaya kepada guru didapatkan 75%, pendidik sebaya dan konselor sebaya, tenaga medis, psikolog dan tenaga ahli lainnya yang datang secara terjadwal 65%, ruangan khusus tempat pelayanan dan ruang pertemuan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) 55% membuat laporan, informasi dan konseling KRR di luar tempat Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) ini dapat dilakukan dengan cara penyuluhan 70%, mengirimkan kader untuk pelatihan bagi pengelola, calon pendidik sebaya dan konselor sebaya 65%. Berdasarkan pelaksanaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) diperoleh hasil bahwa hanya 75% yang telah melaksanakan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) dengan baik (<http://repository.usu.ac.id>)

C. Kerangka Berpikir

Pemerintah Kabupaten Kulonprogo membuat kebijakan melalui Keputusan Bupati Kulonprogo Nomor 396 tahun 2010 menerbitkan keputusan tentang Pembentukan Forum Komunikasi Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja Kabupaten Kulonprogo. Untuk mendukung kebijakan dari Bupati Kulonprogo direspon sekolah dengan membuat kebijakan sekolah berupa ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) berdasarkan Keputusan Kepala SMK Negeri 1 Panjatan Nomor: 421/096 tentang Pembaharuan/Pembentukan Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

Implementasi kebijakan pendidikan adalah proses pelaksanaan keputusan kebijakan pendidikan. Di dalamnya terdapat aktor yang bekerja sama untuk menjalankan kebijakan. Implementasi kebijakan pendidikan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Ada 4 variabel kritis agar implementasi kebijakan pendidikan menjadi efektif. Keempat variabel tersebut adalah komunikasi (*communication*), sumber daya (*resources*), *disposition* atau sikap (*attitudes*) serta srtuktur birokrasi (*bureucratic structure*). Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses komunikasi dalam mengimplementasikan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
2. Bagaimana sumber daya yang ada dalam kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
3. Bagaimana sikap warga sekolah terhadap kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
4. Bagaimana struktur birokrasi dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
5. Kendala apa saja yang muncul dalam Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK 1 Panjatan?
6. Apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kinerja implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
7. Bagaimana strategi sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012: 25).

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di SMK Negeri 1 Panjatan, yang beralamat di Jalan Cerme-Panjatan Kulonprogo. Peneliti memilih SMK Negeri 1 Panjatan dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R).

C. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 88) mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang tempat, data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), pengurus ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), konselor sebaya, pendidik sebaya, anggota

ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), dan siswa di SMK Negeri 1 Panjatan yang tidak ikut ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan :

1. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2008: 317) mengatakan bahwa, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru, konselor sebaya, pendidik sebaya, pengurus, anggota Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai implementasi kebijakan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.

2. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012: 165).

Observasi terus terang atau tersamar yaitu dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data, menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang sedang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Akan tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi (Sugiyono, 2008: 312-313).

Observasi yang telah dilakukan adalah observasi terhadap keadaan umum SMK Negeri 1 Panjatan, kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R, rapat pengurus ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan Pertemuan rutin kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

3. Kajian Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2008: 329). Kajian dokumen bertujuan untuk menggali informasi dari buku, catatan, arsip, foto, gambar, dan sumber tertulis lainnya.

Dokumen yang diperoleh adalah arsip-arsip sekolah yang meliputi: 1) data profil sekolah; 2) visi dan misi sekolah; 3) data sarana dan prasanana; 4) data pendidik dan tenaga kependidikan; 5) data peserta didik; 6) data prestasi siswa; 7) data pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R); 8) data pendidik sebaya dan konselor sebaya ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R); 9) data anggota ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R); 10) surat keputusan; 11) presensi pertemuan rutin ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Selain arsip-arsip sekolah dokumen yang diperoleh adalah foto-foto kegiatan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2008: 307).

Tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Manusia sebagai alat memberikan keuntungan, manusia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indra yang dimilikinya untuk memahami sesuatu. Manusia sebagai instrument kunci adalah peneliti sebagai alat

pengumpul data utama. Peneliti kualitatif memiliki keleluasaan yang bertanggungjawab untuk mengembangkan penelitian berdasarkan etika dan kemungkinan kondisi lokasi lapangan yang terejawantahkan dalam rancangan penelitian yang bersifat *emergent*. Hal ini tak lain karena peneliti memiliki *judgement* yang tepat untuk menilai, apakah rancangan penelitian kualitatif perlu direvisi sesuai dengan kondisi lokasi lapangan atau data eksplorasi unit analisisnya yang harus disesuaikan dengan rancangan penelitian tersebut (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012:95-96).

Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan kisi-kisi pedoman observasi, kisi-kisi pedoman wawancara dan kisi-kisi kajian dokumen.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti,

untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2008: 330).

Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek/membandingkan informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru, pembina, pendidik sebaya, konselor sebaya, pengurus dan anggota ekstrakurikuler Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R). Sedangkan teknik triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik antara data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008: 335).

Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2008: 335) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan

yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing/ Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan

a. Profil Sekolah

1) Sejarah SMK Negeri 1 Panjatan

SMK N 1 Panjatan berdiri pada tahun 2007, SK Pendirian SMK N 1 Panjatan ditandatangani oleh Bupati Kulon Progo (H. Toyo Santoso Dipo, Bsc.) dengan nomor : 365 Tahun 2007, tertanggal 4 September 2007. Tanggal tersebut merupakan hari jadi SMK Negeri 1 Panjatan.

Pendirian sekolah ini tidak terlepas dari pemikiran para tokoh masyarakat di kecamatan Panjatan, dan Pemerintah kabupaten Kulonprogo. Di kabupaten Kulonprogo terdapat 12 kecamatan, dimana satu-satunya kecamatan yang belum memiliki sekolah SMA/ sederajat adalah kecamatan Panjatan. Di kecamatan Panjatan ada 4 SMP, yaitu SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Muhammadiyah dan SMP PGRI. Dimana lulusan dari sekolah-sekolah tersebut memerlukan sekolah jenjang yang lebih tinggi yaitu tingkat SMA. Untuk itu maka para tokoh masyarakat di Panjatan yang diprakarsai Ibu Nur Harini yang menjabat sebagai Camat Panjatan, berinisiatif mendirikan SMK yang akhirnya disambut baik oleh Bupati Kulon

Progo yaitu H. Toyo Santoso Dipo, Bsc. dan Kepala Dinas Pendidikan Kulonprogo yaitu Muh.Mastur, BA. Untuk merealisasikan gagasan tersebut maka Bupati Kulonprogo dan Kepala Dinas Pendidikan mengambil langkah-langkah kongkrit, dengan membentuk Tim Pendiri Unit Sekolah Baru.

Tim Pendiri SMK Negeri 1 Panjatan sesuai SK Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Kulonprogo terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tim Pendiri SMK Negeri 1 Panjatan Sesuai SK Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo

No	Jabatan Dalam Tim	Nam a	Jabatan dalam Dinas
1	Ketua	Y. Sutrisno, S.Pd.	Guru SMK Negeri 1 Pengasih
3	Sekretaris	Sukirna, S.Pd.	Guru SMK Negeri 1 Pengasih
4	Bendahara	Rusmiatini	Pegawai Adm. SMK Negeri 1 Pengasih
5	Ketua Unit Pendidikan	Drs. Tri Sugiyono	Guru SMK Negeri 1 Pengasih
6	Ketua Unit Sarana Pendidikan	Drs. Sudiro	Guru SMK Negeri 1 Pengasih
7	Penanggungjawab Kelembagaan	Drs. Jamin	Guru SMK Negeri 1 Pengasih
8	Penanggungjawab Guru	Dra.Nurmi	Guru SMK Negri 1 Pengasih
9	Penanggungjawab Siswa	Drs. Giyono	Guru SMK Negeri 1 Pengasih
10	Penanggungjawab Kur. & Hub. DUDI	Drs. Sumarlan	Guru SMK Negeri 1 Pengasih
11	Peanggungjawab Peralatan & Buku	Sri Yuliatstuti	Guru SMK Negeri 1 Pengasih
12	Penanggungjawab Bangunan	Drs. Suyitno	Guru SMK Negeri 2 Pengasih

(Sumber : SMK Negeri 1 Panjatan)

2) Bidang keahlian dan program keahlian

Setelah Tim terbentuk maka dimulailah pembuatan proposal dan koordinasi-koordinasi dengan berbagai *stake holder* yang ada. Sesuai proposal pertama yang telah diajukan ke Direktorat, sekolah yang akan dibuka adalah SMK dengan bidang keahlian kesehatan dan program keahlian farmasi. Program farmasi ternyata tidak mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Yogyakarta. Selanjutnya proposal diganti dengan bidang keahlian baru, yaitu Teknik Kimia dengan program keahlian Analisis Kimia dan Kimia Industri. Proposal kedua ini akhirnya tidak banyak menemui hambatan. Mulai tahun pelajaran 2007/2008 maka dibukalah SMK Negeri 1 Panjatan dengan 2 program keahlian yaitu Analisis Kimia dan Kimia Industri.

Mulai tahun pelajaran 2012/2013 SMK Negeri 1 Panjatan menambah 1 program keahlian yaitu program keahlian farmasi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ESN :

“ Mulai tahun Pelajaran 2012/2013 SMK Negeri 1 Panjatan membuka program keahlian yang baru yaitu Farmasi. Sekolah mengajukan proposal lagi, akhirnya disetujui oleh Asosiasi Kefarmasian, tetapi dengan 3 syarat yaitu : pertama Pengajar Produktifnya harus yang benar-benar spesialis seorang Apoteker bukan guru Non-Farmasi, kedua sistem penggajian profesional untuk pengajar produktifnya, hal tersebut dilakukan sesuai kemampuan sekolah dan kesepakatan dari yang bersangkutan, dan ketiga ujian Kompetensi yang menyusun dari Asosiasi. Total program keahlian yang ada mulai tahun pelajaran 2012/2013 menjadi 3, yaitu Analisis Kimia, Kimia Industri dan Farmasi. Kimia Industri dan Analisis Kimia masuk kelompok Teknologi dan Farmasi masuk kelompok Kesehatan.” (ESN24//08/2013)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa total program keahlian yang ada mulai tahun pelajaran 2012/2013 menjadi 3, yaitu Analisis Kimia, Kimia Industri, dan Farmasi Kimia Industri dan Analisis Kimia masuk kelompok Teknologi dan Farmasi masuk kelompok Kesehatan

3) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar dimulai pada tanggal 16 Juli 2007, untuk sementara menempati gedung SD Panjatan Dua Tiga. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Program Keahlian Kimia Industri dan Analisis Kimia yang disusun oleh tim pendiri berdasarkan panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mata pelajaran kompetensi kejuruan disusun berdasarkan standar kompetensi nasional bidang kimia, program keahlian Kimia Industri dan Analisis Kimia.

Penerimaan siswa baru tahun pelajaran 2007/2008 ternyata mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Hal ini terbukti dari pendaftar yang berjumlah 182 siswa, padahal kuota yang dibutuhkan hanya 144 siswa.

Pada tanggal 25 Agustus 2007 dilakukan peresmian permulaan pembelajaran oleh Dr. Joko Sutrisno Direktur Pembinaan SMK, Direktorat Manajemen Pendidikan dasar dan menengah Jakarta.

Kepala SMK Negeri 1 Panjatan telah mengalami beberapa pergantian yaitu :

Tahun 2007-2009 : Drs. H. Rumawal

Tahun 2009-2011 : Drs. Tri Subandi M.Pd.

Tahun 2011-sekarang : Drs. E. Sigit Nursugiantoro

4) Visi, misi dan tujuan

Visi SMK Negeri 1 Panjatan :

Menyelenggarakan lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, berlandaskan IMTAQ dan penguasaan IPTEK, serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Misi SMK Negeri 1 Panjatan :

- a) Mewujudkan organisasi dan manajemen sekolah yang berkualitas.
- b) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya.
- c) Mewujudkan sarana dan prasarana dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK.
- d) Mewujudkan kemitraan dengan *stake holder* dalam rangka mencapai tujuan sekolah.
- e) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat Nasional dan Internasional.

- f) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, aman dan nyaman dalam rangka untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan SMK Negeri 1 Panjatan :

- a) Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai program keahlian pilihannya.
- b) Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri yang mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
- c) Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi di tingkat nasional, regional, dan internasional.
- d) Mewujudkan tamatan yang memiliki nasionalisme serta patriotisme yang kuat.

5) Lokasi dan keadaan SMK Negeri 1 Panjatan

SMK Negeri 1 Panjatan beralamatkan di jalan Cerme-Panjatan, Kelurahan Cerme, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Akses untuk menuju ke SMK Negeri 1 Panjatan agak sulit, karena letak sekolah tidak dilalui oleh kendaraan umum. Jarak dari jalan raya yang dilewati oleh kendaraan umum menuju ke SMK Negeri 1 Panjatan kurang lebih 2 km. Diperlukan waktu kurang lebih 20 menit jika berjalan kaki. Hal ini

menyebabkan ada beberapa siswa yang setiap hari harus diantar jemput oleh orang tua. Namun di sisi lain letak sekolah yang tidak berada di jalan raya utama memberikan keuntungan lain yaitu situasi yang tenang, sangat kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar karena tidak bising oleh kendaraan yang lalu lalang seperti halnya jika letak sekolah berada di pinggir jalan raya utama.

Gedung SMK Negeri 1 Panjatan terletak di sebelah barat jalan Cerme-Panjatan. Letak sekolah ini berada di pinggir persawahan penduduk. Bangunan sekolah menghadap ke timur. Terdapat dua gerbang untuk memasuki SMK Negeri 1 Panjatan. Begitu memasuki gerbang Sekolah terdapat halaman yang luas, terdapat Lapangan voli di sebelah utara. Di seberang selatan halaman sekolah, terdapat sebuah masjid. Di sebelah barat masjid terdapat parkir kendaraan untuk guru dan karyawan.

Gedung SMK Negeri 1 Panjatan dibagi menjadi 2 bagian, gedung sebelah selatan membentuk persegi, dan gedung yang sebelah utara membentuk huruf U. Gedung SMK Negeri 1 Panjatan seluruhnya berlantai satu, hampir semua lantai bangunannya keramik, seluruh bangunan gedung berwarna putih gading.

Gedung sebelah Selatan berbentuk persegi yang terdiri dari 6 bangunan, di tengah-tengahnya terdapat lapangan basket dan lapangan untuk upacara. Lapangan basket juga digunakan sebagai lapangan futsal, terdapat gawang futsal yang bisa *flexibel* bisa digeser sesuai

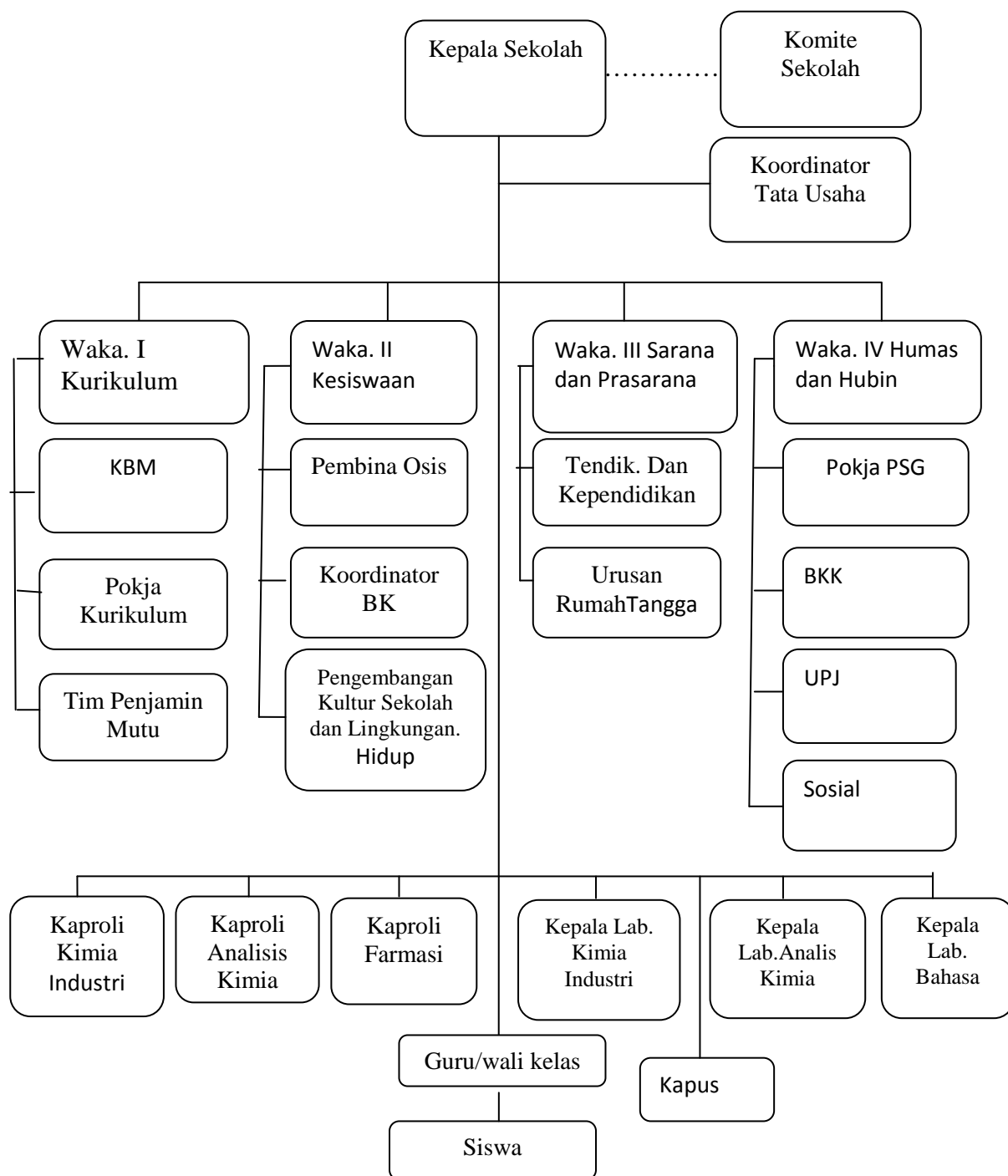
kebutuhan. Selain itu lapangan basket ini juga digunakan untuk latihan baris-berbaris. Di sebelah timur ada 2 gedung, gedung utara yang menghadap ke arah barat terdiri dari ruang ramu, ruang Kepala Sekolah, ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bidang Kurikulum, Bidang Sarana Prasarana, Bidang Humas dan Hubin, ruang Piket, dan ruang Tata Usaha. Di lobi depan dimanfaatkan sebagai tempat Satpam untuk sementara, karena memang belum ada ruang satpam. Gedung selatan terdiri dari ruang guru, ruang Bimbingan Konseling, ruang Kelas I Kimia Industri I, Laboratorium Kimia Industri, ruang Koperasi Siswa, ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS), ruang OSIS, *toilet dan* ruang produksi. Ruang Koperasi, OSIS dan Unit Kesehatan Siswa (UKS) merupakan 1 ruang yang hanya disekat dengan menggunakan triplek, ruang Guru yang digunakan masih dalam keadaan darurat, belum menetap. Kemudian di sebelah selatan terdapat gedung yang menghadap ke arah utara, yang terdiri dari ruang Kelas X Kimia Industri II, Kelas X Kimia Industri III, dan Laboratorium Komputer. Di sebelah barat terdapat 2 gedung yang menghadap ke arah timur. Gedung sebelah selatan terdiri dari laboratorium Analisis Kimia, ruang Guru, dan dapur unit produksi. Gedung sebelah utara digunakan untuk ruang kelas XI Kimia Industri I dan XI Kimia Industri II. Di sebelah utara ada gedung lagi yang digunakan untuk ruang kelas XI Analisis Kimia II, XI Analisis Kimia I, dan XI Analisis Kimia II.

Gedung utara terdiri dari 3 bangunan gedung yang membentuk huruf U. Gedung sebelah timur digunakan untuk ruang kelas XII Analisis Kimia I, XII Kimia Industri II, dan XII Kimia Industri I. Gedung paling utara digunakan untuk ruang kelas X dan XI Faramasi. Gedung sebelah barat digunakan untuk ruang kelas X Analisis Kimia I, X Analisis Kimia II dan X Analisis Kimia III. Di gedung barat ini biasanya digunakan untuk ruang pertemuan, karena di tiga ruang kelas ini dindingnya dapat dibuka sehingga cukup luas. Di ujung selatan gedung ini terdapat 3 toilet siswa. Tempat parkir siswa terdapat di sebelah timur dan selatan gedung ini.

Keadaan bangunan di SMK Negeri 1 Panjatan belum sepenuhnya selesai. Hal ini terlihat dari ruang produksi yang belum selesai pembangunannya yang masih berupa batu bata, masjid yang belum selesai pembangunannya belum ada tempat wudhu dan juga belum dicat, ruang guru yang masih bersifat darurat. Ruang guru masih belum menetap, semua guru belum bisa dijadikan dalam satu ruang khusus, masih terpencar-pencar memanfaatkan ruang kosong yang bisa dimanfaatkan. Masjid di SMK Negeri 1 Panjatan dibangun secara swadaya dari iuran yang dikumpulkan dari Bapak Ibu Guru dan juga siswa. Walaupun masjid belum sempurna pembangunannya, belum tersedia tempat wudhu di masjid tetapi sudah bisa dimanfaatkan oleh warga sekolah.

Oleh karena tergolong sekolah yang masih baru fasilitas yang ada memang belum sepenuhnya terpenuhi. Ruang Guru, ruang bimbingan konseling, ruang OSIS, UKS, ruang koperasi siswa yang ada saat ini juga kurang representatif karena hanya bersifat darurat. Ruang guru yang ada saat ini masih terpencar-pencar belum berada di satu ruang. Ruang Bimbingan Konseling memanfaatkan ruang guru sementara berada di pojok ruang yang hanya disekat dengan menggunakan almari yang berfungsi sebagai pemisah antara ruang Bimbingan Konseling dan ruang guru. Ruang koperasi siswa juga masih seadanya, hanya menggunakan satu ruangan yang disekat dengan menggunakan triplek. Ruang Satpam belum ada dan untuk sementara memanfaatkan lobi sekolah. Ruang guru, ruang Perpustakaan, ruang Bimbingan Konseling, ruang OSIS, ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS), dan ruang satpam saat ini masih dalam tahap pembangunan.

6) Struktur organisasi sekolah



Gambar 2. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Panjatan

Keterangan :

Kepala Sekolah	: Drs. Sigit Nursugiantoro
Komite Sekolah	: Subandi, S.Pd
Koordinator.TU.	: Suyitno
Wakil Kepala Sekolah I Kurikulum	:Sukirna, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah II Kesiswaan	: Budi S. S.Pd.
Wakil Kepala Sekolah III Sarana & Prasarana	: Edi Sumarto, S.Pd. WKS IV
Wakil Kepala Sekolah IV Humas &Hubin	: Khomarudin, S.Pd.
KBM/Kord. Norad	: Nurmiyati, S.Pd.
Pokja Kuriulum	: Jumi Sumarni, SE
Tim Penjamin Mutu	: Wahid Sujarwo, ST
Pembina OSIS	: Drs.Surahmato
Koordinator BK	: Tri Anjani,S.Pd.
Pengembangan Kultur Sekolah & Lingkungan Hidup	: Arfan Wibowo, S.Pd.
Tendik & Kependidikan	: Supriyadi, S.Pd.
Urusan Rumah Tangga	: Supriyono, S.Pd.
POKJA. PSG.	: Erma P. S.Far.,Apt.
Bursa Kerja Khusus	: Wahid Sujarwo, ST
UPJ	: Suyud, S.Pd.
Sosial	: Dra. Amriyah
Ketua Program Keahlian Analisis Kimia	: Muh Baldat,ST
Ketua Program Keahlian Farmasi	: Erma P. S.Far.,Apt.

Kepala Laboratorium Kimia Industri : Wahid S. ST.

Kepala Laboratorium Analisis Kimia : Fitriyani Yeti, ST

Kepala Perpustakaan : Drs. Suminto

Laboratorium Bahasa : Drs. Sukamtoro

7) Keadaan peserta didik

SMK Negeri 1 Panjatan setiap pergantian tahun pelajaran pasti mengalami perubahan jumlah peserta didik. Berikut ini akan terlihat perkembangan jumlah rombongan belajar, program keahlian jumlah pendaftar pada penerimaan peserta didik baru, dan jumlah peserta didik dari tahun pelajaran 2007/2008 sampai dengan tahun pelajaran 2013/2014. Di bawah ini terdapat tabel jumlah rombongan belajar:

Tabel 2. Tabel Jumlah Rombongan Belajar dan Program Keahlian

No.	Tahun Pelajaran	Program Keahlian	Jumlah Rombongan Belajar Kelas			Jumlah
			X	XI	XII	
1.	2007/2008	Kimia Industri	2	-	-	2
		Analisis Kimia	2	-	-	2
2.	2008/2009	Kimia Industri	2	2	-	4
		Analisis Kimia	2	2	-	4
3.	2009/2010	Kimia Industri	2	2	2	6
		Analisis Kimia	2	2	2	6
4.	2010/2011	Kimia Industri	2	2	2	6
		Analisis Kimia	2	2	2	6
5.	2011/2012	Kimia Industri	2	2	2	6
		Analisis Kimia	2	2	2	6
6.	2012/2013	Kimia Industri	2	2	2	6
		Analisis Kimia	2	2	2	6
		Farmasi	1	-	-	1
7.	2013/2014	Kimia Industri	3	2	2	7
		Analisis Kimia	3	2	2	7
		Farmasi	1	1	-	1

(Sumber :SMK Negeri 1 Panjatan)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tahun pertama tahun pelajaran 2007-2008 terdapat 2 program keahlian dan baru mempunyai 4 rombongan belajar. Tahun pelajaran 2008/2009 mengalami kenaikan menjadi 8 rombongan belajar. Tahun pelajaran 2009/2010 sampai dengan tahun pelajaran 2011/2012 jumlah rombongan belajar tetap yaitu berjumlah 6.

Tahun pelajaran 2012/2013 jumlah rombongan belajar mengalami peningkatan yaitu berjumlah 13. Tahun pelajaran 2013/2014 juga mengalami peningkatan yaitu 15.

Sesuai dengan tabel di atas pada tahun pelajaran 2007-2008 sampai dengan tahun pelajaran 2011/2012 SMK Negeri 1 Panjatan mempunyai 2 program keahlian yaitu Kimia Industri dan Analisis Kimia. Pada tahun pelajaran 2012/2013 program keahlian menjadi 3 yaitu Kimia Industri, Analisis Kimia, dan Farmasi. Perkembangan jumlah peserta didik terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Tabel Perkembangan Jumlah Peserta didik

No.	Tahun Pelajaran	Rombongan Belajar Kelas			Jumlah
		X	XI	XII	
1.	2007/2008	144	-	-	144
2.	2008/2009	144	138	-	282
3.	2009/2010	128	144	138	410
4.	2010/2011	127	128	144	399
5.	2011/2012	128	127	126	381
6.	2012/2013	160	128	125	413
7.	2013/2014	191	158	126	475

(Sumber :SMK Negeri 1 Panjatan)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun pelajaran 2007-2008 sampai dengan tahun pelajaran 2009-2010 jumlah peserta didik selalu naik. Pada tahun pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012 jumlah peserta didik mengalami penurunan dikarenakan mulai tahun pelajaran 2009/2010 ada pengurangan jumlah siswa dalam rombongan belajar yang sebelumnya setiap rombongan berjumlah 36 siswa mulai tahun pelajaran 2009/2010 menjadi 32 siswa. Tahun pelajaran 2012/2013 jumlah peserta didik tertinggi berjumlah 413. Perkembangan jumlah rombongan belajar terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Jumlah Perkembangan Jumlah Pendaftar dan Penerimaan Peserta Didik Baru

No.	Tahun Pelajaran	Pendaftar	Diterima
1.	2007/2008	182	144
2.	2008/2009	235	144
3.	2009/2010	240	128
4.	2010/2011	249	128
5.	2011/2012	278	128
6.	2012/2013	246	160
7.	2013/2014	219	219

(Sumber : SMK Negeri 1 Panjatan)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan jumlah pendaftar dari tahun 2007/2008 sampai dengan tahun pelajaran 2012/2013 selalu mengalami peningkatan, jumlah pendaftar tertinggi terjadi pada tahun pelajaran 2011/2012 yaitu berjumlah 246. Pada tahun pelajaran 2012/2013 jumlah pendaftar mengalami penurunan menjadi 219 pendaftar, sedangkan kuota yang tersedia adalah 224.

8) Keadaan Pendidik tahun Pelajaran 2013/2014

Pendidik menurut status kepegawaian dan golongan terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Pendidik menurut Status Kepegawaian dan Golongan

Jabatan	Status Kepegawaian						
	Tetap					Tidak Tetap	Jumlah
	Gol I	Gol. II	Gol III	Gol. IV	Yayasan		
Kepala Sekolah				1			1
Guru			16	11		10	37

(Sumber : SMK Negeri 1 Panjatan)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan status kepegawaian keadaan pendidik golongan III berjumlah 16, golongan IV 17 dan pendidik yang tidak tetap berjumlah 10. Di bawah ini adalah tabel jumlah pendidik berdasarkan sertifikasi guru dan jabatan tahun pelajaran 2013/2014:

Tabel 6. Jumlah Pendidik Berdasarkan Sertifikasi Guru dan Jabatan Tahun Pelajaran 2013/2014

Jabatan	Status Sertifikasi				
	Sudah Sertifikasi		Belum Sertifikasi		Jumlah
	PNS	Bukan PNS	PNS	Bukan PNS	
Kepala Sekolah	1				1
Guru	22		3	12	37

(Sumber : SMK Negeri 1 Panjatan)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pendidik yang sudah bersertifikasi sebanyak 23. Jumlah pendidik yang belum sertifikasi adalah 15, 3 sudah PNS dan 12 belum PNS. Jumlah pendidik

yang sudah bersertifikasi sudah 50% lebih, jumlah yang telah bersertifikasi adalah 22 dari total pendidik yang berjumlah 38.

Jumlah pendidik menurut masa kerjanya terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7. Jumlah Pendidik menurut Masa Kerja Seluruhnya

Status Kepegawaian	Masa Kerja Seluruhnya (Tahun)						Jumlah
	<5	5-9	10-14	15-19	20-24	>24	
Tetap	10	3	4	2	4	5	28
Tidak Tetap	4	6	-	-	-	-	10
Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-	-
Bantu Daerah	-	-	-	-	-	-	-
Total							38

(Sumber :SMK Negeri 1 Panjatan)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pendidik tetap berdasarkan masa kerja <5 tahun berjumlah 5 pendidik, 5-9 tahun berjumlah 3 pendidik, 10-14 berjumlah 4 pendidik, 15-19 tahun 2 orang, 20-24 berjumlah 4 orang, >24 berjumlah 4 orang. Sedangkan untuk pendidik tidak tetap berdasarkan masa kerja <5 tahun berjumlah 4 orang, 5-9 tahun berjumlah 6 orang.

9) Keadaan Tenaga Kependidikan

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari peran tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peranan yang penting dalam pengelolaan administrasi sekolah.

Tenaga kependidikan menurut status kepegawaian dan golongan terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 8. Tenaga Kependidikan menurut Status Kepegawaian dan Golongan

Jabatan	Status Kepegawaian						
	Tetap					Tidak Tetap	Jumlah
	Gol I	Gol II	Gol III	Gol V	Yayasan		
Teanaga Administrasi	-	2	2	-	-	9	13

(Sumber :SMK Negeri 1 Panjatan)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah jumlah tenaga kependidikan tetap yang masuk ke dalam golongan II adalah 2, dan yang masuk golongan 3 berjumlah 2. Jumlah tenaga kependidikan tidak tetap berjumlah 9. Total tenaga kependidikan yang ada di SMK Negeri Panjatan berjumlah 13.

Jumlah tenaga kependidikan berdasarkan tingkat pendidikan terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9. Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	S2	-
2.	S1	-
3.	D3	-
4.	D2	-
5.	D1	-
6.	\leq SMA	13
Jumlah		13

(Sumber :SMK Negeri 1 Panjatan)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua tenaga kependidikan yang ada di SMK Negeri 1 Panjatan berpendidikan \leq SMA.

10) Prestasi siswa

Prestasi akademik maupun non-akademik yang diperoleh oleh SMK Negeri 1 Panjatan yang tergolong masih sekolah baru cukup bagus.

a) Prestasi akademik

Prestasi akademik siswa SMK Negeri 1 Panjatan dapat terlihat dari hasil nilai Ujian Nasional dan tingkat kelulusan siswa. Berikut tabel di bawah ini adalah prestasi akademik siswa jika dilihat dari hasil ujian nasional:

Tabel 10. Perkembangan Hasil Nilai Ujian Nasional

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah		Nilai Ujian Nasional		
		Peserta	Lulus	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
1.	2010/2011	142	142	21,11	35,48	31,99
2.	2011/2012	125	125	26,41	37,28	31,34
3.	2012/2013	125	125	24,98	36,90	30,84

(Sumber: SMK Negeri 1 Panjatan)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari tahun pelajaran 2010/2011 sampai dengan tahun pelajaran 2012/2013 tingkat kelulusan siswa selalu 100%. Mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional SMK adalah 4 mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Kompetensi Kejuruan. Hasil nilai ujian nasional dari tahun 2010/2011 sampai dengan tahun pelajaran 2012/2013 nilai tertinggi adalah pada tahun pelajaran 2011/2013 yaitu 37,28. Sedangkan hasil nilai rata-rata siswa tertinggi adalah pada tahun pelajaran 2010/2011 yaitu 31,99.

b) Prestasi non akademik

Banyak sekali prestasi non akademik yang berhasil diperoleh siswa di SMK Negeri 1 Panjatan. Prestasi yang diperoleh dari bidang olahraga, keagamaan maupun dari bidang seni.

11) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar SMK Negeri 1 Panjatan memiliki sarana dan prasarana yang bisa dimanfaatkan. Jumlah ruang menurut jenis status kepemilikan, kondisi dan luas terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 11. Jumlah Ruang menurut Jenis, Status Kepemilikan, Kondisi, dan Luas

No.	Jenis Ruang	Milik				BukanMilik	
		Baik		Rusak		Baik	Rusak
		J	L(m ²)	J	L(m ²)	J	L (m ²)
1.	Ruang Teori/Kelas	16	1.008				
2.	Laboratorium Kimia	2	512				
3.	Laboratorium Komputer	1	63				
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	18				
5.	Ruang UKS	1					
6.	Ruang BK	1					
7.	Ruang Guru	2					
8.	Ruang Koperasi Siswa	1					
9.	Ruang TU	1					
10.	Kamar mandi/WC	14	42				
11.	Gudang	1	54				
12.	Ruang Ibadah	1	121				
13.	Tempat Olahraga	1	4.494				

(Sumber :SMK Negeri 1 Panjatan)

Keterangan tabel :

J : Jumlah

L : Luas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana di SMK Negeri 1 Panjatan masih belum lengkap. Ruang perpustakaan belum tersedia. Akan tetapi ruang kelas yang diperlukan sudah terpenuhi. Berdasarkan status kepemilikan semuanya merupakan milik sekolah, dan berdasarkan keadaan bangunan semuanya dalam kondisi baik.

b. Program Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja

1) Sejarah Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja

Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan ini mulai dirintis pada bulan Januari tahun 2010 yang pada awalnya hanya terdiri dari 9 pengurus yang terdiri dari pendidik sebaya dan konselor sebaya yang berusaha keras untuk mengembangkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Saat itu Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) masih belum menjadi ekstrakurikuler melainkan berupa organisasi setingkat OSIS. Oktober tahun 2010 didirikan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan yang ditujukan kepada siswa-siswi khususnya kelas X.

Pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) TA mengungkapkan latar belakang berdirinya ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R):

“Berawal dari tahun 2010 kita merasa perlu mendirikan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Karena merasa perlu untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang dialami remaja. Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sebagai wadah atau tempat, dari remaja oleh remaja dan untuk remaja untuk berbagi informasi atau pengetahuan-pengetahuan tentang permasalahan remaja khususnya kesehatan reproduksi remaja. Untuk meminimalkan bahkan untuk menghilangkan permasalahan remaja. Permasalahan yang beresiko yang dihadapi oleh remaja biasanya mengenai TRI-AD KRR yaitu resiko-resiko yang berkaitan dengan seksualitas; *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS); Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA). Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dilatarbelakangi dengan adanya perkembangan jaman, antara remaja jaman sekarang dan remaja jaman dahulu jelas jauh berbeda. Perkembangan internet yang sangat mudah diakses ditakutkan tidak digunakan dengan bijaksana. Serta adanya siswa yang terkena kasus kehamilan yang tidak diinginkan...” (TA/13/09/2013).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang berdirinya ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah adanya perkembangan zaman yang pasti akan berdampak positif maupun negatif bagi remaja. Perkembangan teknologi internet yang sangat mudah diakses ditakutkan tidak digunakan dengan bijaksana dengan memperoleh informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Dan adanya kasus kehamilan yang tidak diinginkan.

Pada tahun 2010/2011 Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) SKIMSA (SMK NEGERI 1 PANJATAN) telah mencapai tahap Tumbuh dengan jumlah pengurus sebanyak 9 orang dengan empat orang pendidik sebaya dan lima orang konselor sebaya.

Mulai tahun 2011 tahapan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja(PIK-R) SKIMSA sudah meningkat dari Tumbuh menjadi Tegak. Kegiatannya tidak hanya dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah, tetapi sudah meluas ke luar lingkungan sekolah. Pengurus, pendidik sebaya dan konselor sudah mulai terjun langsung ke masyarakat luas, mulai mengadakan kegiatan di tempat pusat keramaian, masjid, sampai ke jalan-jalan. Kegiatan bakti sosial dan penyuluhan di lingkungan masyarakat di sekitarnya dilakukan bergabung dengan *Youth-Forum* dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI).

Setiap pergantian tahun pelajaran selalu dilakukan regenerasi pengurus, begitupun dengan ketua. Ketua Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah sebagai berikut:

Tahun Pelajaran 2009/2010 Effendi Setiawan

Tahun pelajaran 2010/2011 Atika Puji Lestari

Tahun pelajaran 2011/2012 Alistia Nuli Oktaviana

Tahun pelajaran 2012/2013 Dimas Chairulloh

2) Visi dan Misi Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan

Visi ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan: “Membangun kesuksesan sekolah bagi peserta didik yang mampu berkompetisi di dunia nasional serta berwawasan religius dan mampu mengatasi segala permasalahan

remaja sehingga terbentuk remaja yang tegar, dengan tujuannya terbentuknya pusat informasi konseling remaja”.

Misi ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja :

Pengembangan potensi diri siswa baik akademik maupun non akademik serta pembinaan budi pekerti dan kemandirian dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa serta pendidikan pelatihan dan pelayanan konseling melalui:

- a) Pengembangan diri melalui pelayanan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Mewujudkan organisasi dan manajemen Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang berkualitas.
- c) Pembinaan ke arah penciptaan kesehatan reproduksi, ketahanan keluarga dan pendewasaan usia perkawinan.
- d) Pembinaan kecakapan hidup (*life skill*) seperti kecakapan keterampilan.
- e) Peningkatan kualitas pola perilaku hidup sehat.
- f) Pelayanan kesehatan di sekolah (program ramah remaja) /sosialisasi kesehatan reproduksi remaja.
- g) Membangun keterampilan seni, sosial, dan budaya.
- h) Membangun kerjasama dengan instansi yang terkait (PKBI, POLSEK, PUSKESMAS, dan BKKBN).

- i) Mewujudkan sarana dan prasarana penguasaan ilmu dan pengetahuan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.
- j) Mewujudkan remaja yang bermoral/ berbudi pekerti yang sehat baik secara fisik maupun psikis.

Tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan dijelaskan oleh CM selaku pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan berikut ini:

“Tujuannya untuk mencegah dan menghilangkan kasus-kasus remaja contohnya kehamilan tidak diinginkan. Selain itu adanya kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan bertujuan untuk memberikan bekal atau ilmu seputar remaja itu seperti apa. Untuk membantu mengarahkan pembentukan diri mereka.” (CM/21/08/2013).

Tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan adalah untuk mencegah dan menghilangkan kasus-kasus remaja, memberikan bekal atau ilmu seputar remaja dan untuk membantu mengarahkan pembentukan diri remaja. SP selaku Guru Bimbingan Konseling juga mengungkapkan tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan :

“Tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan adalah untuk menghilangkan kehamilan tidak diinginkan di SMK Negeri 1 Panjatan, memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja yang dapat dipertanggungjawabkan nilai kebenarannya dan sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya” (SP/23/08/2012).

SP mengungkapkan bahwa tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan adalah untuk menghilangkan kehamilan tidak diinginkan di SMK Negeri 1 Panjatan, memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja yang dapat dipertanggungjawabkan nilai kebenarannya dan sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Sedangkan menurut ketua ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) DC mengungkapkan tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan sebagai berikut:

“Untuk memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi, informasi yang wajib remaja atau pelajar harus ketahui tentang organ-organ reproduksinya seperti apa dan harus dirawat seperti apa jadi ada sebuah perlindungan bahwa saya sebagai remaja bisa mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Untuk memberikan informasi mengenai TRIAD-KRR (*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS); Narkotika, Alkohol, Pskotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA).) 3 itu ada dalam kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Untuk melindungi remaja, untuk menyadarkan remaja bahwa ini itu salah, jadi remaja bisa memilih mana yang benar dan mana yang salah. Untuk memberikan *life skill*, agar remaja mempunyai keterampilan yang baru” (DC/21/08/2013).

DC menambahkan bahwa tujuan kebijakan Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah untuk memberikan informasi mengenai TRIAD-KRR (*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS); Narkotika, Alkohol, Pskotropika, dan Zat Adiktif

Lainnya (NAPZA) dan untuk memberikan *life skill*. SK mengungkapkan tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan

“Agar tidak terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Untuk memahami materi² yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja, untuk membekali remaja dengan berbagai macam pengetahuan, agar mereka lebih berhati-hati.”(SK/24/08/2013).

Berdasarkan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan adalah agar para siswa atau remaja mempunyai sarana/ sumber informasi tentang kesehatan reproduksi remaja, TRIAD-KRR yaitu (*Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)*; Narkotika, Alkohol, Pskotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) dan seksualitas yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan nilai kebenarannya. Sebagai tempat mencurahkan hati segala permasalahan dan problematika remaja, sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat agar tercapai sebagai tegar remaja.

3) Struktur kepengurusan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja(PIK-R)

Susunan struktur kepengurusan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) selalu mengalami pergantian setiap tahun, hal tersebut menunjukkan adanya regenerasi yang baik. Struktur

kepengurusan ekstrakurikuler Pusat Remaja (PIK-R) terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 12. Susunan Pengurus Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

No.	Jabatan dalam Kepengurusan	Nama	Jabatan dalam dinas
1.	Penasehat	Drs. E Sigit N.	Kepala Sekolah
2.	Koordinator	Tri Anjani, S.Pd	Guru BK
3.	Pembina	1. Budi S, S.Pd 2. Drs. Surahmanto, M. PdI 3. Celandri M., ST 4. Petugas KB 5. Kepala Puskesmas 6. Kapolsek 7. Kepala KUA	Waka. Kesiswaan Guru Agama Guru Kimia PLKB Kecamatan Panjatan Dokter Puskesmas Panjatan Kapolsek Panjatan KUA Panjatan
4.	Ketua	1. Dimas Chairulloh 2. Riyadin Nawang S.	Siswa kelas XI KI1 Siswa kelas X F
5.	Sekretaris	1. Mulat Istikomah 2. Sekar Wangi R. P.	Siswa kelas XI AK 2 Siswa kelas XAK 1
6.	Bendahara	1. Istna Aulia Rosida 2. Wanita Priastatik	Siswa kelas XI AK 2 Siswa kelas X KI 1
7.	Pendidik Sebaya	1. Dimas Chairulloh 2. Sekar Wangi R. P. 3. Wanita Priastatik 4. Siti Faridah A. 5. Tri Utami 6. Ndaru Jati Utami 7. Ganjar Widiati 8. Esha Fitriyaningsih 9. Ganda Nurmitasari 10. Istna Aulia Rosida	Siswa kelas XI KI 2 Siswa kelas X AK 1 Siswa kelas XKI1 Siswa kelas X AK 2 Siswa kelas X AK2 Siswa kelas XKI 1 Siswa kelas X KI 2 Siswa kelas X KI 1 Siswa kelas X AKI Siswa kelas XI AK 2
7.	Konselor Sebaya	1. Mulat Istikomah 2. Umi Sangadah 3. Glenda Hapsari S 4. Sariyati 5. Sofia Puspitasari 6. Kurnia Anggun P. 7. Esterina Febriyanti 8. Ndaru Puji Astami 9. Deliah Fitriyani P. 10. Siti Nur W. 11. Nurul Mukhlisah	Siswa kelas XI AK 1 Siswa kelas X F Siswa kelas X F Siswa kelas X KI 2 Siswa kelas X KI 2 Siswa kelas X KI 1 Siswa kelas X KI 1 Siswa kelas X KI 1 Siswa kelas X AK 1 Siswa kelas X KI 1 Siswa kelas X AK 1

(Sumber : SMK Negeri 1 Panjatan)

4) Keadaan anggota ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan

Anggota ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja merupakan siswa kelas X yang mengikuti ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Setiap pergantian tahun pelajaran maka berganti pula anggotanya. Karena setelah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Panjatan yang telah naik ke kelas XI sudah tidak bisa lagi menjadi anggota ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja maupun ekstrakurikuler yang lain yang ada di SMK Negeri 1 Panjatan. Jumlah anggota selalu mengalami perubahan jumlah setiap pergantian tahun pelajaran, perkembangan jumlah anggota dari tahun pelajaran 2010/2011 sampai dengan tahun pelajaran 2013/2014 terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 13. Perkembangan Jumlah Anggota Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah
1.	2010/2011	73
2.	2011/2012	87
3.	2012/2013	81
4.	2013/2014	69

(Sumber : SMK Negeri 1 Panjatan)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan jumlah anggota ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan mengalami kenaikan, pada tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 73, pada tahun pelajaran 2011/2012 naik menjadi 87. Akan tetapi jumlah anggota selalu

mengalami penurunan berturut-turut dari tahun pelajaran 2011/2012 sampai dengan tahun 2013/2014. Bahkan jumlah anggota di tahun pertama berdirinya ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja masih lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah anggota di tahun ini, jumlah anggota di tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 73, sedangkan tahun pelajaran 2013/2014 hanya berjumlah 69 anak.

5) Keadaan pendidik sebaya dan konselor sebaya

Pendidik sebaya dan konselor sebaya memiliki peranan yang sangat penting dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Perkembangan jumlah pendidik sebaya dan konselor sebaya terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 14. Perkembangan Jumlah Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendidik Sebaya	Jumlah Konselor Sebaya	Jumlah Keseluruhan
1.	2009/2010	4	5	9
2.	2010/2011	4	5	9
3.	2011/2012	9	8	17
4.	2012/2013	10	11	21

(Sumber : SMK Negeri 1 Panjatan)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan jumlah Pendidik Sebaya pada tahun pelajaran 2009/2010 dan 2010/2011 tidak mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun Pelajaran 2011/2012 dan 2012/2012 selalu mengalami kenaikan. Hal serupa juga terjadi pada perkembangan jumlah konselor sebaya pada tahun pelajaran 2009/2010 dan 2010/2011 tidak mengalami

peningkatan jumlahnya tetap 5, tetapi pada tahun Pelajaran 2011/2012 dan 2012/2012 selalu mengalami kenaikan.

6) Prestasi

Prestasi yang berhasil diraih oleh ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 15. Prestasi yang pernah Diraih oleh Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja

No.	Tahun	Jenis Lomba	Hasil	Penyelenggara
1.	2012	Pemilihan PIK-R Unggulan Tingkat Provinsi DIY.	Juara III	Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa Perempuan dan Keluarga Berencana
2.	2012	Lomba Penyuluhan dengan tema Anti Narkoba Tingkat Pelajar SMA/SMK/ Sederajat se-Kabupaten KulonProgo	Juara II	PIK-R bersama Satgas Pencegahan Peberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba(P4GN) SMA Negeri 2 Wates,KulonProgo

(sumber : SMK Negeri 1 Panjatan)

Prestasi yang diraih oleh ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) berjumlah dua, satu macam perlombaan dari tingkat kabupaten dan satu macam perlombaan dari tingkat propinsi. Selain prestasi yang mendapat gelar kejuaraan salah satu pengurus ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) juga pernah dikirim mewakili propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam acara audiensi dengan menteri kesehatan. Pada tanggal 27 September juga diadakan *talk show* dari PKBI pusat di SMK Negeri 1 Panjatan. Dipilih diadakan di SMK Negeri 1 Panjatan karena di kabupaten Kulonprogo SMK Negeri 1 Panjatan merupakan satu-

satunya yang menyelenggarakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

7) Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan, antara lain:

- a) Buku-buku, modul kesehatan reproduksi remaja, kliping kesehatan reproduksi remaja
- b) Internet (*hotspot area*)
- c) Papan mading
- d) Kotak surat masalah

Semua fasilitas yang ada di sekolah bisa digunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja yaitu: Laptop sekolah, LCD, TV, DVD player, semua ruang kelas bisa digunakan untuk pertemuan, Ruang unit produksi untuk kegiatan *life skill*.

2. Implementasi Kebijakan Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja(PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan

a. Kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan

1) Dasar Hukum

Dasar hukum kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan adalah

Keputusan Bupati Kulonprogo Nomor 396 tahun 2010 tentang Pembentukan Forum Komunikasi Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja Kabupaten Kulonprogo.

2) Perumus kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja

Untuk mendapatkan informasi mengenai perumus kebijakan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja peneliti menanyakan kepada beberapa subjek penelitian. Perumus kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja TA mengungkapkan sebagai berikut:

“Yang terlibat dalam perumusan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah guru BK, bapak ibu guru lain yang memiliki perhatian pada permasalahan remaja (guru Kimia dan guru Agama), dibantu kepala sekolah dan WaKa Kesiswaan dan WaKaKurikulum” (TA/13/09/2013).

TA menyampaikan bahwa yang terlibat dalam perumusan kebijakan Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah guru BK, guru Kimia dan guru Agama, dibantu Kepala Sekolah, WaKa Kesiswaan dan WaKa Kurikulum. Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja CM:

“Yang terlibat adalah guru Bimbingan Konseling, guru Agama Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, WaKa kurikulum dan saya sendiri. WaKa kurikulum membentuk suatu

susunan struktur kurikulum kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R))” (CM/21/08/2013).

Dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perumus kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan adalah guru Bimbingan Konseling, guru Kimia dan guru Agama, dibantu Kepala Sekolah, WaKa Kesiswaan dan WaKa Kurikulum.

b. Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan

Komunikasi yang berlangsung dalam Implementasi Kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri Panjatan antara pihak-pihak terkait yang terlibat adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, WaKa Kurikulum, Pembina, Pengurus, anggota ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan siswa. Cara untuk mensosialisasikan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), kepada warga sekolah CM mengemukakan sebagai berikut:

“Untuk mensosialisasikan kepada warga sekolah dilakukan melalui *launching* ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan pada tanggal 27 Februari 2010 sekaligus pengajian Maulid Nabi” (CM/21/08/2013).

CM menjelaskan bahwa sosialisasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja dilakukan melalui *launching* ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di

SMK Negeri 1 Panjatan pada tanggal 27 Februari 2010. Hal tersebut sama seperti yang dinyatakan oleh TA:

“Melalui *launching* ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan pada tanggal 27 Februari 2010, sekaligus bagi-bagi stiker. Sedangkan untuk tahun pelajaran 2012/2013 sosialisasi untuk siswa baru disampaikan pada saat masa orientasi siswa (MOS) oleh WaKa kesiswaan, kemudian siswa diintruksikan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati melalui angket yang telah dibagikan untuk tahun pelajaran 2012/2013 sosialisasi untuk siswa baru disampaikan pada saat masa orientasi siswa (MOS) oleh WaKa kesiswaan.” (TA/13/09/2013).

Selain melalui *launching* yang dilaksanakan pada 27 Februari 2010, TA menjelaskan bahwa untuk tahun pelajaran 2012/2013 sosialisasi untuk siswa baru disampaikan pada saat masa orientasi siswa (MOS) oleh WaKa kesiswaan.

Komunikasi dalam penyampaian materi yang diberikan dalam pertemuan rutin ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) GN mengatakan bahwa:

“Penyampaian materi dilakukan dengan diskusi, presentasi kelompok, ada permainannya juga, *sharing* materi jadi suasananya santai tidak tegang.” (GN/5/09/2013).

Menurut GN penyampaian materi dilakukan dengan diskusi, presentasi kelompok, permainan, *sharing*. Sedangkan menurut DC:

“Penyampaian materi dilakukan dengan bedah film, presentasi, FGD, *games*, pembelajaran di luar kelas *back to nature* di luar biar materinya lebih mengena. Bagaimana caranya agar tidak bosan, menyenangkan dan tidak merasa digurui agar materi dapat tersampaikan. Yang memberikan materi dari pendidik sebaya dan ada juga dari luar”. (DC/21/08/2013).

DC mengungkapkan bahwa penyampaian materi dilakukan dengan bedah film, presentasi, FGD, permainan, dan pembelajaran di luar kelas.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam penyampaian materi dilakukan dengan bermacam-macam metode agar tidak bosan, seperti bedah film, presentasi, FGD, *games*, pembelajaran di luar kelas.

Komunikasi dengan Pendidik Sebaya dan Konselor sebaya AN mengungkapkan:

“Saya tidak tahu Mbak. Saya tidak tahu kalau ada konselor Sebaya.” (AN/27/8/2013).

AN mengungkapkan bahwa dia tidak mengetahui kalau ada konselor sebaya. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh ED yang juga tidak ikut menjadi anggota ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R):

“Saya tidak tahu kalau ada konselor sebaya” (ED/28/8/2013).

Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh DC selaku ketua ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R):

“Komunikasi antara konselor sebaya dengan anggota ataupun siswa melalui sms, *facebook*, *twitter*, atau bertemu langsung. Tapi lebih sering ketemu langsung. Tapi jarang yang bersedia mencurahkan isi hatinya dengan konselor sebaya” (DC/8/2013).

Dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang berlangsung dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di

SMK Negeri Panjatan pada awal kebijakan akan diterapkan komunikasi berlangsung dengan baik, dengan adanya *launching* ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) semua warga sekolah telah mengetahui keberadaan kebijakan ini, akan tetapi kejelasan kebijakan yang akan dikomunikasikan tidak sepenuhnya tersampaikan kepada warga sekolah. Hal ini terlihat dari ada siswa yang bukan anggota ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) tidak mengetahui keberadaan dari pendidik sebaya dan konselor sebaya. Hal ini membuktikan bahwa ada informasi mengenai ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang tidak diketahui oleh semua warga sekolah.

Sumber daya yang dimiliki di SMK Negeri 1 Panjatan untuk mendukung implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan yang tersedia adalah sumber daya manusia, sumber daya informasi dan juga sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sumber daya manusia merupakan pelaksana dari kebijakan yang terdiri dari Kepala Sekolah, pembina, pengurus, pendidik sebaya, konselor sebaya, anggota dan siswa.

Sarana dan prasarana penunjang implementasi ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan, SWR menjelaskan sebagai berikut:

“Ada LCD, laptop sekolah bisa dipinjam, buku-buku, modul kesehatan reproduksi remaja, kliping kesehatan reproduksi remaja, wifi, papan mading, dan kotak surat masalah. Tapi sayangnya kita belum memiliki ruang khusus untuk

ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)". (SWR/4/09/2013).

Sarana dan prasarana penunjang menurut SWR antara lain ada LCD, laptop sekolah, buku-buku, modul, kliping kesehatan reproduksi remaja *wifi*, papan mading, dan kotak surat masalah. ESN menambahkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan:

"Tidak jauh berbeda dengan kegiatan belajar mengajar lainnya. Ada ruang-ruang kelas yang bisa dipakai, ruang unit produksi laboratorium komputer. Semua fasilitas sekolah bisa digunakan, kalau ruang khusus memang belum ada, karena sekolah baru memang fasilitasnya belum lengkap...." (ESN/24/08/2013).

ESN mengungkapkan bahwa semua fasilitas sekolah dapat digunakan untuk menunjang implementasi ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan. Belum ada ruang khusus untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Hal tersebut sama diperkuat dengan pendapat DC:

"Kita merasa kurang untuk sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Belum tersedia ruang khusus untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Sarana prasarana yang ada, Ruang unit produksi, kalau ada kegiatan masak-masak di sana. Kemudian ada *wifinya*, laboratorium komputer bisa digunakan setelah pulang sekolah" (DC/8/2013).

Dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler Pusat

Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan, antara lain: buku-buku, modul kesehatan reproduksi remaja, kliping kesehatan reproduksi remaja, internet (*hotspot area*), papan mading, kotak surat masalah. Semua fasilitas yang ada di sekolah bisa digunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja yaitu: laptop sekolah, LCD, TV, DVD *player*, semua ruang kelas bisa digunakan untuk pertemuan, Ruang unit produksi untuk kegiatan *life skill*. Sarana dan prasarana penunjang yang belum terpenuhi adalah ruang khusus untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

Terkait dengan sumber daya manusia yang ada pada kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja CM mengungkapkan sebagai berikut:

“Dengan sumber daya manusia yang sangat kurang seharusnya perlu diadakan *refresh* materi dan pelatihan agar kemampuan pendidik sebaya dan konselor sebaya meningkat” (CM/21/08/2013).

CM mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang berkompeten terutama untuk pendidik sebaya dan konselor sebaya perlu diadakan *refresh* materi dan pelatihan untuk pendidik sebaya dan konselor sebaya. Akan tetapi pelatihan untuk pendidik sebaya dan konselor sebaya untuk kepengurusan tahun ini belum terlaksana, seperti yang diungkapkan oleh ketua ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja DC:

“Ada, angkatan sebelumnya ada pelatihan. Setiap pergantian kepengurusan pasti ada pelatihan. Tapi untuk kepengurusan angkatan tahun ini belum ada pelatihan” (DC/21/08/2013).

Pernyataan DC sama dengan yang diungkapkan oleh pengurus ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) RNS:

“Seharusnya ada pelatihan, tetapi tahun ini belum terlaksana, tapi memang akan direncanakan pelatihan. Kemarin sebelum libur ada rencana akan diadakan pelatihan tapi diundur sampai sekarang belum terlaksana karena bentrok dengan kegiatan lain, seperti kemah, ujian semester, remidi. Walaupun demikian kalau ada pelatihan dari instansi luar yang terkait dengan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) kita pasti ikut berpartisipasi” (RNS/23/08/2013).

Menurut RNS tahun 2013 belum ada pelatihan untuk pendidik sebaya dan konselor sebaya yang diadakan oleh internal sekolah, tetapi selalu ikut berpartisipasi kalau ada pelatihan dari instansi luar yang terkait dengan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Pernyataan RNS senada dengan pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja TA:

“Biasanya ada pelatihan rutin internal dari sekolah yang dilaksanakan setiap pergantian kepengurusan, dan ada pelatihan eksternal tidak rutin dari instansi luar sekolah seperti Perkumpulan Keluarga Berencana Kulonprogo (PKBI) dan juga Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa Perempuan dan Keluarga Berencana Kulonprogo (BPMPD). Tetapi untuk tahun ini belum diadakan pelatihan rutin internal sekolah untuk pendidik sebaya dan konselor sebaya” (TA/13/09/2013).

Berdasarkan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang ada masih kurang terlatih. Terlihat dari pendidik sebaya dan konselor sebaya yang sebagian belum

mengikuti pelatihan khusus untuk menunjang kemampuan pendidik sebaya dan konselor sebaya.

Sumber daya informasi implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja CM adalah sebagai berikut:

“Sumber daya informasi yang tersedia dengan mendatangkan fasilitator dari pihak-pihak dari luar yang terkait. Ikut MGMP khusus guru reproduksi. Informasi juga bisa diakses melalui websitreektrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)” (CM/21/09/2013).

CM menjelaskan bahwa sumber daya informasi berasal dari fasilitator dari instansi luar yang terkait dan juga bisa diakses melalui website ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Kemudian ditambahkan oleh pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja TA:

“Sumber daya informasi diperoleh dari modul yang sudah dibuat oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan dan Desa Kulonprogo (BPMPD), buku-buku yang ada di perpustakaan. Bisa juga menggali informasi dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), Puskesmas, Kepolisian, PLKB, Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan dan Desa Kulonprogo (BPMPD), dari pembina, pendidik sebaya, dan konselor sebaya” (TA/13/09/2013).

Sama dengan CM, TA juga mengungkapkan bahwa sumber informasi dapat diperoleh dari instansi luar. TA menambahkan sumber informasi juga dapat diperoleh dari modul yang sudah dibuat oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan dan Desa

Kulonprogo (BPMPD), buku-buku yang ada di perpustakaan, pembina, pendidik sebaya, dan konselor sebaya.

Dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya informasi sudah mencukupi. Informasi bisa diperoleh dari modul, buku-buku yang terkait yang sudah tersedia di perpustakaan, melalui website ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), atau bertanya langsung dengan pembina, pendidik sebaya, konselor sebaya, dan konsultan dari luar yang berasal dari instansi-instansi yang terkait.

Sikap berkenaan dengan kesediaan pelaksana kebijakan untuk mengeksekusi suatu kebijakan. Sikap konsisten dan komitmen sangat diperlukan untuk melaksanakan kebijakan sangat diperlukan. Kesediaan pelaksana kebijakan akan terlihat dari keterlibatan pelaksana kebijakan dalam mengimplementasikan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Ketua ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja DC mengungkapkan keterlibatan pelaksana kebijakan dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R):

“Setiap ada *event-event* besar Kepala Sekolah pasti turut berpartisipasi. Setiap ada kegiatan pembina juga pasti ikut. Kalau rapat koordinasi pembina jarang ikut, karena memang sudah dipercayakan sama pengurus, selain itu juga agar kita lebih mandiri. Tapi dari pembina tetap mengontrol dan memberikan saran-saran. Keterlibatan pengurus setiap ada kegiatan yang membuat konsep sampai pelaksanaannya adalah dari pengurus” (DC/21/08/2013).

Terkait respon warga sekolah terhadap implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan, ED salah satu siswa yang tidak ikut ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), ED mengungkapkan sebagai berikut:

“Responnya bagus Mbak, tapi saya tidak terlalu suka. Banyak yang memilih ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Jika dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lain, anggotanya paling banyak” (ED/28/8/2013).

Untuk mengetahui respon terhadap ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan peneliti juga menanyakan alasan kenapa ada siswa yang tidak ikut ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) pada IF:

“Saya lebih tertarik dengan ekstrakurikuler olahraga dan saya juga tidak begitu paham dengan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)” IF(25/9/2013).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap dari pelaksana kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sudah baik, kepala sekolah, pembina, maupun pengurus terkait kesediaannya untuk mengeksekusi kebijakan telah berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sikap dari warga sekolah juga baik, jika dilihat dari jumlah anggotanya paling banyak jika dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lain.

Terkait dengan struktur birokrasi, dalam Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan kaitannya dengan komunikasi dengan instansi di luar sekolah, peneliti menanyakan kepada ketua ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja DC. DC menyatakan:

“Konsultan dari luar sekolah ada. Dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Perempuan dan Keluarga Berencana Kulonprogo (BPMPD), Polsek Panjatan Penyuluhan dari kepolisian biasanya menengani Narkotika, Alkohol, Pskotropika, dan Zat Adiktif Lainnya(NAPZA), Puskesmas Panjatan mengenai kesehatan reproduksi remaja, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) mengenai TRIAD-KRR (Seksualitas, *Human Immunodeficiency Virus/HIV* dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome/AIDS*; Narkotika, Alkohol, Pskotropika, dan Zat Adiktif Lainnya/NAPZA)” (DC/21/08/2013).

Menurut DC Konsultan berasal dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Perempuan dan Keluarga Berencana Kulonprogo (BPMPD), Polsek Panjatan, Puskesmas Panjatan, dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). Dilengkapi dengan pernyataan TA sebagai berikut:

“Ada, dari Pak Mardiya dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan dan Desa Kulonprogo (BPMPD), Puskesmas PLKB kecamatan panjatan (kespro),Polsek Panjatan, KUA kecamatan Panjatan” (TA/13/09/2013).

Dapat disimpulkan bahwa ada konsultan dari instansi di luar sekolah dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan yang berasal dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Perempuan dan Keluarga Berencana Kulonprogo (BPMPD), Polsek Panjatan,

Puskesmas Panjatan, dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), PLKB kecamatan Panjatan dan KUA kecamatan Panjatan.

DC mengungkapkan mengenai pengawasan terhadap implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan sebagai berikut:

“Kalau pengawasan jelas ada, melalui rapat pengurus dan pertemuan rutin ada kontrol dari pembina” (DC/21/08/2013).

DC menyatakan bahwa ada pengawasan dari pembina terhadap implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan. Senada dengan yang disampaikan oleh CM:

“Pengawasan dan kontrol pembina melalui pertemuan pengurus. Kontrol dari kepala sekolah melalui kontrol administrasi dari laporan pertanggungjawaban kegiatan tiap semester” (CM/21/08/2013).

Dapat disimpulkan bahwa struktur birokrasi dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan berjalan dengan baik, ada pengawasan dari pembina dan kepala sekolah. Serta ada dukungan dari instansi di luar sekolah yang terkait dengan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Komunikasi

Komunikasi yang berlangsung dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri Panjatan berlangsung dengan cukup baik. Tetapi tidak semua warga sekolah paham dengan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), terutama untuk siswa yang bukan anggota.

2) Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan berjalan dengan baik, ada pengawasan dari pembina dan kepala sekolah. Serta ada dukungan dari instansi di luar sekolah yang terkait dengan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

3) Sumber daya

Sumber daya yang dimiliki di SMK Negeri 1 Panjatan untuk mendukung Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya informasi dan juga sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Sumber daya manusia yang ada masih kurang terlatih. Terlihat dari pendidik sebaya dan konselor sebaya yang sebagian belum mengikuti pelatihan khusus untuk menunjang kemampuan pendidik sebaya dan konselor sebaya.

Sumber daya informasi sudah mencukupi. Informasi dapat diperoleh dari modul, buku-buku yang terkait yang sudah tersedia di perpustakaan, melalui website ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), atau bertanya langsung dengan pembina, pendidik sebaya, konselor sebaya, dan konsultan dari luar yang berasal dari instansi-instansi yang terkait, seperti: Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan dan Desa Kulonprogo (BPMPD), Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), Puskesmas Panjatan, Polsek Panjatan, PLKB Panjatan, dan KUA Panjatan.

Semua fasilitas yang ada di sekolah bisa digunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Sarana dan prasarana penunjang yang belum terpenuhi adalah ruang khusus untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

4) Sikap

Sikap dari pelaksana kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sudah baik, kepala sekolah, pembina, maupun pengurus terkait kesediaannya untuk mengeksekusi kebijakan telah berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sikap dari

warga sekolah juga baik, jika dilihat dari jumlah anggotanya paling banyak jika dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lain.

3. Kendala-Kendala yang Muncul dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan

Kendala yang dihadapi dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan.

“Belum adanya ruang khusus untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), sementara memakai ruang yang ada, sehingga untuk menyimpan hasil kreasi siswa bingung mau ditaruh mana. Dan belum terlatihnya pendidik sebaya dan konselor sebaya, untuk tahun ini belum ada pelatihan sehingga untuk terjun langsung ke kelas bekalnya belum cukup” (TA/13/9/2013).

TA berpendapat bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan adalah belum adanya ruang khusus untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan belum terlatihnya pendidik sebaya dan konselor sebaya. Pendapat pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja TA diperkuat dengan pendapat ketua ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja DC:

“Kendalanya adalah ruangan, belum ada ruangan khusus untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Laptop/komputer khusus juga belum ada. Dari teman-teman pengurus dan anggota sendiri juga komitmentnya kurang, ada beberapa pendidik sebaya dan konselor sebaya yang tidak aktif” (DC/21/08/2013).

Menurut DC belum adanya ruang khusus untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) juga menjadi sebuah kendala. Selain itu belum adanya komputer/laptop khusus dan juga kurangnya komitmen dari pendidik sebaya dan konselor sebaya .

“Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kepedulian dari guru-guru yang lain, sumber daya manusia sangat kurang. Dari pembina sendiri bukan dari bidangnya, tapi karena kepeduliaann akhirnya belajar. Dari pendidik sebaya dan konselor sebaya waktu kelas dua banyak yang praktek kerja lapangan sehingga susah untuk fokus sehingga adik-adiknya terlantar. *Stakeholdernya* memberikan dukungan hanya setengah-setengah dalam perkembangan PIK-R. Seakan-akan permasalahan remaja hanya dilimpahkan pada PIK-R saja. Serta tidak adanya ruangan khusus untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sehingga koordinasinya susah” (CM/21/08/2013).

Dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan adalah:

- a. Sumber daya manusia yang masih kurang terlatih.
- b. Kurangnya kedisiplinan dari pengurus dan anggota.
- c. Kurangnya sarana prasarana dan prasarana

4. Strategi untuk Mengatasi Kendala-Kendala yang Muncul pada Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Reproduksi Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan

Strategi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling

Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panajatan menurut ketua ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja DC adalah:

“Dengan belum adanya ruang khusus kalau mau rapat kita memakai ruangan-ruangan yang kosong, seadanya ruang aja. Dokumen-dokumen seperti mading, kliping sementara disimpan di ruangan BK. Karena belum punya laptop ataupun komputer yang khusus, biasanya menggunakan komputer di laboratorium komputer atau menggunakan laptop teman, untuk menyimpan data-data disimpan di laptopnya pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) tetapi kita juga punya *soft file*”. (DC/21/08/2013)

Menurut DC strategi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, karena belum mempunyai ruang khusus memanfaatkan ruang kelas yang kosong, untuk menyimpan dokumen-dokumen seperti mading, kliping sementara disimpan di ruang BK.

“Meningat belum terlatihnya pendidik sebaya dan konselor sebaya untuk mengatasi hal tersebut sekolah mendatangkan pendamping remaja yang berkompeten untuk menyampaikan materi, dan selalu mengirimkan siswa setiap ada pelatihan yang diadakan oleh instansi-instansi terkait. Sementara untuk ruangan khusus yang belum ada sementara dengan menggunakan ruang kelas yang ada. Untuk mading-mading, kliping-kliping, data-data administrasi disimpan di ruang Bimbingan Konseling (BK)”. (TA/13/09/2013).

Pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja TA mengungkapkan bahwa strategi untuk mengatasi kendala adalah selalu aktif di kegiatan di luar yang diadakan instansi terkait untuk menambah pengetahuan dan mendatangkan fasilitator dari instansi luar untuk

membantu dalam menyampaikan materi. Sedangkan menurut SWR strategi untuk mengatasi kendala adalah sebagai berikut:

“Strateginya adalah kalau pengurus tidak berangkat harus minta ijin kepada pembina. Sedangkan untuk anggota kalau tidak berangkat 4 ada sanksi yaitu membuat kliping atau artikel mengenai kesehatan reproduksi remaja. Untuk pengumpulan tugas yang lama, dari pengurus minta tolong kepada pembina untuk menagihnya. Kalau terlalu lama mengambil keputusan konsultasi sama pembina. Kalau belum ada ruangan, pakai ruangan yang kosong, mading-mading, kliping untuk sementara disimpan di ruang bimbingan konseling” (SWR/04/09/2013).

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan kestrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panajatan adalah:

- a. Menjalinkan kerja sama dengan instansi-instansi dari luar sekolah yang terkait.
- b. Memberikan sanksi untuk anggota dan pengurus yang tidak tertib.
- c. Memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dengan menggunakan ruang kelas yang.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan, kendala-kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan dan strategi dalam

mengatasi kendala-kendala yang muncul pada implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Reproduksi Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.

Hasil temuan yang diperoleh adalah: 1) implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan; 2) kendala-kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan; 3) strategi dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul pada implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Reproduksi Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan. Hasil temuan di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.

Peneliti menggunakan teori model implementasi Edward dalam memberikan analisis yang terbagi menjadi empat komponen yang mendukung keberhasilan suatu implementasi kebijakan yaitu:

a. Komunikasi

Komunikasi yang berlangsung dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri Panjatan berlangsung dengan cukup baik. Komunikasi pada saat pertemuan rutin berlangsung dengan menarik, dan interaktif. Terlihat dari antusias anggota untuk bertanya mengenai materi yang disajikan. Tetapi tidak semua warga sekolah paham

dengan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), terutama untuk siswa yang bukan anggota. Informasi tidak merata ke semua warga sekolah.

Implementasi kebijakan akan berjalan efektif apabila pelaksana kebijakan benar-benar memahami kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Kejelasan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), konsistensi dan pemerataan dalam penyampaian informasi sangat diperlukan agar proses komunikasi terkait dengan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) berjalan dengan baik.

b. Struktur birokrasi

Struktur birokrasi dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan berjalan dengan baik, ada struktur organisasi yang setiap tahun selalu ada pergantian pengurus, koordinasi dalam kepengurusan berjalan baik, ada pengawasan dari pembina dan kepala sekolah serta ada dukungan dari instansi luar sekolah yang terkait dengan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

Struktur organisasi berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Koordinasi dan kerjasama sangat dibutuhkan agar struktur

birokrasi berjalan dengan baik. Selain itu pengawasan terhadap jalannya kebijakan dan dukungan dari instansi-instansi terkait juga sangat diperlukan.

c. Sumber daya

Sumber daya yang dimiliki di SMK Negeri 1 Panjatan untuk mendukung Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya informasi dan juga sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Sumber daya manusia yang ada masih kurang terlatih. Terlihat dari pendidik sebaya dan konselor sebaya yang sebagian belum mengikuti pelatihan khusus untuk menunjang kemampuan pendidik sebaya dan konselor sebaya.

Sumber daya informasi sudah mencukupi. Informasi bisa diperoleh dari modul, buku-buku yang terkait yang sudah tersedia di perpustakaan, melalui website ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), atau bertanya langsung dengan pembina, pendidik sebaya, konselor sebaya, dan konsultan dari luar yang berasal dari instansi-instansi yang terkait.

Semua fasilitas yang ada di sekolah bisa digunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Sarana dan prasarana penunjang yang belum

terpenuhi adalah ruang khusus untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

Untuk mengimplementasikan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) secara efektif diperlukan sumber daya manusia yang terlatih, berkompeten dan jumlahnya mencukupi. Sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan kinerja dalam mengimplementasikan kebijakan. Implementasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dari target dan tujuan sebuah kebijakan. Selain itu dibutuhkan sumber daya informasi yang mencukupi, sarana dan prasarana penunjang juga harus terpenuhi.

d. Sikap

Sikap dari pelaksana kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sudah baik, kepala sekolah, pembina, maupun pengurus terkait dengan kesediaannya untuk mengeksekusi kebijakan telah berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sikap dari warga sekolah juga baik, jika dilihat dari jumlah anggotanya paling banyak jika dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lain. Ada beberapa guru yang kurang setuju dengan kebijakan ini, karena takut kalau berdampak kurang baik bagi siswa. Karena penyampaian informasi dianggap tabu untuk diberikan. Strategi dari pengurus untuk menyikapi hal ini adalah dengan memberikan informasi kepada guru-guru tersebut

dengan cara pembagian bunga yang ada tulisan mengenai ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) pada hari Kartini.

Sikap konsisten dan komitmen yang baik dari pelaksana kebijakan sangat penting agar implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dapat berjalan efektif. Selain itu sikap yang positif yang menunjukkan adanya dukungan terhadap implementasi kebijakan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) akan berdampak positif dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Dukungan dari warga sekolah sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan.

Hasil awal Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan adalah untuk menghasilkan tegar remaja. Hasil yang diperoleh belum cukup bagus terbukti dengan masih adanya kasus kehamilan yang tidak diinginkan. Setelah dilakukan perbaikan kasus kehamilan tidak diinginkan tahun ini tidak ada.

Tahapan pengembangan dan pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) ada 3 tahapan yaitu tahap tumbuh, tegak, dan tegar. Setelah dilakukan analisis ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan tergolong ke

dalam tahap tegak. Indikator-indikator tahap tegak akan terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 16. Indikator Tahap Tegak dari Segi Materi dan Isi Pesan yang Diberikan

No.	Indikator	Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1.	Tiga resiko yang dihadapi oleh remaja TRIAD KRR yaitu seksualitas, <i>Human Immunodeficiency Virus</i> /HIV dan <i>Acquired Immuno Deficiency Syndrome</i> /AIDS; Narkotika, Alkohol, Pskotropika, dan Zat Adiktif lainnya/NAPZA dan pendewasaan usia perkawinan	V	
2.	Pendalaman materi tiga resiko yang dihadapi oleh remaja TRIAD KRR yaitu seksualitas, <i>Human Immunodeficiency Virus</i> /HIV dan <i>Acquired Immuno Deficiency Syndrome</i> /AIDS; Narkotika, Alkohol, Pskotropika, dan Zat Adiktif lainnya/NAPZA dan pendewasaan usia perkawinan	V	
3.	Pemahaman tentang hak-hak reproduksi.	V	
4.	Keterampilan hidup/ <i>life skill</i>	V	
5.	Keterampilan advokasi	V	

(Dokumen: Diolah dari hasil observasi, wawancara dan kajian dokumen)

Indikator tahap tegak dilihat dari kegiatan yang dilakukan terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 17. Indikator Tahap Tegak dari Segi Kegiatan yang Dilakukan

No.	Indikator	Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1.	Kegiatan dilakukan di Pusat Informasi dan Konseling Remaja.	V	
2.	Bentuk aktifitas berupa penyadaran di dalam lokasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja berada, misalnya penyuluhan individu dan kelompok.	V	
3.	Melakukan konseling Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) melalui <i>short message service</i> (sms), telepon, tatap muka, dan surat menyurat.	V	
4.	Menggunakan media cetak dan elektronik.	V	
5.	Melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan formulir.	V	
6.	Melakukan advokasi dan promosi Pusat Informasi dan Konseling Remaja untuk mengembangkan jaringan pelayanan; Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) dan Kesehatan Reproduksi Remaja oleh pendidik sebaya kepada remaja seperti di pasar, jalanan, sekolah, masjid, gereja, vihara, banjar; seminar Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR); <i>road show</i> Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR); diskusi anti kekerasan dalam rumah tangga.	V	
7.	Melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat remaja untuk datang ke Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Contohnya: bedah film, penyiapan karir, lintas alam/ <i>outbond</i> .	V	
8.	Bentuk aktifitas bersifat penyadaran di luar Pusat Informasi dan Konseling Remaja, antara lain: sosialisasi dan dialog interaktif melalui radio, televisi; promosi Pusat Informasi dan Konseling Remaja melalui radio, televisi, majalah, surat kabar; pemberian informasi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR)	V	

(Dokumen: Diolah dari hasil observasi, wawancara dan kajian dokumen)

Indikator tahap tegak jika dilihat dari dukungan dan jaringan (*resources*) yang dimiliki terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 18. Indikator Tahap Tegak dari Segi Dukungan dan Jaringan (*resources*) yang Dimiliki

No.	Indikator	Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1.	Ruang sekretariat		V
2.	Memiliki papan nama, ukuran minimal 60 cm x 90 cm, dan dipasang di tempat yang mudah dilihat oleh khalayak;		V
3.	Struktur pengurus paling tidak memiliki : Pembina, Ketua, Bidang Administrasi, Bidang Program dan kegiatan, pendidik sebaya, konselor sebaya; d)	V	
4.	Dua pendidik sebaya yang dapat diakses;	V	
5.	Lokasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja mudah diakses dan disukai oleh remaja	V	
6.	Jaringan mitra kerja dengan pelayanan medis dan non medis	V	

(Dokumen: Diolah dari hasil observasi, wawancara dan kajian dokumen)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan tergolong ke dalam tahap tegak. Walaupun belum memiliki ruang sekretariat dan papan nama indikator-indikator yang lain dari tahap tegak sudah terpenuhi.

2. Kendala-kendala yang Muncul dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PIK-R di SMK Negeri 1 Panjatan.

Kendala di awal adalah masih sedikitnya sumber daya manusia. Masih sedikitnya pendidik sebaya dan konselor sebaya dan komunikasi yang tidak merata ke seluruh siswa.

Setelah dilakukan perbaikan muncul lagi kendala-kendala baru sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia yang masih kurang terlatih.

Pendidik sebaya dan konselor sebaya yang merupakan ujung tombak dari implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan masih ada yang kurang berkompeten. Meskipun sudah ada beberapa pendidik sebaya dan konselor sebaya yang berkompeten dan sudah terlatih tapi masih ada yang belum terlatih, terutama pendidik sebaya dan konselor sebaya yang masih baru.

- b. Kurangnya kedisiplinan dari pengurus dan anggota.

Kurangnya kedisiplinan dari beberapa pengurus dan anggota sehingga hasilnya tidak maksimal.

- c. Kurangnya sarana prasarana dan prasarana.

Tidak ada ruang khusus menjadi masalah utama untuk sarana dan prasarana. Sehingga agak susah ketika akan melakukan koordinasi, apalagi barang-barang hasil kreasi anggota seperti

kliping-kliping dan mading menjadi terlantar dan tidak bisa dimanfaatkan dengan maksimal. Data-data administrasi ada beberapa yang tercecer.

3. Strategi dalam Mengatasi Kendala-Kendala yang Muncul pada Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.

Masih sedikitnya pendidik sebaya dan konselor sebaya diatasi dengan *open recruitment* yang dilakukan setiap tahun. Strategi awal yang dilakukan adalah dengan bekerjasama dengan ekstrakurikuler lain untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai informasi tentang kesehatan reproduksi remaja, TRIAD-KRR yaitu (*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS); Narkotika, Alkohol, Pskotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) dan seksualitas sehingga siswa yang tidak ikut ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Reproduksi Remaja (PIK-R) bisa tetap memperoleh informasi.

Setelah dilakukan perbaikan diterapkan strategi baru baru sebagai berikut:

- a. Menjalin kerja sama dengan instansi-instansi dari luar sekolah yang terkait dengan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Untuk mengatasi keadaan sumber daya manusia yang masih kurang dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan instansi-instansi dari luar

sekolah yang terkait. Sekaligus sebagai ajang bagi pendidik sebaya dan konselor sebaya menambah kemampuannya.

- b. Memberikan sanksi untuk anggota dan pengurus yang tidak disiplin.
- c. Memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dengan menggunakan ruang kelas yang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan masuk ke dalam tahap tegak. Empat komponen yang mendukung keberhasilan suatu implementasi kebijakan yaitu:

- a. Komunikasi

Komunikasi yang berlangsung dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri Panjatan berlangsung dengan cukup baik. Komunikasi pada saat pertemuan rutin berlangsung dengan menarik, dan interaktif. Tetapi informasi tidak merata ke semua warga sekolah.

- b. Struktur birokrasi

Struktur birokrasi berjalan dengan baik, ada struktur organisasi yang setiap tahun selalu ada pergantian pengurus, koordinasi dalam kepengurusan berjalan baik, ada pengawasan dari pembina dan kepala sekolah serta ada dukungan dari instansi luar sekolah yang terkait dengan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

c. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang ada masih kurang terlatih. Belum semua Pendidik sebaya dan konselor sebaya mengikuti pelatihan khusus untuk menunjang kemampuan. Sumber daya informasi sudah mencukupi. Sarana dan prasarana penunjang yang belum terpenuhi adalah ruang khusus untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R); d) sikap dari pelaksana kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sudah baik, kepala sekolah, pembina, maupun pengurus terkait dengan kesediaannya untuk mengeksekusi kebijakan telah berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

2. Kendala-kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan adalah: sumber daya manusia yang masih kurang terlatih, kurangnya kedisiplinan dari pengurus dan anggota, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung yaitu belum tersedianya ruang khusus untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.
3. Strategi untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Reproduksi Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan adalah: menjalin kerja sama dengan instansi-instansi dari luar sekolah,

memberikan sanksi untuk anggota dan pengurus yang tidak tertib dan memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dengan menggunakan ruang kelas yang ada.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Perlu diadakan pelatihan secara intensif untuk pendidik sebaya dan konselor sebaya.
- b. Perlu disediakan ruang khusus untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).
- c. Sosialisasi kepada murid baru lebih ditingkatkan

2. Bagi pengurus Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

- a. Perlu ditingkatkan untuk pemahaman dan penguasaan materi-materi mengenai tiga resiko yang dihadapi oleh remaja TRIAD KRR yaitu seksualitas, *Human Immunodeficiency Virus/HIV* dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome/AIDS*; Narkotika, Alkohol, Pskotropika, dan Zat Adiktif lainnya/NAPZA dan pendewasaan usia perkawinan, Pemahaman tentang hak-hak reproduksi, keterampilan hidup dan advokasi.
- b. Perlu ditingkatkan kedisiplinan dalam menjalankan roda kepengurusan.
- c. Administrasi hendaknya lebih diperhatikan dalam hal penyimpanan dokumen-dokumen seperti foto-foto kegiatan, data-data anggota

dan pengurus, laporan kegiatan, proposal, agar apabila suatu saat dibutuhkan mudah ditemukan dan agar dokumen-dokumen tersebut tidak hilang atau rusak.

C. Rekomendasi Kebijakan

1. Bagi Pemerintah Daerah

Rekomendasi kebijakan untuk pemerintah daerah adalah perlu diwajibkan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) bagi setiap sekolah yang ada di Kulonprogo.

2. Bagi Sekolah

Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiah Kurniasih. (2011). *Pelaksanaan Pusat Infoemasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) SMA di Medan*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id> pada Selasa, 23 Juli 2013, pukul 15.35 WIB.
- Agoes Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- BKKBN. (2008). *Pembentukan dan Pembimbigan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta.
- BPMPPD. (2012). *Kumpulan Materi Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMA/SMK Sederajat*. Yogyakarta.
- B. Suryo Subroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Kuswardani. (2000). *Panduan Konseling Seksualitas Remaja*. Yogyakarta: Lentera Sahaja PKBI DIY.
- H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho. (2009). *Kebijakan Pendidikan, Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ino Sutisno Rawita. (2010). *Kebijakan Pendidikan: Teori, Implementasi dan Monev*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Kiswati. (2010) *Evaluasi Pelaksanaan manajemen Program PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) oleh Penyuluh Keluarga Berencana di Kabupaten Jember*. Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id> pada Selasa, 23 Juli 2013, pukul 16.05 WIB.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- M. Masri Muadz, dkk (2009). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja*. Jakarta.

Rita Eka Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta:UNY Press.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zainal Aqib dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandun: Yrama Widya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PEDOMAN OBSERVASI

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN EKSTRAKURIKULER
PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R)
DI SMK NEGERI 1 PANJATAN**

Tanggal/Waktu Observasi :

Tempat :

A. Tujuan:

Pedoman observasi ini digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian mengenai implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.

B. Identitas Objek

1. Nama :
2. Kegiatan :

C. Pedoman Observasi

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar SMK Negeri 1 Panjatan Kulonprogo.
 - a. Alamat SMK Negeri 1 Panjatan.
 - b. Bangunan SMK Negeri 1 Panjatan.
 - c. Lingkungan sekitar SMK Negeri 1 Panjatan.
2. Mengamati kondisi dan kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja.
 - a. Sarana dan prasarana
 - b. Ruang
 - c. Buku

3. Mengamati kegiatan pelaksanaan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja
 - a. Proses komunikasi dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)
 - b. Sumber daya yang ada dalam kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.
 - c. Sikap warga sekolah terhadap kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.
 - d. Struktur birokrasi dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)
 - e. Kendala-kendala yang muncul dalam Implementasi ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.
 - f. Strategi untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).
 - g. Pertemuan rutin ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

**LAMPIRAN 2. PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN EKSTRAKURIKULER
PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R)
DI SMK NEGERI 1 PANJATAN**

Tanggal/Waktu Observasi:

Tempat:

A. Tujuan:

Pedoman wawancara ini digunakan agar peneliti memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian mengenai implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.

B. Identitas Subjek

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Usia :

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala sekolah.

Tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

- a. Sejak kapan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) diterapkan?
- b. Apa tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

Struktur birokrasi ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

- a. Bagaimana struktur kepengurusan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- b. Apakah ada pengawasan atau kontrol terhadap implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- c. Apa syarat untuk menjadi anggota dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- d. Apa saja program kerja yang ada pada ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- e. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- f. Apakah ada konsultan dari luar?
- g. Apakah ada garis koordinasi ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dengan instansi dari luar?

Komunikasi dalam kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

- a. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- b. Apakah dalam pelaksanaannya ada koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- c. Apa saja yang disosialisasikan dalam kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

- d. Siapa yang mensosialisasikan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- e. Bagaimana cara untuk mensosialisasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- f. Siapa saja sasaran kegiatan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- g. Bagaimana penyampaian materi yang diberikan dalam pertemuan rutin ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan? Apakah materi yang disampaikan menarik?
- h. Bagaimana komunikasi dengan Pendidik Sebaya dan Konselor sebaya? Apakah komunikasi berlangsung dengan baik?
- i. Apakah ada kerja sama dengan instansi di luar sekolah terkait dengan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- j. Siapa saja yang terlibat dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

Sumber daya yang ada pada ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

- a. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

- b. Bagaimana ketersediaan sumber daya informasi yang mendukung implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- c. Ada berapa pendidik sebaya dan konselor sebaya pada ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- d. Apakah ada pelatihan khusus untuk pendidik sebaya/konselor sebaya?
- e. Apa saja materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?

Sikap warga sekolah terhadap kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

- a. Bagaimana respon/tanggapan warga sekolah tentang kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- b. Bagaimana keterlibatan kepala sekolah dalam pelaksanaan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- c. Ada berapa anggota dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- d. Apakah semua anggota dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan?

Kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

- a. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

- b. Bagaimana pendanaan untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- c. Masuk ke dalam tahap apa ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)? Tahap tumbuh, tegak atau tegar?
- d. Kendala apa saja yang muncul dalam Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK 1 Panjatan?

Strategi untuk mengatasi kendala yang muncul pada implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

- a. Apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- b. Bagaimana strategi sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

2. Guru

Tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

- a. Sejak kapan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) diterapkan?
- b. Apa tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

Struktur birokrasi ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

- a. Bagaimana struktur kepengurusan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- b. Apakah ada pengawasan atau kontrol terhadap implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- c. Apa syarat untuk menjadi anggota dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- d. Apa saja program kerja yang ada pada ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- e. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- f. Apakah ada konsultan dari luar?
- g. Apakah ada garis koordinasi ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dengan instansi dari luar?

Komunikasi dalam kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

- a. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- b. Apakah dalam pelaksanaannya ada koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- c. Apa saja yang disosialisasikan dalam kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

- d. Siapa yang mensosialisasikan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- e. Bagaimana cara untuk mensosialisasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- f. Siapa saja sasaran kegiatan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- g. Bagaimana penyampaian materi yang diberikan dalam pertemuan rutin ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan? Apakah materi yang disampaikan menarik?
- h. Bagaimana komunikasi dengan Pendidik Sebaya dan Konselor sebaya? Apakah komunikasi berlangsung dengan baik?
- i. Apakah ada kerja sama dengan instansi di luar sekolah terkait dengan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- j. Siapa saja yang terlibat dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

Sumber daya yang ada pada ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

- a. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

- b. Bagaimana ketersediaan sumber daya informasi yang mendukung implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- c. Ada berapa pendidik sebaya dan konselor sebaya pada ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- d. Apakah ada pelatihan khusus untuk pendidik sebaya/konselor sebaya?
- e. Apa saja materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?

Sikap warga sekolah terhadap kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

- a. Bagaimana respon/tanggapan warga sekolah tentang kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- b. Apakah ada manfaat dari kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)? Kalau ada apa manfaatnya?
- c. Bagaimana keterlibatan pembina, kepala sekolah, pengurus dalam pelaksanaan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- d. Ada berapa anggota dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- e. Apakah semua anggota dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan?

Kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

- a. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- b. Bagaimana pendanaan untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- c. Masuk ke dalam tahap apa ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)? Tahap tumbuh, tegak atau tegar?
- d. Kendala apa saja yang muncul dalam Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK 1 Panjatan?

Strategi untuk mengatasi kendala yang muncul pada implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

- a. Apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- b. Bagaimana strategi sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

3. Pembina

Tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

- a. Sejak kapan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) diterapkan?
- b. Apa tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

- c. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- d. Apakah dalam pelaksanaannya ada koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

Struktur birokrasi ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

- a. Bagaimana struktur kepengurusan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- b. Apakah ada pengawasan atau kontrol terhadap implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- c. Apa syarat untuk menjadi anggota dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- d. Apa saja program kerja yang ada pada ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- e. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- f. Apakah ada konsultan dari luar?
- g. Apakah ada garis koordinasi ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dengan instansi dari luar?

Komunikasi dalam kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

- a. Apa saja yang disosialisasikan dalam kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- b. Siapa yang mensosialisasikan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- c. Bagaimana cara untuk mensosialisasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- d. Siapa saja sasaran kegiatan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- e. Bagaimana penyampaian materi yang diberikan dalam pertemuan rutin ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan? Apakah materi yang disampaikan menarik?
- f. Bagaimana komunikasi dengan Pendidik Sebaya dan Konselor sebaya? Apakah komunikasi berlangsung dengan baik?
- g. Apakah ada kerja sama dengan instansi di luar sekolah terkait dengan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- h. Siapa saja yang terlibat dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

Sumber daya yang ada pada ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

- a. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

- b. Bagaimana ketersediaan sumber daya informasi yang mendukung implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- c. Ada berapa pendidik sebaya dan konselor sebaya pada ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- d. Apakah ada pelatihan khusus untuk pendidik sebaya/konselor sebaya?
- e. Apa saja materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?

Sikap warga sekolah terhadap kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

- a. Bagaimana respon/tanggapan warga sekolah tentang kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- b. Apakah ada manfaat dari kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)? Kalau ada apa manfaatnya?
- c. Bagaimana keterlibatan pembina, kepala sekolah, pengurus dalam pelaksanaan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- d. Ada berapa anggota dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- e. Apakah semua anggota dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan?

Kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

- a. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- b. Bagaimana pendanaan untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- c. Masuk ke dalam tahap apa ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)? Tahap tumbuh, tegak atau tegar?
- d. Kendala apa saja yang muncul dalam Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK 1 Panjatan?

Strategi untuk mengatasi kendala yang muncul pada implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

- a. Apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- b. Bagaimana strategi sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

4. Pendidik sebaya, konselor sebaya, pengurus dan anggota.

Tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) diterapkan?

- a. Sejak kapan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) diterapkan?

- b. Apa tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

Struktur birokrasi ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

- a. Bagaimana struktur kepengurusan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- b. Apakah ada pengawasan atau kontrol terhadap implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- c. Apa syarat untuk menjadi anggota dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- d. Apa saja program kerja yang ada pada ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- e. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- f. Apakah ada konsultan dari luar?

Komunikasi dalam implementasi kebijakan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

- c. Apa saja yang disosialisasikan dalam kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- d. Siapa yang mensosialisasikan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

- e. Siapa saja sasaran kegiatan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- f. Bagaimana cara untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang ada pada warga sekolah?
- g. Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan pada pertemuan rutin?
- h. Bagaimana komunikasi antara Pendidik Sebaya dan Konselor sebaya dengan anggota ataupun siswa? Apakah komunikasi berlangsung dengan baik?
- i. Apakah ada kerja sama dengan instansi di luar sekolah terkait dengan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- j. Siapa saja yang terlibat dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

Sumber daya yang ada pada ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

- a. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- b. Bagaimana ketersediaan sumber daya informasi yang mendukung implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- c. Ada berapa pendidik sebaya dan konselor sebaya pada ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- d. Apakah ada pelatihan khusus untuk pendidik sebaya/konselor sebaya?

- e. Apa saja materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?

Sikap warga sekolah terhadap kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

- a. Apakah Anda mengetahui ada kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- b. Bagaimana respon/tanggapan warga sekolah tentang kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- c. Mengapa Anda bergabung dengan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- d. Apakah ada manfaat dari kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)? Kalau ada apa manfaatnya?
- e. Bagaimana keterlibatan pembina, kepala sekolah, pengurus dalam pelaksanaan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- f. Ada berapa anggota dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- g. Apakah semua anggota dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan?

Kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

- a. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

- b. Bagaimana pendanaan untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- c. Masuk ke dalam tahap apa ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)? Tahap tumbuh, tegak atau tegar?
- d. Kendala apa saja yang muncul dalam Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK 1 Panjatan?

Strategi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

- a. Apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- b. Bagaimana strategi sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.

5. siswa

- a. Apakah Anda mengetahui ada kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- b. Sejak kapan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) diterapkan?
- c. Apa syarat untuk menjadi anggota dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- d. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?

- e. Apakah Anda tertarik untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

Komunikasi

- f. Apa saja yang disosialisasikan dalam kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- g. Siapa yang mensosialisasikan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- h. Bagaimana cara untuk mensosialisasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- i. Apakah ada kerja sama dengan instansi di luar sekolah terkait dengan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- j. Bagaimana komunikasi antara Pendidik Sebaya dan Konselor sebaya dengan anggota ataupun siswa? Apakah komunikasi berlangsung dengan baik?

Sumber daya yang ada pada implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

- a. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- b. Bagaimana ketersediaan sumber daya informasi yang mendukung implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?
- c. Ada berapa pendidik sebaya dan konselor sebaya pada ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?

- d. Apa saja materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?

Sikap warga sekolah terhadap kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

- a. Bagaimana respon/tanggapan warga sekolah tentang kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- b. Apakah Anda tertarik dengan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- c. Apakah Anda bergabung dengan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- d. Mengapa Anda tidak bergabung dengan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?
- e. Apakah ada manfaat dari kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)? Kalau ada apa manfaatnya?

LAMPIRAN 3. TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Asli	Deskripsi	Keterangan
<p>Pembina : TA</p> <p>Apa latar belakang didirikannya kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?</p> <p>Jawab:</p> <p>Berawal dari tahun 2010 merasa perlu mendirikan PIK-R karena merasa perlu untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang dialami remaja. Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sebagai wadah atau tempat, dari remaja oleh remaja dan untuk remaja untuk berbagi informasi atau pengetahuan-pengetahuan tentang permasalahan remaja khususnya kesehatan reproduksi remaja. Untuk meminimalkan bahkan untuk menghilangkan permasalahan remaja. Permasalahan yang beresiko yang dihadapi oleh remaja biasanya mengenai TRI-AD KRR yaitu resiko-resiko yang berkaitan dengan seksualitas; Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS); Narkotika, Alkohol, Pskotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA). Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dilatarbelakangi dengan adanya perkembangan jaman, antara remaja jaman sekarang dan remaja jaman dahulu jelas jauh berbeda. Perkembangan internet yang sangat mudah diakses ditakutkan tidak digunakan dengan bijaksana. Serta adanya siswa yang terkena kasus kehamilan yang tidak diinginkan. Kasus kehamilan tidak diinginkan yang terjadi pada tahun pelajaran 2008/2009 ada 2 kasus. Tahun</p>	<p>Latar belakang berdirinya ekstrakurikulerPusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perkembangan zaman yang pasti akan berdampak positif maupun negatif bagi remaja. 2. Perkembangan teknologi internet yang sangat mudah diakses ditakutkan tidak digunakan dengan bijaksana dengan memperoleh informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. 3. Adanya kasus kehamilan yang tidak diinginkan. <p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengantisipasi permasalahan yang dialami remaja. 2. Sebagai wadah atau tempat, dari remaja oleh remaja dan untuk remaja untuk berbagi informasi atau pengetahuan-pengetahuan tentang permasalahan remaja khususnya kesehatan reproduksi remaja. 3. Untuk meminimalkan bahkan untuk menghilangkan permasalahan remaja. 	<p>Latar belakang berdirinya ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan tujuan.</p>

2009/2010 ada 1 kasus . Tahun pelajaran 2010/2011 tidak ada. Tahun pelajaran 2011/2012 ada 1 kasus. Tahun pelajaran 2012/2013 tidak ada. SK kepengurusan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dilaporkan kepada instansi-instansi terkait seperti Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa Perempuan dan Keluarga Berencana Kulonprogo (BPMPD), Puskesmas, polsek, PLKB.		
Sejak kapan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) diterapkan? Sejak tahun 2010.	ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) diterapkan? Sejak tahun 2010.	Sejarah ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan
Apa tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan? Untuk mencegah adanya permasalahan-permasalahan remaja.	Untuk mencegah adanya permasalahan-permasalahan remaja.	Tujuan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)
Siapa saja yang terlibat dalam perumusan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja? Yang terlibat dalam perumusan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah Guru BK, bapak ibu guru lain yang memiliki perhatian pada permasalahan remaja (Guru Kimia dan Guru Agama), dibantu Kepala Sekolah, WaKa Kesiswaan dan WaKa Kurikulum.	Perumus kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah Guru BK, Guru Kimia, Guru Agama, Kepala Sekolah, WaKa Kesiswaan dan WaKa Kurikulum.	Perumus kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja
Apakah dalam pelaksanaannya ada koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?	Dalam merumuskan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan ada koordinasi seminggu satu kali.	Sejarah ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.

1 minggu sekali koordinasi setiap hari Sabtu koordinasi dengan pembina sekaligus pengurus PIK-R kadang-kadang ada pak Kepala Sekolah juga. Februari 2010 sudah mulai ada pertemuan-pertemuan, dulu ketika masih dalam bentuk organisasi PIK-R belum ada anggota baru pengurusnya saja, setelah dalam bentuk ekstrakurikuler baru dibuka pendaftaran untuk anggota.	Pertemuan sudah dimulai sejak bulan Februari 2010 walaupun belum dalam bentuk ekstrakurikuler.	
Apakah ada pengawasan atau kontrol terhadap implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan? Ada, pembina selalu kontrol secara langsung, kepala sekolah tidak secara langsung setiap kegiatan ikut berpartisipasi tetapi selalu bisa kontrol karena setiap ada kegiatan harus ada ijin dari kepala sekolah sekolah, selain itu juga kontrol melalui laporan kegiatan.	Ada pengawasan dan kontrol dari pembina dan Kepala Sekolah kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan	Struktur birokrasi
Apa syarat untuk menjadi anggota dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)? Tidak ada syarat, ini malah dijadikan sebagai pilihan ekstrakurikuler bagi siswa	Untuk menjadi anggota dalam ekstrakurikuler tidak ada syarat.	
Apa saja program kerja yang ada pada ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan? Regenerasi Pengurus, pelatihan pendidik sebaya dan konselor sebaya, penyuluhan rutin di sekolah, pembuatan mading, sosialisasi rutin dan membahas masalah remaja, mengadakan	1. Program kerja ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan : a. Regenerasi Pengurus. b. Pelatihan pendidik sebaya dan konselor sebaya, Penyuluhan rutin di sekolah,	Struktur birokrasi dan sikap dari warga sekolah

<p>penyuluhan secara terpadu tentang TRIAD-KRR (Human Immunodeficiency Virus /HIV dan Acquired Immuno Deficiency Syndrome/AIDS; Narkotika, Alkohol, Pskotropika, dan Zat Adiktif Lainnya/NAPZA), dan pertemuan rutin anggota ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).</p> <p>Ekstrakurikuler ini baru berupa ekstrakurikuler pilihan, tetapi antusias dari kelas 10 sangat antusias. Prosentasinya paling besar jika dibandingkan dengan ekstrakurikuler pilihan lainnya.</p>	<p>c. Pembuatan mading, d. Sosialisasi rutin dan membahas masalah remaja e. Pertemuan rutin anggota ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).</p> <p>2. Tanggapan dari siswa terhadap ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) bagus, walaupun masih berupa ekstrakurikuler pilihan peminatnya prosentasinya paling besar jika dibandingkan dengan ekstrakurikuler pilihan lainnya.</p>	
<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?</p> <p>Pertemuan rutin, kemarin waktu hari kartini bagi-bagi bunga, berbagi takjil dengan masyarakat sekitar.</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R): pertemuan rutin, Pembagian bunga dalam rangka hari Kartini, Pembagian takjil dengan masyarakat sekitar. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup masyarakat sekitar.</p>	Struktur birokrasi
<p>Apakah ada konsultan dari luar?</p> <p>Ada, dari pak mardiyah Dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah dan Desa Kulonprogo (BPMPD), Puskesmas PLKB kecamatan panjatan (kespro) ,Polsek Panjatan, KUA kecamatan Panjatan.</p>	<p>Konsultan dari luar sekolah terdiri dari : Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah dan Desa Kulonprogo (BPMPD), Puskesmas, PLKB Panjatan, Polsek Panjatan, dan KUA Panjatan.</p>	Struktur birokrasi
<p>Apakah ada garis koordinasi ekstrakurikuler Pusat</p>	<p>Tidak ada garis koordinasi antara</p>	Struktur birokrasi.

<p>Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dengan instansi dari luar?</p> <p>Tidak ada garis koordinasi antara ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dengan instansi dari luar. Tetapi kalau kita ada kegiatan kita menghubungi instansi terkait. Dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah dan Desa Kulonprogo (BPMPD), sering memantau kegiatan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Yang dari PLKB malah ada koordinasi pembinaan sampai mana, kegiatannya juga apa saja. Tapi pernah ada dari puskesmas yang memberikan informasi ke sekolah.</p>	<p>ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dengan instansi dari luar. Tetapi kerjasama dengan instansi terkait berjalan dengan baik.</p>	
<p>Apa saja yang disosialisasikan dalam kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?</p> <p>Mengenalkan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan, kegiatan-kegiatannya, dan materi-materi yang diberikan.</p>	<p>Muatan yang untuk mensosialisasikan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan adalah dengan mengenalkan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan, kegiatan-kegiatannya, dan materi-materi yang diberikan.</p>	Komunikasi
<p>Siapa yang mensosialisasikan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?</p> <p>Waktu <i>launching</i> dari pembina dan pengurus. Untuk siswa baru yang mensosialisasikan adalah Waka kesiswaan, waktu masa orientasi siswa.</p>	<p>Yang mensosialisasikan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah pembina, pengurus dan Waka kesiswaan.</p>	Komunikasi
<p>Bagaimana cara untuk mensosialisasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?</p>	<p>Cara untuk mensosialisasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah melalui <i>launching</i> dan</p>	Komunikasi

Melalui <i>launching</i> ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan pada tanggal 27 Februari, sekaligus bagi-bagi stiker. Sedangkan untuk tahun pelajaran 2012/2013 sosialisasi untuk siswa baru disampaikan pada saat masa orientasi siswa (MOS) oleh WaKa kesiswaan, kemudian siswa diinstruksikan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati melalui angket yang telah dibagikan. Dari 6 ekstrakurikuler yang ada ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) merupakan ekstrakurikuler yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas X yaitu berjumlah 70 siswa.	sosialisasi	
Siapa saja sasaran kegiatan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan? Semua siswa, untuk memberikan informasi pada siswa yang tidak ikut ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) strateginya adalah dengan masuk pada kegiatan pramuka, jadi yang tidak ikut juga mendapatkan informasi.	1. Sasaran kegiatan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah semua siswa. 2. Strategi untuk memberikan informasi pada siswa yang tidak ikut ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah dengan masuk pada kegiatan pramuka, jadi yang tidak ikut juga mendapatkan informasi.	Sasaran kegiatan dan strategi penyampaian informasi.
Bagaimana penyampaian materi yang diberikan dalam pertemuan rutin ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan? Menyampaikan melalui diskusi, <i>sharing</i> , menggunakan media, misalnya pemutaran film, dan lewat mading.	Penyampaian materi yang diberikan dalam pertemuan rutin ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) melalui diskusi, <i>sharing</i> , menggunakan media, misalnya pemutaran film, dan lewat mading.	Komunikasi saat pertemuan rutin
Apakah ada kerja sama dengan instansi di luar sekolah terkait dengan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja	Kerjasama dengan instansi luar dilakukan dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan dan Desa Kulonprogo (BPMPD),	Struktur birokrasi

<p>(PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?</p> <p>Ada. Dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah dan Desa Kulonprogo (BPMPD), PLKB kecamatan panjatan, Polsek Panjatan, Puskesmas Panjatan, KUA kecamatan Panjatan dan Perkumpulan Keluarga Berencana Kulonprogo (PKBI)</p>	<p>PLKB kecamatan panjatan, Polsek Panjatan, Puskesmas Panjatan, KUA Panjatan dan Perkumpulan Keluarga Berencana Kulonprogo (PKBI)</p>	
<p>Siapa saja yang terlibat dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?</p> <p>Yang terlibat dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan Kepala Sekolah, pembina, pengurus, pendidik sebaya, konselor sebaya, anggota dan siswa.</p>	<p>Yang terlibat dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan Kepala Sekolah, pembina, pengurus, pendidik sebaya, konselor sebaya, anggota dan siswa.</p>	
<p>Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?</p> <p>Laptop sekolah, LCD, ruang kelas, untuk ruang khusus ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) PIK-R juga memang belum ada.</p>	<p>Sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan adalah laptop sekolah, LCD, ruang kelas.</p> <p>Belum ada ruang khusus untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).</p>	<p>Sumber daya fasilitas</p>
<p>Bagaimana ketersediaan sumber daya informasi yang mendukung implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?</p> <p>Sumber daya informasi diperoleh dari modul yang sudah dibuat oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah dan Desa Kulonprogo (BPMPD), buku-buku yang ada di</p>	<p>Sumber daya informasi diperoleh dari modul dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah dan Desa Kulonprogo (BPMPD), buku-buku yang ada di perpustakaan. Bisa juga menggali informasi dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), Puskesmas, Kepolisian,</p>	<p>Sumber daya informasi</p>

perpustakaan. Bisa juga menggali informasi dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), Puskesmas, Kepolisian, PLKB, Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah dan Desa Kulonprogo (BPMPD), dari pembina, pendidik sebaya, dan konselor sebaya.	PLKB, Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah dan Desa Kulonprogo (BPMPD), dari pembina, pendidik sebaya, dan konselor sebaya.	
Apakah ada pelatihan khusus untuk pendidik sebaya/konselor sebaya? Biasanya ada pelatihan rutin internal dari sekolah yang dilaksanakan setiap pergantian kepengurusan, dan ada pelatihan eksternal tidak rutin dari instansi luar sekolah seperti Perkumpulan Keluarga Berencana Kulonprogo (PKBI) dan juga Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa Perempuan dan Keluarga Berencana Kulonprogo (BPMPD). Tetapi untuk tahun ini belum diadakan pelatihan rutin internal sekolah untuk pendidik sebaya dan konselor sebaya.	Belum diadakannya pelatihan rutin internal sekolah untuk pendidik sebaya dan konselor sebaya.	Sumber daya manusia
Apa saja materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)? TRIAD-KRR (Seksualitas, Human Immunodeficiency Virus/HIV dan Acquired Immuno Deficiency Syndrome/AIDS; Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya/NAPZA), Kesehatan reproduksi remaja, Penundaan usia perkawinan. Untuk lebih lengkapnya ada di standar kompetensi/kompetensi dasar.	TRIAD-KRR (Seksualitas, Human Immunodeficiency Virus/HIV dan Acquired Immuno Deficiency Syndrome/AIDS; Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya/NAPZA), Kesehatan reproduksi remaja, Penundaan usia perkawinan.	
Sikap warga sekolah terhadap kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Bagaimana respon/tanggapan warga sekolah tentang kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?	Mereka merespon positif, karena meminimalisir permasalahan remaja tapi ada juga yang khawatir takutnya malah memberikan pada anak2 pengetahuan yang tabu. tapi responnya baik terlihat dari	Sikap warga sekolah

<p>Mereka merespon positif, karena meminimalisir permasalahan remaja tapi ada juga yang khawatir takutnya malah memberikan pada anak-anak pengetahuan yang tabu. tapi responnya baik terlihat dari banyaknya kegiatan kita. Dari siswa juga merespon dengan baik, hal ini terbukti dari PIK-R paling banyak dipilih jika dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lain. selama ini mereka juga blm pernah menerima materi ini.</p>	<p>banyaknya kegiatan kita. Dari siswa juga merespon dengan baik, hal ini terbukti dari PIK-R paling banyak dipilih jika dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lain. selama ini mereka juga blm pernah menerima materi ini.</p>	
<p>Apakah ada manfaat dari kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)? Kalau ada apa manfaatnya?</p> <p>Banyak dari mereka yang belum tahu mengenai pengetahuan informasi mengenai KRR, dengan adanya PIK-R diharapkan mereka bisa jadi tahu diharapkan ini menjadi sumber informasi secara benar dan yang bertanggungjawab bagi mereka sehingga diharapkan siswa menjadi tahu sehingga anak-anak bisa lebih berhati-hati dalam bertindak. karena kadang mereka mencari informasi-informasi di internet yang tidak bertanggungjawab ditakutkan itu malah mencelakakan mereka. Manfaat untuk sekolah secara umum para siswanya bisa terlepas dari permasalahan-permasalahan, diharapkan siswa-siswanya bisa menjadi siswa yang tegar remaja.</p>	<p>Manfaat untuk siswa adalah mendapat informasi yang benar dan bertanggungjawab, ,manfaat untuk sekolah secara umum para siswanya bisa terlepas dari permasalahan-permasalahan.</p>	<p>Manfaat kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)</p>
<p>Bagaimana keterlibatan pembina, kepala sekolah, pengurus dalam pelaksanaan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?</p> <p>Yang diharapkan untuk penyampaian informasi itu dari pengurusnya karena PIK-R itu adalah dari remaja, oleh remaja dan untuk remaja tapi kita sebagai pembina juga ikut menyampaikan informasi. Setiap ada pertemuan dan kegiatan</p>	<p>Kepala menjalankan fungsi kontrol melalui administrasi, dapat dilihat dari absen anggota, pengurus dan pembina. Keterlibatan dari pengurus setiap ada pertemuan dan kegiatan yang terlibat paling banyak adalah pengurus, mulai dari persiapan sampai paska kegiatan.</p>	<p>Peran Kepala Sekolah, pembina dan pengurus.</p>

<p>yang terlibat paling banyak adalah pengurus, mulai dari persiapan sampai paska kegiatan. Kepala sekolah tidak langsung terjun, tapi beliau mendukung 100 %.</p> <p>Kontrolnya dilihat dari absen, tidak hanya anggotanya, tapi pembina juga ada absensi, untuk administrasinya juga dimintakan pengesahan dari kepala sekolah jadi kepala sekolah bisa tahu.</p> <p>Ekstrakurikuler cuma kelas 1 aja karena kelas 2 dan 3 udah ada kegiatan yang lain, les-les, dan juga kelas 2 nanti ada PKL juga. Tetapi kelas 2 dan 3 tetap membantu pelaksanaan PIK-R, kelas 3 juga ada ujian, terus untuk kelas 2 dan 3 juga sudah mendapatkan informasi. Kan mereka sudah pernah ikut ekstrakurikuler ini.</p>		
<p>Apakah semua anggota dalam ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan?</p> <p>Aktif, tapi tidak semua.</p>	<p>Tidak semua anggota ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) ikut aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan. Menunjukkan kurangnya kedisiplinan dari anggota.</p>	<p>Sumber daya manusia</p>
<p>Kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PI-R) Bagaimana evaluasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?</p> <p>Pelaksanaannya selama ini berjalan dengan cukup baik, evaluasi bisa dilihat laporan setiap kegiatan. Setiap semester ada evaluasi besar secara keseluruhan.</p>	<p>Evaluasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan dilakukan setiap semester ada evaluasi besar secara keseluruhan</p>	<p>Proses evaluasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan</p>
<p>Bagaimana pendanaan untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)?</p> <p>Dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa</p>	<p>Dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMD) ada dana tetapi tidak rutin</p>	<p>Sumber dana</p>

Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMD) ada dana, berubah-ubah jumlah dan waktunya tidak tentu berdasarkan tahapan PIK-Rnya. Dulu waktu tumbuh 100rb, Tegak 250. meskipun sedikit tetap ada,. Jumlahnya tidak pasti dulu pertama kali tahun 2010 dapat 190rb, 16 desember. Mei 2011 dapat 200rb. Terus 100. Oktober 2012 400rb, Juni 2013 500rb, kemarin terakhir 250. Sebenarnya 3 bln sekali tapi tidak pasti juga. Dari sekolah juga ada anggarannya.	dan besarnya dana juga tidak pasti. Selain itu dari sekolah ada dana tersendiri.	
Masuk ke dalam tahap apa ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)? Tahap tumbuh, tegak atau tegar? Masuk tahap tegar.	Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) masuk ke dalam tahap tegar.	Tahapan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)
Kendala apa saja yang muncul dalam Implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK 1 Panjatan? Belum adanya ruang khusus untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), sementara memakai ruang yang ada, sehingga untuk menyimpan hasil kreasi siswa bingung mau ditaruh mana. Dan belum terlatihnya pendidik sebaya dan konselor sebaya, untuk tahun ini belum ada pelatihan sehingga untuk terjun langsung ke kelas bekalnya belum cukup.	Kendala: Belum adanya ruang khusus untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan sumber daya manusia kurang berkompeten.	Kendala
Faktor apa saja yang mendukung implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK 1 Panjatan? Fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah dan dukungan dari		

sekolah, setiap ada kegiatan pasti didukung.		
<p>Apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?</p> <p>Kalau ada kegiatan kepala sekolah pasti mendukung, kalau ada kegiatan yang diadakan di luar sekolah seperti perlombaan, dan pelatihan dan lain-lain selalu berupaya berperan aktif.</p>	Upaya sekolah untuk meningkatkan implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan adalah dengan memberikan dukungan untuk semua kegiatan yang ada dan selalu berupaya aktif jika ada kegiatan yang diadakan oleh instansi dari luar sekolah yang terkait.	Strategi
<p>Bagaimana strategi sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan?</p> <p>Mengingat belum terlatihnya pendidik sebaya dan konselor sebaya untuk mengatasi hal tersebut sekolah mendatangkan pendamping remaja yang berkompeten untuk menyampaikan materi, dan selalu mengirimkan siswa setiap ada pelatihan yang diadakan oleh instansi-instansi terkait. Sementara untuk ruangan khusus yang belum ada sementara dengan menggunakan ruang kelas yang ada. Untuk mading-mading, kliping-kliping, data-data administrasi disimpan di ruang Bimbingan Konseling (BK).</p>	Strategi sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan adalah: selalu aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh instansi luar, bekerjasama dengan instansi lain yang terkait dan memanfaatkan dengan maksimal sarana yang ada.	strategi

LAMPIRAN 4.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Maret 2013
Waktu : 08.20-selesai
Tempat : SMK Negeri 1 Panjatan
Kegiatan : Observasi

Peneliti datang ke SMK Negeri 1 Panjatan untuk meminta izin praobservasi dan untuk mengamati. Peneliti tiba di SMK Negeri 1 Panjatan, kemudian menyapa satpam dan mengatakan maksud dan tujuan peneliti datang ke SMK Negeri 1 Panjatan. Setelah itu peneliti dipersilahkan untuk menunggu di ruang tamu, sedangkan satpam mencari Wakil Kepala Sekolah. Tidak berapa lama kemudian satpam datang bersama K selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada K yaitu untuk melakukan observasi awal mengenai implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan dan menyerahkan surat izin observasi. Selain itu juga meminta ijin untuk melakukan penelitian mengenai implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan.

Pihak sekolah yang diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah menyampaikan kepada peneliti bahwa peneliti diijinkan untuk melakukan observasi awal dan diijinkan untuk melakukan Penelitian mengenai implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan. Peneliti memohon izin untuk wawancara dengan pembina

ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan untuk penggalian data awal yang akan peneliti gunakan sebagai acuan pembuatan proposal. Peneliti diarahkan ke ruang Bimbingan Konseling untuk bertemu dengan TA selaku pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan untuk membuat janji wawancara. Peneliti membuat janji wawancara dengan TA, kemudian peneliti pamit kepada TA, K selaku wakil kepala sekolah dan satpam.

Catatan Lapangan 2

Hari/ Tanggal : Senin, 25 Maret 2013

Waktu : 10.00-selesai

Tempat : SMK Negeri 1 Panjatan

Kegiatan : Observasi dan wawancara

Peneliti tiba di SMK Negeri 1 Panjatan pada pukul 10.00. Peneliti datang ke SMK Negeri 1 Panjatan untuk melakukan wawancara dengan TA selaku pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Remaja. Kemudian peneliti menyapa satpam dan menjelaskan maksud dan tujuan datang ke SMK Negeri 1 Panjatan, satpam mempersilahkan peneliti untuk langsung ke ruang Bimbingan Konselling.

Peneliti melakukan wawancara dengan TA, dan mengamati ruangan, terlihat tumpukan mading yang ada di ruang Bimbingan Konseling, TA menjelaskan bahwa mading itu adalah mading yang dibuat oleh anggota ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Remaja. Setelah wawancara selesai peneliti mohon pamit kepada TA. Peneliti akan kembali lagi ke SMK Negeri 1 Panjatan apabila proposal penelitian dan surat ijin penelitian sudah jadi.

Catatan Lapangan 3

Hari/ Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2013

Waktu : 08.30-selesai

Tempat : SMK Negeri 1 Panjatan

Kegiatan : Observasi

Peneliti tiba di SMK Negeri 1 Panjatan pada pukul 08.30. Maksud dan tujuan peneliti adalah untuk meminta izin penelitian mengenai implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan. Peneliti bertemu dengan satpam dan diarahkan untuk bertemu dengan K selaku wakil kepala sekolah bidang humas. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dan menyerahkan surat izin penelitian. K menyampaikan kepada peneliti bahwa surat balasan untuk surat yang peneliti ajukan akan diserahkan besok Rabu, 21 Agustus 2013. K menyarankan kepada peneliti untuk membuat jadwal wawancara.

Catatan Lapangan 4

Hari/ Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2013

Waktu : 09.30-selesai

Tempat : SMK Negeri 1 Panjatan

Kegiatan : Observasi dan wawancara

Peneliti tiba di SMK Negeri 1 Panjatan pada pukul 09.30 bertegur sapa dengan satpam dan beberapa Guru yang kebetulan berada di lobi sekolah. Peneliti sudah membuat janji dengan K untuk mengambil surat balasan ijin penelitian.

Peneliti bertemu dengan K selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas di ruang tamu. K menyerahkan surat balasan ijin penelitian yang didalamnya menjelaskan bahwa peneliti diijinkan untuk melakukan penelitian mengenai implementasi kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMK Negeri 1 Panjatan. Kemudian peneliti menyerahkan usulan jadwal wawancara kepada K selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas.

Kemudian peneliti diarahkan untuk bertemu dengan TA selaku pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Peneliti bergegas menuju ruang Bimbingan Konseling dan menyerahkan usulan jadwal wawancara kepada TA. Beliau menyetujui usulan jadwal wawancara yang peneliti ajukan. Kebetulan salah satu pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja CM berada di ruang Guru, kemudian TA mengarahkan peneliti untuk melakukan wawancara kepada TA. Setelah TA dan peneliti menanyakan

kesediaan CM untuk wawancara dengan peneliti kemudian peneliti melakukan wawancara dengan CM di ruang Guru.

Setelah wawancara dengan CM selesai peneliti kembali ke ruang Bimbingan Konseling untuk menanyakan kepada TA siapa pengurus ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja yang dapat diwawancara. TA mengarahkan untuk selanjutnya melakukan wawancara dengan DC selaku ketua ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja pada waktu jam istirahat. Peneliti dipersilahkan untuk menunggu jam istirahat di ruang Bimbingan Konseling. Sembari menunggu jam istirahat peneliti melakukan observasi di ruang Bimbingan Konseling. Ruang Bimbingan Konseling berada di pojok ruang Guru yang hanya disekat dengan 2 almari sebagai pemisah antara ruang Bimbingan Konseling dan ruang Guru. Terlihat tumpukan mading yang dibuat oleh anggota ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja, dan juga terlihat ada tumpukan kliping yang juga dibuat oleh anggota ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja.

Setelah bel istirahat berbunyi peneliti melakukan wawancara dengan DC selaku ketua I ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja, di ruang Guru Piket. Setelah wawancara selesai peneliti pamit pulang.

Catatan Lapangan 5

Hari/ Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2013

Waktu : 09.00-selesai

Tempat : SMK Negeri 1 Panjatan

Kegiatan : Observasi dan wawancara

Peneliti tiba di SMK Negeri 1 Panjatan pada pukul 08.45. Peneliti sudah membuat janji wawancara pukul 09.00 dengan SP selaku guru Bimbingan Konseling. Sembari menunggu SP peneliti melakukan observasi, di lapangan basket terlihat siswa sedang latihan baris-berbaris yang dipandu oleh DPT (Dewan Pengurus Tonti) untuk persiapan lomba di kecamatan dan di kabupaten.

Peneliti melakukan wawancara dengan SP dilobi sekolah. Setelah wawancara selesai peneliti bermaksud untuk membuat janji wawancara dengan SK selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kebetulan SK tidak ada jadwal mengajar dan bersedia melakukan wawancara saat itu juga di ruang Guru. Kemudian peneliti membuat janji wawancara dengan KR selaku guru kimia pada Jumat, 23 Agustus pukul 08.00.

Catatan Lapangan 6

Hari/ Tanggal : Jumat, 23 Agustus 2013

Waktu : 08.00-selesai

Tempat : SMK Negeri 1 Panjatan

Kegiatan : Observasi dan wawancara

Peneliti tiba di SMK Negeri 1 Panjatan pada pukul 08.00 peneliti sudah membuat janji wawancara dengan KR selaku guru kimia pada jam tersebut. Peneliti bertegur sapa dengan satpam dan langsung dipersilahkan untuk ke ruang guru. Peneliti bertegur sapa dengan beberapa guru yang ada di ruangan, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan KR di ruang guru.

Setelah wawancara dengan KR selesai peneliti bermaksud untuk membuat janji wawancara dengan KT selaku guru seni musik, kebetulan Beliau sedang tidak ada jadwal mengajar dan bersedia untuk melakukan wawancara saat itu juga di ruang guru.

Peneliti membuat janji wawancara dengan RNS selaku ketua 2 ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja setelah jam pelajaran selesai. Sembari menunggu jam pelajaran selesai peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah. Peneliti melihat beberapa tumpukan material yang ada di lingkungan sekolah dan terdapat 3 lubang sedalam kurang lebih 1 meter dalam lingkungan sekolah, salah satunya terletak di depan halaman sekolah di samping lapangan voli, dan di belakang gedung kelas. Kemudian peneliti menanyakan kepada

satpam mengenai tumpukan material dan keberadaan lubang tersebut. Satpam pun menjelaskan bahwa materi yang ada akan digunakan untuk membangun ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang OSIS, ruang Bimbingan Konseling, ruang Guru dan ruang satpam. Lubang di bagian depan yang terletak disamping lapangan voli awalnya akan dibuat kolam ikan tetapi pembangunannya terbengkelai sampai sekarang. Dan lubang yang terletak di belakang gedung sekolah dulunya memang digali untuk meratakan halaman sekolah yang dulu belum rata.

Peneliti melakukan wawancara dengan RNS selaku ketua II ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja di dalam ruang kelas. Walaupun jam pelajaran sudah selesai tetapi masih banyak siswa yang belum pulang, mereka tengah asyik bermain laptop memanfaatkan *wifi* sekolah.

Catatan Lapangan 7

Hari/ Tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2013

Waktu : 08.00

Tempat : SMK Negeri 1 Panjatan

Kegiatan : Observasi dan wawancara

Peneliti tiba di SMK Negeri 1 Panjatan pada pukul 08.00. Peneliti telah membuat janji wawancara kepada ESN selaku kepala SMK Negeri 1 Panjatan pada jam tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan ESN di ruang kepala sekolah. Setelah wawancara selesai peneliti membuat janji wawancara dengan siswa pada hari Selasa, 27 Agustus 2013 mengambil waktu istirahat pertama dan kedua. Memilih waktu istirahat dengan tujuan supaya tidak mengganggu kegiatan belajar siswa.

Peneliti menemui TA pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) untuk meminta data-data terkait dengan kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Peneliti mengutarakan data-data apa saja yang diperlukan. TA menjelaskan bahwa data-data yang peneliti butuhkan belum bisa diserahkan sekarang, karena ada beberapa yang tersebar sehingga harus dikumpulkan terlebih dahulu.

Catatan Lapangan 8

Hari/ Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2013

Waktu : 09.00-selesai

Tempat : SMK Negeri 1 Panjatan

Kegiatan : Observasi dan wawancara

Peneliti tiba di sekolah pada pukul 09.00. Peneliti telah membuat janji wawancara dengan 2 siswa yang bukan anggota Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Wawancara pertama dengan RL di depan kelas. Istirahat kedua pukul 12.00 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bukan anggota Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja AN di depan ruang kelas AN.

Setelah jam pelajaran selesai pengurus ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja melakukan pertemuan di ruang kelas XI Farmasi karena Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja belum mempunyai ruang khusus. Peneliti sudah meminta izin sebelumnya kepada ketua Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja untuk ikut dalam pertemuan pengurus. Dalam pertemuan ini pengurus Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja membahas paska kegiatan pembagian bunga pada saat hari kartini. Selain itu membahas persiapan karnaval untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Ada beberapa pengurus yang datang terlambat, peneliti bertanya kepada beberapa pengurus yang terlambat, mereka menjelaskan mereka terlambat

karena ada rapat lain yang harus diikuti. Setelah pertemuan pengurus selesai peneliti pamit pulang pada semua pengurus.

Catatan Lapangan 9

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2013

Waktu : 09.15 -selesai

Tempat : SMK Negeri 1 Panjatan

Kegiatan : Observasi dan wawancara

Peneliti tiba di sekolah pukul 09.15. Peneliti sudah membuat janji wawancara dengan ED siswa yang bukan anggota ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan US selaku konselor sebaya. Wawancara dengan ED dilakukan pada saat istirahat pertama di depan ruang kelas ED. Setelah wawancara selesai peneliti menunggu istirahat kedua untuk wawancara dengan konselor sebaya US di koperasi siswa. Ruangan yang digunakan untuk koperasi siswa terlihat kurang leluasa mengingat jumlah siswa sebanyak 389 siswa. Ruang koperasi siswa ini harus berbagi dengan ruang UKS dan ruang OSIS yang disekat dengan menggunakan triplek.

Istirahat kedua peneliti melakukan wawancara dengan konselor sebaya US di depan ruang kelas US. Setelah wawancara selesai peneliti mendatangi warung yang berada di belakang gedung paling selatan. Terdapat 2 warung yang berada di pojok selatan sekolah. Peneliti berbincang-bincang dengan salah satu pemilik warung, pemilik warung menjelaskan bahwa warung yang ada masih berada di lingkungan sekolah, mereka membayar sewa kepada sekolah untuk berjualan di lingkungan sekolah.

Setelah observasi selesai peneliti ke lobi pamit pada satpam yang kebetulan ada tamu dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMD). Peneliti menyapa tamu tersebut dan berbincang sebentar, petugas dari Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMD) menjelaskan bahwa beliau mengantarkan dana rutin untuk ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Negeri 1 Panjatan.

Catatan Lapangan 10

Hari/ Tanggal : Selasa, 4 September 2013

Waktu : 08.30 - selesai

Tempat : SMK Negeri 1 Panjatan

Kegiatan : Observasi dan wawancara

Peneliti tiba di sekolah pukul 08.30 Peneliti telah membuat janji wawancara sama dengan SWR. Sambil menunggu waktu istirahat peneliti keliling sekolah untuk mengambil beberapa foto. Waktu istirahat pertama yang hanya 15 menit tidak cukup untuk wawancara dengan SWR, oleh karena itu wawancara dilanjutkan pada istirahat kedua.

Setelah wawancara dengan SWR selesai peneliti menemui TA selaku pembina ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) untuk meminta data-data ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). TA meminjamkan data-data mengenai kebijakan ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Belum semuanya data yang diperlukan oleh peneliti terpenuhi, karena ada beberapa data yang belum terkumpul. Terlihat beberapa dokumen terkait ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) disimpan di lemari yang berada di ruangan TA. Dokumen-dokumen tersebut memang penyimpanannya kurang tertata sehingga apabila sewaktu-waktu dibutuhkan agak kesulitan untuk menemukan dokumen kembali dokumen yang diinginkan.

Setelah jam pelajaran selesai ada Rapat Pengurus, kali ini menggunakan Ruang kelas X Kimia. Rapat pengurus dengan agenda untuk membahas pertemuan perdana.

Catatan Lapangan 11

Hari /Tanggal : Sabtu, 7 September 2013

Waktu : 12.15 - selesai

Tempat : SMK Negeri 1 Panjatan

Kegiatan : Observasi

Peneliti tiba di sekolah pukul 12.15. Hari ini adalah pertemuan perdana ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Koneling Remaja (PIK-R). Begitu bel sekolah berbunyi pengurus terlihat mempersiapkan pertemuan perdana PIK-R, mulai dari konsep acara, persiapan ruang dan peralatan yang dibutuhkan. Ada beberapa yang mempersiapkan peralatan untuk permainan, menata kursi, menyiapkan powerpoint dan ada yang mengumpan melalui *microfone* untuk memberitahukan bahwa pertemuan perdana ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Koneling Remaja (PIK-R) akan segera dimulai.

Pada pertemuan perdana ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Koneling Remaja (PIK-R) yang hadir hanya 55 siswa. Acara dibuka dengan pembukaan acara yang dilakukan oleh PS dan KS. Kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video yang dulu diikutsertakan untuk lomba. Dilanjut dengan perkenalan dengan semua pengurus PIK-R termasuk pendidik sebaya, konselor sebaya dan wajah-wajah baru anggota PIK-R. Perkenalan yang dilakukan cukup menarik dan meriah ada beberapa diantara anggota baru yang menyanyi, bermain drama singkat, dan ada juga yang membacakan *geguritan*. Setelah perkenalan selesai TA selaku

pembina mengisi sebentar menjelaskan secara singkat mengenai PIK-R. Acara dilanjutkan dengan permainan yang sangat meriah dilanjutkan dengan pembagian kado silang. Semua pengurus menuliskan *contact person* di papan tulis. Dengan keadaan 2 ruang kelas yang cukup luas sehingga orang yang berbicara di depan harus berteriak cukup keras.

Catatan Lapangan 12

Hari/ Tanggal : Sabtu, 21 September 2013

Waktu : 12.15 - selesai

Tempat : SMK Negeri 1 Panjatan

Kegiatan : Observasi

Pertemuan ketiga, jumlah anggota yang hadir mengalami peningkatan. Acara dibuka oleh pendidik sebaya dan konselor sebaya dengan beberapa permainan. Suasana riuh, dan anggota terlihat semangat mengikuti jalannya permainan. Setelah permainan selesai acara dilanjutkan dengan materi mengenai HIV/AIDS yang disampaikan oleh pendamping remaja dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). Pertemuan kali ini perlengkapan lebih maksimal sudah ada *soundsystem* sehingga suara bisa terdengar jelas tidak seperti pertemuan pertama. Penyampaian materi dengan menggunakan powerpoint dan dilanjutkan *sharing* mengenai materi HIV/AIDS. Komunikasi yang terjalin bagus, terlihat dari antusias anggota yang bertanya. Disela-sela materi dibagikan konsumsi yang disediakan dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kulonprogo (PKBI). Karena *dance for life* merupakan program kerja dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kulonprogo (PKBI). Acara dilanjutkan dengan *Dance For Life* semua anggota dan pengurus pindah ke luar kelas. Yang disayangkan adalah tidak semua pengurus hafal gerakan *dance for life*nya beberapa yang hafal. Walaupun demikian semuanya terlihat antusias mempelajari gerakan *dance for life*.

Jika dibandingkan dengan pertemuan pertama pertemuan ketiga berjalan lebih bagus. Di pertemuan kali ini sudah menggunakan *soundsystem* sehingga suara bisa terdengar dengan jelas, sehingga informasi yang disampaikan bisa terdengar dengan jelas. Di pertemuan pertama tidak menggunakan *soundsystem* jadi pemateri harus bersuara keras agar suara bisa terdengar keseluruh ruangan.

LAMPIRAN 5.

DOKUMENTASI FOTO



Gambar3. SMK Negeri 1 Panjatan tampak depan



Gambar 4. Gerbang SMK Negeri 1 Panjatan



Gambar 5. Tempat parkir siswa



Gambar 6. Lapangan basket



Gambar 7. Wawancara dengan Guru



Gambar 8. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 9. Wawancara dengan pengurus



Gambar 10. *Launching* PIK-R



Gambar 11. Pengurus sedang menyiapkan perlengkapan *outbond*



Gambar 12. Pemutaran video



Gambar 13. Latihan *dance for life*



Gambar 14. Pertemuan rutin

LAMPIRAN 6.
PRESENSI
PERTEMUAN RUTIN

**DAFTAR HADIR SISWA
EKSTRAKURIKULER PIK-R SMK NEGERI 1 PANJATAN**

Program Studi Keahlian
Kompetensi Keahlian

: Teknik Kimia
: Kimia Industri, Kimia Analis, Farmasi

KELAS : A

Semester : I (Gasal)
Tahun Pelajaran : 2013/2014

No	Nama	Kelas	Pertemuan Ke -															Keterangan		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	S	I	A
			7/9	14/9	21/9															
1	ERIKA DENIS PRATIWI	X KI 1																		
2	KHOIRUL AMIN	X KI 1																		
3	LARASATI PUJI LESTARI	X KI 1																		
4	NUNIK WAHYUNINGSIH	X KI 1																		
5	LUSIA NENI PERTIWI	X KI 1																		
6	ALFIN NUR HASANAH	X KI 2																		
7	AULIA SYAH MARYANI	X KI 2																		
8	CITRA MAWATI	X KI 2																		
9	SARJIYATI	X KI 2																		
10	SITI NURKHASANAH	X KI 2																		
11	ENDAH FATMAWATI	X KI 2																		
12	RATNA SURATININGSIH	X KI 2																		
13	NOVI INDRIYANTI	X KI 3																		
14	RIFTIVA ANGGRAENI	X KI 3																		
15	RENI MARKIYATUL KIPDRIYAH	X AK 1																		
16	TIKA NOOR AINI	X AK 1																		
17	PURI NURUL CHASANAH	X AK 1																		
18	SHINTA RESTIANA	X AK 2																		
19	SULASMINI	X AK 2																		
20	SUSI YULIANTI	X AK 2																		
21	WAHYU ERLINDA SARI	X AK 2																		
22	KIKY RISTIANA CHARRISMA	X AK 3																		
23	NENI KUSUMASTUTI	X AK 3																		
24	RISKA HERMAYANI	X AK 3																		
25	SEPTIANA RIASTUTI	X AK 3																		
26	ISNAWATI	X FAR																		
27	JETY ELIA FASTYANINGRUM	X FAR																		
28	MIFTAKHUL KHASANAH	X FAR																		
29	RATIH TRI AGUSTININGSIH	X FAR																		
30	RISTU PRIHANANTI SRI P	X FAR																		
31	WAHYU NOFIYANTARI	X FAR																		
32	YUNI CAHYANINGRUM	X FAR																		
33	April Puji Lestari	X AK 2																		
34	Dwi Rositasari	X KI 2																		
35	Nurul Ulfah	X KI 2																		
36	Desi Dwi Astuti	X KI 2																		

Panjatan, 2013
Koordinator PIK R

**DAFTAR HADIR SISWA
EKSTRAKURIKULER PIK-R SMK NEGERI 1 PANJATAN**

Program Studi Keahlian
Kompetensi Keahlian

: Teknik Kimia
: Kimia Industri, Kimia Analis, Farmasi

KELAS : B

Semester : I (Gasal)
Tahun Pelajaran : 2013/2014

No	Nama	Kelas	Pertemuan Ke -															Keterangan		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	S	I	A
			7/9/2013	14/9	21/9															
1	AHMAD ARIFUL ARDA	X KI 1																		
2	ASRI MARANTIKA	X KI 1																		
3	DINA HUSNA	X KI 1																		
4	DWI SUTRISNI	X KI 1																		
5	IKA BEKTI LESTARI	X KI 1																		
6	AISYAH ANWAR	X KI 2																		
7	ANUGRAH NUR WAHYUNI	X KI 2																		
8	DITA OKTANIA	X KI 2																		
9	DWI NUR CAHYATI	X KI 2																		
10	AMIN SUSANTI	X KI 3																		
11	DWI SULISTYANI	X KI 3																		
12	NILA EKA SARI	X KI 3																		
13	MURNI DWI RAHMAWATI	X KI 3																		
14	ANGGUN LESTARI	X AK 1																		
15	ANNISA NUR INDAH SARI	X AK 1																		
16	APRIDA PERMATASARI	X AK 1																		
17	DEVI LARASATY	X AK 1																		
18	DWI AMBAR WATI	X AK 1																		
19	FATIMAH	X AK 2																		
20	HENI TIKI AMELIA	X AK 2																		
21	NURUL KHASANAH FITRIYANI	X AK 2																		
22	ARIEF DIAN ALIANSYAH	X AK 3																		
23	DIMAS HERIYANTO	X AK 3																		
24	FEBRI ERAWATI	X AK 3																		
25	IKA NURUL FATIMAH	X AK 3																		
26	INDAH ARDINA	X AK 3																		
27	AMY NUR SAFITRI	X FAR																		
28	ANISA NUR SEJATI	X FAR																		
29	FEBRI FAJAR UNTARI	X FAR																		
30	FEBRIYANTI	X FAR																		
31	FETTY SUSILOWATI	X FAR																		
32	GANDA SARI	X FAR																		
33	LULUK WAHYU K	X FAR																		

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Panjatan, 2013
Koordinator PIK R

Drs. E Sigit Nursugiantoro
NIP. 19590501 198602 1 005

TRI ANJANI, S.Pd
NIP. 19720503 200801 2 007

LAMPIRAN 7.
SURAT-SURAT
PENELITIAN DAN SK



BUPATI KULON PROGO

SALINAN
KEPUTUSAN BUPATI KULON PROGO
NOMOR 396 TAHUN 2010

TENTANG

PEMBENTUKAN FORUM KOMUNIKASI KELOMPOK PUSAT INFORMASI
DAN KONSELING REMAJA KABUPATEN KULON PROGO

BUPATI KULON PROGO,

Merimbang : a. bahwa fakta kasus kesehatan reproduksi di kalangan remaja meliputi perilaku seks bebas, kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual, penyalahgunaan narkotika obat-obatan terlarang dan *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom* mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi derajat kesehatan remaja sebagai generasi penerus bangsa;

b. bahwa penanganan terhadap permasalahan Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja belum dilaksanakan secara khusus, terpadu dan paripurna;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Pembentukan Forum Komunikasi Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja Kabupaten Kulon Progo;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Istimewa Jogjakarta sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1951;

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;

3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008;
4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
5. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang 1950 Nomor 12, 13, 14, dan 15 dari Hal Pembentukan Daerah Daerah Kabupaten di Djawa Timur/Tengah/Barat dan Daerah Istimewa Jogjakarta;
7. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 14 Tahun 2009 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2010;
8. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 64 Tahun 2009 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2010.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU

: Membentuk Forum Komunikasi Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja Kabupaten Kulon Progo dengan Susunan dan Personalia sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang tidak terpisahkan dari Keputusan Bupati ini.

KEDUA

: Tugas Forum sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU adalah:

- a. meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam rangka menumbuhkan kesadaran, sikap dan perilaku remaja yang bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya;
- b. melakukan pencegahan dan penanggulangan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi remaja sesuai ketentuan/peraturan perundang-undangan;
- c. menetapkan kebijakan dan strategi Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) program Kesehatan Reproduksi Remaja;
- d. melakukan promosi, penyebarluasan informasi dan KIE tentang Kesehatan Reproduksi Remaja kepada remaja, orangtua dan masyarakat melalui berbagai media komunikasi;

- e. memberdayakan dan meningkatkan peran serta remaja dalam penanganan Kesehatan Reproduksi Remaja;
- f. menyusun evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas; dan
- g. melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Bupati.

KETIGA : Segala biaya yang diperlukan sebagai akibat diberlakukannya Keputusan Bupati ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2010 dan sumber lain yang sah.

KEEMPAT : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Wates

pada tanggal 10 Desember 2010




Salinan Keputusan Bupati ini disampaikan Kepada Yth. :

1. Ketua DPRD Kabupaten Kulon Progo;
2. Inspektur Daerah Kabupaten Kulon Progo;
3. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo;
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo;
5. Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo;
6. Personil Forum yang bersangkutan.

Untuk diketahui dan/atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

-fd-

SALINAN TELAH SESUAI DENGAN ASLINYA
Ka. Bag. HUKUM SETDA KABUPATEN
KULON PROGO


R. HERIYANTO, SH.
NIP. 19680606 198501 1 001

LAMPIRAN : KEPUTUSAN BUPATI KULON PROGO
NOMOR 396 TAHUN 2010

TENTANG

PEMBENTUKAN FORUM KOMUNIKASI KELOMPOK PUSAT INFORMASI
DAN KONSELING REMAJA KABUPATEN KULON PROGO

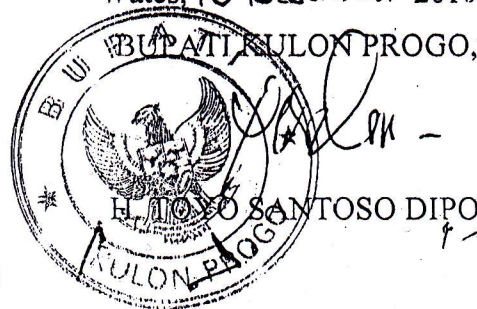
SUSUNAN DAN PERSONALIA

NO.	JABATAN DALAM FORUM	NAMA	JABATAN DALAM DINAS/UNSUR
1	2	3	4
I.	Pelindung	H. TOYO SANTOSO DIPO, B.Sc.	Bupati Kulon Progo
II.	Pengarah	Drs. H. MULYONO	Wakil Bupati Kulon Progo
III.	Penasihat	1. BUDI WIBOWO, S.H., M.M. 2. Drs. SUTEDJO 3. Drs. MUHAMMAD ROSYADUDDIN	Sekretaris Daerah Kabupaten Kulon Progo Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Kulon Progo Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo
IV.	Pembina	1. EKO WISNU WARDHANA, S.E. 2. Dra. SITI MUQODIMAH 3. Drs. MARDIYA	Kepala Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat dan Kemasyarakatan Sekretariat Daerah Kabupaten Kulon Progo Plt Kepala Bidang Keluarga Berencana Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo Kepala Sub Bidang Advokasi Konseling dan Pembinaan Kelembagaan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Bidang Keluarga Berencana Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo

1	2	3	4
V.	Ketua	4. ANUGRAH WIJAYANTI	Pengelola Program Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kulon Progo
		5. PAULO NGADI CAHYONO	Direktur Pelaksana Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kabupaten Kulon Progo
		1. KASANA	Ketua Pusat Informasi Konseling Remaja Gubug Anom Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo
VI.	Sekretaris	2. MUH.DYNTA ANS	Anggota Pusat Informasi Konseling Remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo
		1. SUMIARTI	Sekretaris Pusat Informasi Konseling Remaja Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo
VII.	Bendahara	2. ATIKA PUJI LESTARI	Anggota Pusat Informasi Konseling Remaja Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panjatan Kabupaten Kulon Progo
		1. KRISTIANA DESI	Bendahara Pusat Informasi Konseling Remaja Brayat Pesing Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo
VIII.	Seksi Organisasi	2. TANTRI PUSPITASARI	Ketua Pusat Informasi Konseling Remaja Sekolah Menengah Kejuruan 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo
		1. BUDIYANTO	Ketua Pusat Informasi Konseling Remaja Brayat Pesing Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo
		2. TARMİYATI	Ketua Pusat Informasi Konseling Remaja Pusat Informasi Konseling Remaja Sekolah Menengah Atas Maarif Wates Kabupaten Kulon Progo
		3. DWI HANDAYANI	Anggota Pusat Informasi Konseling Remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo

1	2	3	4
		8. EKA NOVIANDI	Ketua Pusat Informasi Konseling Remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo
		9. HEVRY ADI KRISNA W	Ketua Pusat Informasi Konseling Remaja Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wates Kabupaten Kulon Progo
		10. PUJIYANA	Ketua Pusat Informasi Konseling Remaja Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo

Wates, 10 Desember 2010



SALINAN TELAH SESUAI DENGAN ASLINYA
K. D. H. HUKUM SETDA KABUPATEN
KULON PROGO

R. HERIYANTO, SH.

NIP. 19680606 199501 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 1 PANJATAN

Jl. Cerme – Panjatan, Kode Pos 55655, Telp. 08282929121, e-mail :

smkkimiakp@gmail.com

KULON PROGO

KEPUTUSAN KEPALA SMK NEGERI 1 PANJATAN

Nomor : 421/156.2

Tentang

**PEMBAHARUAN/ PEMBENTUKAN KELOMPOK PUSAT INFORMASI
KONSELING REMAJA (PIK-R)
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Kepala SMK Negeri 1 PanjatanKulonProgo :

Menimbang : Bahwa untuk menjaga agar remaja/siswa terbebas dari NAPZA, pengaruh pornografi maupun perlakuan negative berbagai jenis penyakit seperti HIV/AIDS/IMS dan lainnya, sehingga menjadi remaja/siswa yang sehat, cerdas, berkualitas dan berbudi pekerti luhur, maka perlu dibentuk dan ditertibkan Surat Keputusan tentang Pembentukan Kelompok PIK-R SMK Negeri 1 Panjatan

Mengingat : 1. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. UU No. 23 tahun 2003 tentang Perlindungan Anak
3. UU No. 21 tahun 2007 tentang Pencegahan Tindak Pidana Perdagangan Orang
UU No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Membentuk dan mengangkat nama-nama tersebut dalam lampiran keputusan ini sebagai Pembina dan Pengurus Organisasi/Kelompok PIK-R di SMK Negeri 1 Panjatan.

Kedua : Kelompok/Organisasi ini diberinama : “PIK-R Skimsa Panjatan”

Ketiga : Segala biaya untuk kegiatan dan operasional kelompok/organisasi PIK-R SMK Negeri 1 Panjatan dibebankan pada anggaran yang tersedia.

Ditetapkan di : Panjatan

Pada tanggal : 8 April 2013

Kepala Sekolah



Drs. I. Sigit Nursugiantoro

NIP. 19590501 198602 1 005

		8. Esha Fitriyaningsih 9. Ganda Nurmitasari 10. Istna Aulia Rosida	Siswa kelas X KI 1 Siswa kelas X AKI Siswa kelas XI AK 2
7.	Konselor sebaya	1. Mulat Istikomah 2. Umi Sangadah 3. Glenda Hapsari S 4. Sariyati 5. Sofia Puspitasari 6. Kurnia Anggun Priyani 7. Esterina Febriyanti 8. Ndaru Puji Astami 9. Deliah Fitriyani Pratiwi 10. Siti Nur Wahyuningsih 11. Nurul Mukhlisah	Siswa kelas XI AK 1 Siswa kelas X F Siswa kelas X F Siswa kelas X KI 2 Siswa kelas X KI 2 Siswa kelas X KI 1 Siswa kelas X KI 1 Siswa kelas X KI 1 Siswa kelas X AK 1 Siswa kelas X KI 1 Siswa kelas X AK 1

Panjatan, 8 April 2013
Kepala Sekolah



Drs. E. Sigit Nursugiantoro
NIP. 19590501 198602 1 005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4721 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

12 Agustus 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Susi Kurniawati
NIM : 09110244032
Prodi/Jurusan : KP/FSP
Alamat : Tubin , Sidorejo , Lendah , Kulon Progo , Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMK Negeri 1 Panjatan
Subyek : Kepala Sekolah , Guru , Pembina , Pendidik Sebaya, Konselor Sebaya, Pengurus, Anggota PIK-R dan Siswa
Obyek : SMK Negeri 1 Panjatan , Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)
Waktu : Agustus-Oktober 2013
Judul : Implementasi Kebijakan Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Di SMK Negeri 1 Panjatan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan FSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6346N/8/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 4721/UN34.11/PL/2013

Tanggal : 12 Agustus 2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SUSI KURNIAWATI NIP/NIM : 09110244032
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
Judul : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN EKSTRAKURIKULER PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) DI SMK NEGERI 1 PANJATAN
Lokasi : KULON PROGO Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 15 Agustus 2013 s/d 15 November 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 15 Agustus 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo, cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00646/VIII/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/6346/V/8/2013, TANGGAL 12 AGUSTUS 2013, PERIHAL IZIN PENELITIAN


Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **SUSI KURNIAWATI**
NIM / NIP : **09110244032**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN EKSTRAKURIKULER PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) DI SMK NEGERI 1 PANJATAN**

Lokasi : **SMK NEGERI 1 PANJATAN**
Waktu : **15 Agustus 2013 s/d 15 Nopember 2013**

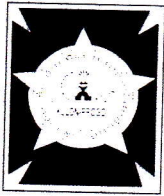
1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **16 Agustus 2013**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

Dra. NIKEN PROBO LARAS, S.Sos., M.H
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19630801 199003 2 002

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KULON PROGO
5. KEPALA SMK NEGERI 1 PANJATAN
6. YANG BERSANGKUTAN
7. ARSIP



PEMERINTAH KABUPATEN KULONPROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 PANJATAN
Jalan Cerme, Panjatan Kulon Progo 55655, Telp. 0274 8529457
E-mail: smkkimiakp@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 423/466.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs.Sigit E.Nursugiantoro.
- b. NIP : 10590501 198602 1 005.
- c. Pangkat : Pembina,IV/a.
- d. Jabatan : Kepala Sekolah.

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Susi Kurniawati.
- b. NIM : 09110244032.
- c. Jurusan / Prodi : FSP/Kebijakan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Menerangkan bahwa Peneliti benar-benar telah melakukan Penelitian di SMKI N Panjatan mengenai Implementasi Kebijakan Ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di mulai tanggal 21 Agustus – 21 September 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panjatan, 23 September 2013.

Kepala Sekolah



Drs.E Sigit Nursugiantoro.

Pembina,IV/a.

NIP. 10590501 198602 1 005.